PANDUAN PENILAIAN
OLEH PENDIDIK DAN SATUAN PENDIDIKAN
UNTUK SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
DIREKTORAT PEMBINAAN SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
TAHUN 2016

Panduan Penilaian oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan untuk Sekolah Menengah Pertama
Cetakan Pertama, 2016

MILIK NEGARA TIDAK DIPERDAGANGKAN

Sumber Ilustrasi: freepik.com

Diterbitkan oleh
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah
Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama
Kompleks Kemdikbud, Gedung E, Lantai 15, 16, 17
Jalan Jenderal Sudirman, Senayan, Jakarta, 12070
Telepon/Faksimile: 021-5725707, 5725681
http://ditpsmp.kemdikbud.go.id

© 2016 Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama

KATA PENGANTAR

PERATURAN PRESIDEN Nomor 2 tahun 2015 Tentang Rencana Pembangunan Jangka menengah Nasional 2015-2016 menjelaskan bahwa sasaran pembangunan di bidang pendidikan antara lain peningkatan kualitas pelayanan pendidikan, tersedianya kurikulum yang andal, dan tersedianya sistem penilaian yang komprehensif. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah bekerja sama dengan Badan Penelitian dan Pengembangan (Pusat Penilaian Pendidikan dan Pusat Kurikulum dan Perbukuan), menyusun Panduan Penilaian untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Panduan ini berisi konsep penilaian, penilaian oleh pendidik yag meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta penilaian oleh satuan pendidikan. Di samping itu, dalam panduan ini diuraikan cara mengisi rapor. Panduan ini bertujuan untuk memfasilitasi pendidik dan satuan pendidikan dalam merencanakan dan melaksanakan penilaian, mengolah dan memanfaatkan hasil penilaian, serta membuat laporan.

Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya atas peran berbagai pihak dalam penyusunan panduan ini. Secara khusus diucapkan terima kasih dan penghargaan kepada tim penyusun yang telah bekerja keras dalam menuntaskan panduan ini.

Panduan ini masih belum sempurna. Oleh karena itu, diperlukan masukan dari berbagai pihak terutama kepala sekolah, wali kelas, pendidik, dan orang tua peserta didik untuk penyempurnaan lebih lanjut.

Jakarta, Oktober 2016
Direktur Jenderal
Pendidikan Dasar dan Menengah

Hamid Muhammad, Ph.D

DAFTAR ISI

Kata Pengantar iii
Daftar Isi v

1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1
B. Tujuan Penyusunan Panduan 2
C. Ruang Lingkup 3
D. Sasaran Pengguna Panduan 3
E. Landasan Hukum 3

2. KONSEP PENILAIAN

A. Pengertian 5
B. Pendekatan Penilaian 6
C. Prinsip Penilaian 8
D. Penilaian dalam Kurikulum 2013 10
   1. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 10
   2. Model KKM 13
   3. Remedial dan Pengayaan 16

3. PENILAIAN OLEH PENDIDIK

A. Penilaian Sikap 21
   1. Pengertian Penilaian Sikap 21
   2. Teknik Penilaian 21

3. Perencanaan Penilaian 32
4. Pelaksanaan Penilaian 36
5. Pengolahan Hasil Penilaian 36
6. Pemanfaatan dan Tindak Lanjut Hasil Penilaian 39
B. Penilaian Pengetahuan 39
1. Pengertian Penilaian Pengetahuan 39
2. Teknik Penilaian 43
3. Perancangan Penilaian 44
4. Pelaksanaan Penilaian 49
5. Pengolahan Hasil Penilaian 50
6. Pemanfaatan dan Tindak Lanjut Hasil Penilaian 54
C. Penilaian Keterampilan 55
1. Pengertian Penilaian Keterampilan 55
2. Teknik Penilaian 55
3. Perencanaan Penilaian 62
4. Pelaksanaan Penilaian 74
5. Pengolahan Hasil Penilaian Keterampilan 75
6. Pemanfaatan dan Tindak Lanjut Hasil Penilaian 77

4. PENILAIAN OLEH SATUAN PENDIDIKAN

A. Pengertian 79
B. Lingkup 79
C. Bentuk Penilaian 80
D. Instrumen 81
E. Kriteria Kenaikan Kelas, dan Kriteria Kelulusan dari Satuan Pendidikan 81
F. Perencanaan Penilaian 82
G. Pelaksanaan Penilaian 83
H. Pengolahan, Pemanfaatan dan Tindak Lanjut Hasil Penilaian 83

Daftar Pustaka 98
Lampiran 99

DAFTAR LAMPIRAN

- Program Tahunan 100
- Program Semester 101
- Alokasi Waktu 103
- Penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 104
- Model Rapor Satu KKM 106
- Model Rapor Multi KKM 123
- Model Rapor SKS Satu KKM 140
- Model Rapor SKS Multi KKM 150

1 PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Hasil monitoring dan evaluasi pelaksanaan Kurikulum 2013 tingkat SMP pada 2014 menunjukkan bahwa salah satu kesulitan pendidik dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 adalah dalam melaksanakan penilaian. Sekitar 60% responden pendidik menyatakan, mereka belum dapat merancang, melaksanakan, mengolah, melaporkan, dan memanfaatkan hasil penilaian dengan baik. Kesulitan utama yang dihadapi pendidik: merumuskan indikator, menyusun butir-butir instrumen, dan melaksanakan penilaian sikap dengan berbagai macam teknik. Selain itu, banyak di antara pendidik yang kurang percaya diri dalam melaksanakan penilaian keterampilan. Mereka belum sepenuhnya memahami bagaimana menyusun instrumen dan rubrik penilaian keterampilan.

Kesulitan lain yang banyak dikeluhkan pendidik berkaitan dengan penulisan deskripsi capaian aspek sikap, aspek pe-

ngetahuan, dan aspek keterampilan. Di samping itu, sejumlah pendidik mengaku bahwa mereka belum percaya diri dalam mengembangkan butir-butir soal pengetahuan. Mereka kurang memahami bagaimana merumuskan indikator dan menyusun butir-butir soal untuk pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif yang dikombinasikan dengan keterampilan berpikir tingkat rendah hingga tinggi.

Satuan pendidikan mengalami kesulitan dalam menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), merumuskan kriteria kenaikan kelas, dan kriteria kelulusan peserta didik. Permasalahan lain yang sering muncul adalah penetapan KKM dan secara teknis menerapkannya pada setiap Kompetensi Dasar (KD) sebagai kompetensi minimal untuk selanjutnya menjadi KKM mata pelajaran. Di samping itu, pendidik mengalami kesulitan dalam menentukan nilai hasil remedial berkaitan dengan KKM.

Memperhatikan permasalahan-permasahan di atas, perlu disusun Panduan Penilaian pada Sekolah Menengah Pertama (SMP). Panduan penilaian ini diharapkan dapat memudahkan pendidik dan satuan pendidikan dalam merencanakan, melaksanakan, dan melaporkan serta memanfaatkan hasil penilaian baik aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan.

B. TUJUAN PENYUSUNAN PANDUAN

Panduan penilaian ini memfasilitasi pendidik dan satuan pendidikan berkaitan dengan hal-hal berikut.

1. Merencanakan, mengembangkan instrumen, dan melaksanakan penilaian hasil belajar.
2. Menganalisis dan menyusun laporan, termasuk mengisi rapor serta memanfaatkan hasil penilaian.
3. Menerapkan program remedial bagi peserta didik yang belum mencapai KKM, dan program pengayaan bagi peserta didik yang telah mencapai ketuntasan belajar minimal.
4. Melaksanakan supervisi penilaian.

C. RUANG LINGKUP

Panduan penilaian ini mencakup: konsep penilaian; penilaian oleh pendidik yang meliputi penilaian aspek sikap, penilaian aspek pengetahuan, dan penilaian aspek keterampilan; dan penilaian oleh satuan pendidikan.

D. SASARAN PENGGUNA PANDUAN

Panduan ini diperuntukkan terutama bagi:

1. pendidik SMP sebagai pedoman dalam merencanakan, melaksanakan penilaian, mengolah, memanfaatkan hasil penilaian, dan menyusun rapor;
2. kepala sekolah dan pengawas untuk merancang program supervisi pendidikan yang berkaitan dengan penilaian oleh pendidik di sekolah;
3. pihak-pihak lain yang terkait dengan penilaian pencapaian kompetensi peserta didik.

E. LANDASAN HUKUM

1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301).
2. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 45, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5670).
3. Peraturan Presiden Nomor 7 Tahun 2015 tentang Organisasi Kementerian Lembaga Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 8).
4. Peraturan Presiden Nomor 14 Tahun 2015 tentang Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 15).
5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 160 Tahun 2014 tentang Pemberlakuan Kurikulum Tahun 2006 dan Kurikulum Tahun 2013.

6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 11 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
7. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 53 Tahun 2015 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
8. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan.

2 KONSEP PENILAIAN

A. PENGERTIAN

Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Pengumpulan informasi tersebut ditempuh melalui berbagai teknik penilaian, menggunakan berbagai instrumen, dan berasal dari berbagai sumber. Penilaian harus dilakukan secara efektif. Oleh karena itu, meskipun informasi dikumpulkan sebanyak-banyaknya dengan berbagai upaya, tapi kumpulan informasi tersebut tidak hanya lengkap dalam memberikan gambaran, tetapi juga harus akurat untuk menghasilkan keputusan.

Pengumpulan informasi pencapaian hasil belajar peserta didik memerlukan metode dan instrumen penilaian, serta prosedur analisis sesuai dengan karakteristiknya masing-masing. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis kompetensi dengan KD sebagai kompetensi minimal yang harus dicapai

oleh peserta didik. Untuk mengetahui ketercapaian KD, pendidik harus merumuskan sejumlah indikator sebagai acuan penilaian. Pendidik atau sekolah juga harus menentukan kriteria untuk memutuskan seorang peserta didik sudah mencapai KKM atau belum.

Penilaian tidak hanya difokuskan pada hasil belajar tetapi juga pada proses belajar. Peserta didik juga mulai dilibatkan dalam proses penilaian terhadap dirinya sendiri sebagai sarana untuk berlatih melakukan penilaian diri. Di bawah ini diuraikan secara singkat berbagai pendekatan penilaian, prinsip penilaian, serta penilaian dalam Kurikulum 2013.

B. PENDEKATAN PENILAIAN

Penilaian konvensional cenderung dilakukan untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Dalam konteks ini, penilaian diposisikan seolah-olah sebagai kegiatan yang terpisah dari proses pembelajaran. Pemanfaatan penilaian bukan sekadar mengetahui pencapaian hasil belajar, justru yang lebih penting adalah bagaimana penilaian mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam proses belajar. Penilaian seharusnya dilaksanakan melalui tiga pendekatan, yaitu *assessment of learning* (penilaian akhir pembelajaran), *assessment for learning* (penilaian untuk pembelajaran), dan *assessment as learning* (penilaian sebagai pembelajaran).

Assessment of learning merupakan penilaian yang dilaksanakan setelah proses pembelajaran selesai. Proses pembelajaran selesai tidak selalu terjadi di akhir tahun atau di akhir peserta didik menyelesaikan pendidikan pada jenjang tertentu. Setiap pendidik melakukan penilaian yang dimaksudkan untuk memberikan pengakuan terhadap pencapaian hasil belajar setelah proses pembelajaran selesai, berarti pendidik tersebut melakukan *assessment of learning*. Ujian Nasional, ujian sekolah/madrasah, dan berbagai bentuk penilaian sumatif merupakan *assessment of learning* (penilaian hasil belajar).

Assessment for learning dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dan biasanya digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan proses belajar mengajar. Dengan *assessment for learning* pendidik dapat memberikan umpan balik terhadap proses belajar peserta didik, memantau kemajuan, dan

menentukan kemajuan belajarnya. *Assessment for learning* juga dapat dimanfaatkan oleh pendidik untuk meningkatkan performan dalam memfasilitasi peserta didik. Berbagai bentuk penilaian formatif, misalnya tugas, presentasi, proyek, termasuk kuis merupakan contoh-contoh *assessment for learning* (penilaian untuk proses belajar).

Assessment as learning mempunyai fungsi yang mirip dengan *assessment for learning*, yaitu berfungsi sebagai formatif dan dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung. Perbedaannya, *assessment as learning* melibatkan peserta didik secara aktif dalam kegiatan penilaian tersebut. Peserta didik diberi pengalaman untuk belajar menjadi penilai bagi dirinya sendiri. Penilaian diri (*self assessment*) dan penilaian antar teman merupakan contoh *assessment as learning.* Dalam *assessment as learning* peserta didik juga dapat dilibatkan dalam merumuskan prosedur penilaian, kriteria, maupun rubrik/pedoman penilaian sehingga mereka mengetahui dengan pasti apa yang harus dilakukan agar memperoleh capaian belajar yang maksimal.

Selama ini *assessment of learning* paling dominan dilakukan oleh pendidik dibandingkan *assessment for learning* dan *assessment as learning*. Penilaian pencapaian hasil belajar seharusnya lebih mengutamakan *assessment as learning* dan *assessment for learning* dibandingkan *assessment of learning*, sebagaimana ditunjukkan gambar di bawah ini.

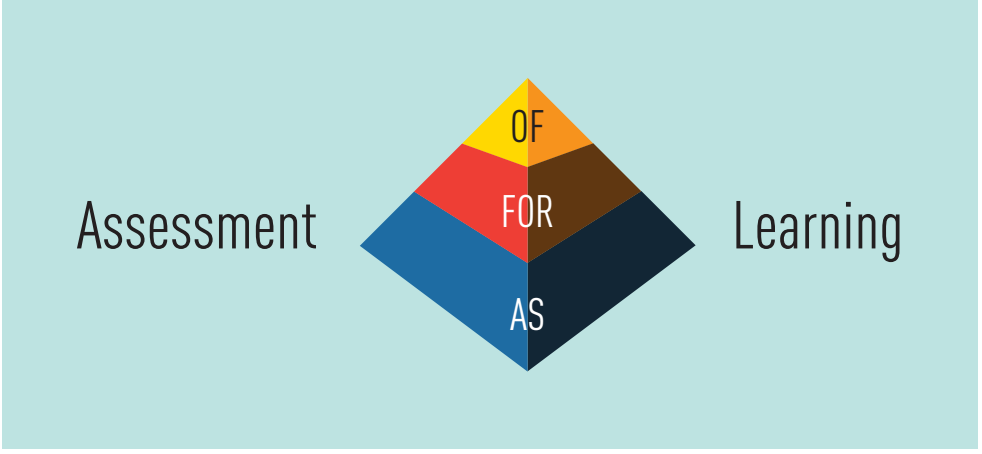

Gambar 2.1. Proporsi *assessment as, for,* dan *of learning*

C. PRINSIP PENILAIAN

Penilaian harus memberikan hasil yang dapat diterima oleh semua pihak, baik yang dinilai, yang menilai, maupun pihak lain yang akan menggunakan hasil penilaian tersebut. Hasil penilaian akan akurat bila instrumen yang digunakan untuk menilai, proses penilaian, analisis hasil penilaian, dan objektivitas penilai dapat dipertanggungjawabkan. Untuk itu perlu dirumuskan prinsip-prinsip penilaian yang dapat menjaga agar orientasi penilaian tetap pada *framework* atau rel yang telah ditetapkan.

Penilaian harus memperhatikan prinsip-prinsip berikut.

1. Sahih

Agar penilaian sahih (*valid*) harus dilakukan berdasar pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur. Untuk memperoleh data yang dapat mencerminkan kemampuan yang diukur harus digunakan instrumen yang sahih juga, yaitu instrumen yang mengukur apa yang seharusnya diukur.

2. Objektif

Penilaian tidak dipengaruhi oleh subjektivitas penilai. Karena itu perlu dirumuskan pedoman penilaian (rubrik) sehingga dapat menyamakan persepsi penilai dan meminimalisir subjektivitas. Apalagi penilaian kinerja yang memiliki cakupan, otentisitas, dan kriteria penilaian sangat kompleks. Untuk penilai lebih dari satu perlu dilihat reliabilitas atau konsistensi antar penilai (*inter-rater reliability*) untuk menjamin objektivitas setiap penilai.

3. Adil

Penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, gender, dan hal-hal lain. Perbedaan hasil penilaian semata-mata harus disebabkan oleh berbedanya capaian belajar peserta didik pada kompetensi yang dinilai.

4. Terpadu

Penilaian oleh pendidik merupakan salah satu komponen yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran. Penilaian merupakan proses untuk mengetahui

apakah suatu kompetensi telah tercapai? Kompetensi tersebut dicapai melalui serangkaian aktivitas pembelajaran. Karena itu penilaian tidak boleh terlepas apalagi melenceng dari pembelajaran. Penilaian harus mengacu pada proses pembelajaran yang dilakukan.

5. Terbuka

Prosedur penilaian dan kriteria penilaian harus terbuka, jelas, dan dapat diketahui oleh siapapun. Dalam era keterbukaan seperti sekarang, pihak yang dinilai dan pengguna hasil penilaian berhak tahu proses dan acuan yang digunakan dalam penilaian, sehingga hasil penilaian dapat diterima oleh siapa pun.

6. Menyeluruh dan Berkesinambungan

Penilaian oleh pendidik mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai, untuk memantau perkembangan kemampuan peserta didik atau peserta didik. Instrumen penilaian yang digunakan, secara konstruk harus merepresentasikan aspek yang dinilai secara utuh. Penilaian dilakukan dengan berbagai teknik dan instrumen, diselenggarakan sepanjang proses pembelajaran, dan menggunakan pendekatan *assessment as learning, for learning,* dan *of learning* secara proporsional.

7. Sistematis

Penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku. Penilaian sebaiknya diawali dengan pemetaan. Dilakukan identifikasi dan analisis KD (kompetensi dasar), dan indikator ketercapaian KD. Berdasarkan hasil identifikasi dan analisis tersebut dipetakan teknik penilaian, bentuk instrumen, dan waktu penilaian yang sesuai.

8. Beracuan Kriteria

Penilaian pada kurikulum berbasis kompetensi menggunakan acuan kriteria. Artinya untuk menyatakan seorang peserta didik telah kompeten atau belum bukan dibandingkan terhadap capaian teman-teman atau kelompoknya, melainkan dibandingkan terhadap kriteria minimal yang ditetapkan. Peserta yang sudah mencapai kriteria minimal disebut tuntas, dapat melanjutkan pembelajaran untuk mencampai kompetensi berikutnya, sedangkan peserta didik yang belum mencapai kriteria minimal wajib menempuh remedial.

9. Akuntabel

Penilaian dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi teknik, prosedur, maupun hasilnya. Akuntabilitas penilaian dapat dipenuhi bila penilaian dilakukan secara sahih, objektif, adil, dan terbuka, sebagaimana telah diuraikan di atas. Bahkan perlu dipikirkan konsep *meaningfull assessment*. Selain dipertanggungjawabkan teknik, prosedur, dan hasilnya, penilaian juga harus dipertanggungjawabkan kebermaknaannya bagi peserta didik dan proses belajarnya.

D. PENILAIAN DALAM KURIKULUM 2013

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis kompetensi. Hal penting yang harus diperhatikan ketika melaksanakan penilaian dalam Kurikulum 2013 adalah KKM, remedial, dan pengayaan.

1. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Kriteria Ketuntasan Minimal yang selanjutnya disebut KKM adalah kriteria ketuntasan belajar yang ditentukan oleh satuan pendidikan dengan mengacu pada standar kompetensi lulusan, mempertimbangkan karakteristik peserta didik, karakteristik mata pelajaran, dan kondisi satuan pendidikan. Dalam menetapkan KKM, satuan pendidikan harus merumuskannya secara bersama antara Kepala Sekolah, pendidik, dan tenaga kependidikan lainnya. KKM dirumuskan setidaknya dengan memperhatikan 3 (tiga) aspek: karakteristik peserta didik (*intake*), karakteristik mata pelajaran (kompleksitas materi/kompetensi), dan kondisi satuan pendidikan (daya dukung) pada proses pencapaian kompetensi.

Secara teknis prosedur penentuan KKM mata pelajaran pada Satuan Pendidikan dapat dilakukan antara lain dengan cara berikut.

a. Menghitung jumlah KD setiap mata pelajaran pada masing-masing tingkat kelas dalam satu tahun pelajaran.
b. Menentukan nilai aspek karakteristik peserta didik (*intake*), karakteristik mata pelajaran (kompleksitas materi/kompetensi), dan kondisi satuan pendidikan (daya dukung) dengan memperhatikan komponen-komponen berikut.

1) Karakteristik Peserta Didik (Intake)
   Karakteristik Peserta Didik (intake) bagi peserta didik baru (kelas VII) antara lain memperhatikan rata-rata nilai rapor SD, nilai ujian sekolah SD, nilai hasil seleksi masuk peserta didik baru di jenjang SMP. Bagi peserta didik kelas VIII dan IX antara lain memperhatikan rata-rata nilai rapor semester-semester sebelumnya.
2) Karakteristik Mata Pelajaran (Kompleksitas)
   Karakteristik Mata Pelajaran (kompleksitas) adalah tingkat kesulitan dari masing-masing mata pelajaran, yang dapat ditetapkan antara lain melalui *expert judgment* guru mata pelajaran melalui forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) tingkat sekolah, dengan memperhatikan hasil analisis jumlah KD, kedalaman KD, keluasan KD, perlu tidaknya pengetahuan prasyarat.
3) Kondisi Satuan Pendidikan (Daya Dukung)
   Kondisi Satuan Pendidikan (Daya Dukung) meliputi antara lain (1) kompetensi pendidik (nilai UKG); (2) jumlah peserta didik dalam satu kelas; (3) predikat akreditasi sekolah; dan (4) kelayakan sarana prasarana sekolah.

Contoh Kriteria dan skala penilaian penetapan KKM

Untuk memudahkan analisis setiap KD, perlu dibuat skala penilaian yang *disepakati* oleh guru mata pelajaran.

Tabel 2.1. Kriteria dan Skala Penilaian Penetapan KKM

Aspek yang dianalisis	Kriteria dan Skala Penilaian		
Kompleksitas	Tinggi < 65	Sedang 65-79	Rendah 80-100
Daya Dukung	Tinggi 80-100	Sedang 65-79	Rendah <65
Intake peserta didik	Tinggi 80-100	Sedang 65-79	Rendah <65

c. Menentukan KKM setiap KD dengan rumus berikut

$$\text{KKM per KD} = \frac{\textit{Jumlah total setiap aspek}}{\textit{Jumlah total aspek}}$$

Misalkan: aspek daya dukung mendapat nilai 90
aspek kompleksitas mendapat nilai 70
aspek intake mendapat skor 65

Jika bobot setiap aspek sama, nilai KKM untuk KD tersebut

$$= \frac{90 + 70 + 65}{3} = 75$$

Dalam menetapkan nilai KKM KD, pendidik/satuan pendidikan dapat juga memberikan bobot berbeda untuk masing-masing aspek.

Atau dengan menggunakan poin/skor pada setiap kriteria yang ditetapkan.

Tabel 2.2. Kriteria Penskoran

Aspek yang dianalisis	Kriteria penskoran		
Kompleksitas	Tinggi 1	Sedang 2	Rendah 3
Daya Dukung	Tinggi 3	Sedang 2	Rendah 1
Intake peserta didik	Tinggi 3	Sedang 2	Rendah 1

Jika KD memiliki kriteria kompleksitas tinggi, daya dukung tinggi dan *intake* peserta didik sedang, maka nilai KKM-nya adalah:

$$= \frac{1 + 3 + 2}{9} \text{ x } 100 = 66{,}7$$

Nilai KKM merupakan angka bulat, maka nilai KKM-nya adalah 67.

d. Menentukan KKM setiap mata pelajaran dengan rumus:

$$\text{KKM mata pelajaran} = \frac{\textit{Jumlah total KKM per KD}}{\textit{Jumlah total KD}}$$

2. Model KKM

Model KKM terdiri atas lebih dari satu KKM dan satu KKM. Satuan pendidikan dapat memilih salah satu dari model penetapan KKM tersebut. Penjelasan rinci kedua model tersebut dipaparan berikut.

a. Lebih dari satu KKM

Satuan pendidikan dapat memilih setiap mata pelajaran memiliki KKM yang berbeda. Misalnya, KKM IPA (65), Matematika (63), Bahasa Indonesia (70), dan seterusnya. Di samping itu, KKM juga dapat ditentukan berdasarkan rumpun mata pelajaran (kelompok mata pelajaran). Misalnya, rumpun MIPA (Matematika dan IPA) memiliki KKM 70, rumpun bahasa (Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris) memiliki KKM 75, rumpun sosial (IPS dan PPKn) memiliki KKM 80, dan seterusnya.

Satuan pendidikan yang memilih KKM berbeda untuk setiap mata pelajaran, memiliki konsekuensi munculnya interval nilai dan predikat yang berbeda-beda, diilustrasikan berikut.

1) KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia 75.
   Maka nilai C (cukup) dimulai dari 75. Predikat di atas Cukup adalah Baik dan Sangat Baik, maka panjang interval nilai untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat ditentukan dengan cara:

   (Nilai maksimum – Nilai KKM) : 3 = (100 – 75) : 3
   = 8,3

   Sehingga panjang interval untuk setiap predikat 8 atau 9.

   Karena panjang interval nilainya 8 atau 9, dan terdapat 4 macam predikat, yaitu A (Sangat Baik), B (Baik), C (Cukup), dan D (Kurang), maka untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia interval nilai dan predikatnya sebagai berikut.

Tabel 2.3. Contoh Interval Nilai dan Predikatnya untuk KKM 75

Interval Nilai	Predikat	Keterangan
> 92 – 100	A	Sangat Baik
> 83 – 92	B	Baik
⩾ 75 – 83	C	Cukup
< 75	D	Kurang

Pada contoh di atas, panjang interval untuk predikat C dan B yaitu 9, sedangkan predikat A panjang intervalnya 8.

2) KKM mata pelajaran Matematika adalah 60.
Maka nilai C (cukup) dimulai dari 60. Panjang interval nilai untuk mata pelajaran Matematika dapat ditentukan dengan cara:

(nilai maksimum – nilai KKM) : 3 = (100 – 60) : 3
= 13,3

Sehingga panjang interval untuk setiap predikat 13 atau 14.

Karena panjang interval nilainya 13 atau 14, maka untuk mata pelajaran Matematika interval nilai dan predikatnya sebagai berikut.

Tabel 2.4. Contoh Interval Nilai dan Predikatnya untuk KKM 60

Interval Predikat	Predikat	Keterangan
> 87 -100	A	Sangat Baik
> 73 – 87	B	Baik
⩾ 60 – 73	C	Cukup
< 60	D	Kurang

Pada contoh di atas, panjang interval untuk predikat C dan B yaitu 14, sedangkan predikat A panjang intervalnya 13.

3) KKM mata pelajaran IPA adalah 64.
Maka nilai C (cukup) dimulai dari 64. Panjang interval nilai untuk mata pelajaran IPA dapat ditentukan dengan cara:

(nilai maksimum – nilai KKM) : 3 = (100 – 64) : 3
= 12

Karena panjang interval nilainya 12, maka untuk mata pelajaran IPA interval nilai 12 atau 13, dan predikatnya sebagai berikut.

Tabel 2.5. Contoh Interval Nilai dan Predikatnya untuk KKM 64

Interval Predikat	Predikat	Keterangan
> 88 -100	A	Sangat Baik
> 76 – 88	B	Baik
≥ 64 – 76	C	Cukup
< 64	D	Kurang

Berdasarkan ilustrasi di atas, jika peserta didik mendapatkan nilai sama, misalnya 73, pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, dan IPA, predikatnya bisa menjadi berbeda-beda seperti berikut.

Tabel 2.6. Contoh Predikat untuk KKM yang Berbeda

Mata Pelajaran	Nilai KKM	Nilai Perolehan	Predikat	Keterangan
Bahasa Indonesia	75	73	Kurang	Tidak tuntas
Matematika	60	73	Cukup	Tuntas
IPA	64	73	Cukup	Tuntas

Kasus seperti di atas, sering menimbulkan masalah. Peserta didik, orang tua, masyarakat luas, dan pengguna hasil penilaian seringkali belum bisa memahaminya secara utuh.

b. Satu KKM

Satuan pendidikan dapat memilih satu KKM untuk semua mata pelajaran. Setelah KKM setiap mata pelajaran ditentukan, KKM satuan pendidikan dapat ditetapkan dengan memilih KKM yang terendah, rata-rata, atau modus dari seluruh KKM mata pelajaran. Misalnya, SMP Indonesia Pintar berdasarkan hasil analisis menentukan satu KKM untuk seluruh mata pelajaran (KKM 78).

Untuk satuan pendidikan yang menetapkan hanya satu KKM untuk semua mata pelajaran, maka interval nilai dan predikat dapat menggunakan satu ukuran. Misalnya, KKM menggunakan ukuran yang sudah lazim, yaitu 60, berarti predikat Cukup dimulai dari nilai 60. Interval nilai dan predikat untuk semua mata pelajaran menggunakan tabel yang sama, misalnya ditunjukkan di bawah ini.

Tabel 2.7. Contoh Predikat untuk Satu KKM

Interval	Predikat	Keterangan
> 87 -100	A	Sangat Baik
> 73 – 87	B	Baik
⩾ 60 – 73	C	Cukup
< 60	D	Kurang

3. Remedial dan Pengayaan

Setelah KKM ditentukan, capaian pembelajaran peserta didik dapat dievaluasi ketuntasannya. Peserta didik yang belum mencapai KKM berarti belum tuntas, wajib mengikuti program remedial, sedangkan peserta didik yang sudah mencapai KKM dinyatakan tuntas dan dapat diberikan pengayaan.

a. Remedial

Remedial merupakan program pembelajaran yang diperuntukkan bagi peserta didik yang belum mencapai KKM dalam satu KD tertentu. Pembelajaran remedial diberikan segera setelah peserta didik diketahui belum mencapai KKM. Pembelajaran remedial dilakukan untuk memenuhi kebutuhan/hak peserta didik. Dalam pembelajaran remedial, pendidik membantu peserta didik untuk memahami kesulitan belajar yang dihadapi secara mandiri, mengatasi kesulitan dengan memperbaiki sendiri cara belajar dan sikap belajarnya yang dapat

mendorong tercapainya hasil belajar yang optimal. Dalam hal ini, penilaian merupakan *assessment as learning*.

Metode yang digunakan pendidik dalam pembelajaran remedial juga dapat bervariasi sesuai dengan sifat, jenis, dan latar belakang kesulitan belajar yang dialami peserta didik. Tujuan pembelajaran juga dirumuskan sesuai dengan kesulitan yang dialami peserta didik. Pada pelaksanaan pembelajaran remedial, media pembelajaran juga harus betul-betul disiapkan pendidik agar dapat mempermudah peserta didik dalam memahami KD yang dirasa sulit itu. Dalam hal ini, penilaian tersebut merupakan *assessment for learning*.

Pelaksanaan pembelajaran remedial disesuaikan dengan jenis dan tingkat kesulitan yang dapat dilakukan dengan cara:

1) pemberian bimbingan secara individu. Hal ini dilakukan apabila ada beberapa anak yang mengalami kesulitan yang berbeda-beda, sehingga memerlukan bimbingan secara individual. Bimbingan yang diberikan disesuaikan dengan tingkat kesulitan yang dialami oleh peserta didik.
2) pemberian bimbingan secara kelompok. Hal ini dilakukan apabila dalam pembelajaran klasikal ada beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan sama.
3) pemberian pembelajaran ulang dengan metode dan media yang berbeda. Pembelajaran ulang dilakukan apabila semua peserta didik mengalami kesulitan. Pembelajaran ulang dilakukan dengan cara penyederhanaan materi, variasi cara penyajian, penyederhanaan tes/pertanyaan.
4) pemanfaatan tutor sebaya, yaitu peserta didik dibantu oleh teman sekelas yang telah mencapai KKM, baik secara individu maupun kelompok.

Pembelajaran remedial diakhiri dengan penilaian untuk melihat pencapaian peserta didik pada KD yang diremedial. Pembelajaran remedial pada dasarnya difokuskan pada KD yang belum tuntas dan dapat diberikan berulang-ulang sampai mencapai KKM dengan waktu hingga batas akhir semester. Apabila hingga akhir semester pembelajaran remedial belum bisa membantu peserta didik mencapai KKM, pembelajaran remedial bagi peserta didik tersebut dapat dihentikan. Pendidik tidak dianjurkan memaksakan untuk memberi nilai tuntas (sesuai KKM) kepada peserta didik yang belum mencapai KKM.

Pemberian nilai KD bagi peserta didik yang mengikuti pembelajaran remedial yang dimasukkan sebagai hasil penilaian harian (PH), dapat dipilih beberapa alternatif berikut.

a) Alternatif 1

Peserta didik diberi nilai sesuai capaian yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti remedial. Misalkan, suatu matapelajaran (IPA) memiliki KKM sebesar 70. Seorang peserta didik, Andi memperoleh nilai PH-1 (KD 3.1) sebesar 50. Karena Andi belum mencapai KKM, maka Andi mengikuti remedial untuk KD 3.1. Setelah Andi mengikuti remedial dan diakhiri dengan penilaian, Andi memperoleh hasil penilaian sebesar 80. Berdasarkan ketentuan tersebut, maka nilai PH-1 (KD 3.1) yang diperoleh Andi adalah sebesar 80.

Keuntungan menggunakan ketentuan ini:

(1) Meningkatkan motivasi peserta didik selama mengikuti pembelajaran remedial karena peserta didik mempunyai kesempatan untuk memperoleh nilai yang maksimal.
(2) Ketentuan tersebut sesuai dengan prinsip belajar tuntas (*mastery learning*).

Kelemahan menggunakan ketentuan ini:

- Peserta didik yang telah tuntas (misalnya, Wati dengan nilai 75) dan nilainya dilampaui oleh peserta didik yang mengikuti remedial (misalnya, Andi dengan nilai 80), kemungkinan Wati mempunyai perasaan diperlakukan "tidak adil" oleh pendidik.

b) Alternatif 2

Peserta didik diberi nilai dengan cara merata-rata antara nilai capaian awal (sebelum mengikuti remedial) dan capaian akhir (setelah mengikuti remedial), dengan ketentuan:

(1) Jika capaian akhir telah melebihi KKM (misalnya, Badar memperoleh nilai 90) dan setelah dirata-rata dengan capaian awal (misalnya, capaian awal Badar adalah 60) ternyata hasil rata-rata **telah** melebihi KKM (nilai 75),

maka hasil rata-rata (nilai 75) sebagai nilai perolehan peserta didik tersebut (Badar).

(2) Jika capaian akhir telah melebihi KKM (misalnya, Andi memperoleh nilai 80) dan setelah dirata-rata dengan capaian awal (misalnya, capaian awal Andi adalah 50) ternyata hasil rata-rata **belum** mencapai KKM (nilai 65), maka Andi diberi nilai sebesar nilai KKM, yaitu 70.

Alternatif 2 ini sebagai upaya untuk mengatasi kelemahan Alternatif 1, meskipun Alternatif 2 ini tidak memiliki dasar teori, namun lebih mengedepankan faktor kebijakan pendidik. Upaya lain, untuk mengatasi kelemahan Alternatif 1, yaitu dengan memberikan kesempatan yang sama bagi semua peserta didik untuk mengikuti tes, namun dengan catatan perlu diinformasikan kepada peserta didik bahwa konsekuensi nilai yang akan diambil adalah nilai hasil tes tersebut atau nilai terakhir.

c) Alternatif 3

Peserta didik diberi nilai sama dengan KKM yang ditetapkan oleh sekolah untuk suatu mata pelajaran, berapapun nilai yang dicapai peserta didik tersebut telah melampaui nilai KKM.

b. Pengayaan

Pengayaan merupakan program pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik yang telah melampaui KKM. Fokus pengayaan adalah pendalaman dan perluasan dari kompetensi yang dipelajari. Pengayaan biasanya diberikan segera setelah peserta didik diketahui telah mencapai KKM berdasarkan hasil PH. Pembelajaran pengayaan biasanya hanya diberikan sekali, tidak berulangkali sebagaimana pembelajaran remedial. Pembelajaran pengayaan umumnya tidak diakhiri dengan penilaian.

Bentuk pelaksanaan pembelajaran pengayaan dapat dilakukan melalui:

1) Belajar kelompok, yaitu sekelompok peserta didik yang memiliki minat tertentu diberikan tugas untuk memecahkan permasalahan, membaca di perpustakaan terkait dengan KD yang dipelajari pada jam pelajaran sekolah atau di luar jam pelajaran sekolah. Pemecahan masalah yang diberikan

kepada peserta didik berupa pemecahan masalah nyata. Selain itu, secara kelompok peserta didik dapat diminta untuk menyelesaikan sebuah proyek atau penelitian ilmiah.

2) Belajar mandiri, yaitu secara mandiri peserta didik belajar mengenai sesuatu yang diminati, menjadi tutor bagi teman yang membutuhkan. Kegiatan pemecahan masalah nyata, tugas proyek, ataupun penelitian ilmiah juga dapat dilakukan oleh peserta didik secara mandiri jika kegiatan tersebut diminati secara individu.

3 PENILAIAN OLEH PENDIDIK

A. PENILAIAN SIKAP

1. Pengertian Penilaian Sikap

Penilaian sikap merupakan kegiatan untuk mengetahui kecenderungan perilaku spiritual dan sosial peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, baik di dalam maupun di luar kelas sebagai hasil pendidikan. Penilaian sikap ditujukan untuk mengetahui capaian/perkembangan sikap peserta didik dan memfasilitasi tumbuhnya perilaku peserta didik sesuai butir-butir nilai sikap dari KI-1 dan KI-2.

2. Teknik Penilaian

Penilaian sikap dilakukan dengan teknik observasi atau teknik lainnya yang relevan, Teknik penilaian observasi dapat menggunakan instrumen berupa lembar observasi, atau buku jurnal (yang selanjutnya disebut jurnal). Teknik penilaian lain yang dapat digunakan adalah penilaian diri dan penilaian antar teman. Penilaian diri dan penilaian antar teman dapat

dilakukan dalam rangka pembinaan dan pembentukan karakter peserta didik, yang hasilnya dapat dijadikan sebagai salah satu data konfirmasi dari hasil penilaian sikap oleh pendidik. Skema penilaian sikap dapat dilihat pada Gambar 3.1 berikut.

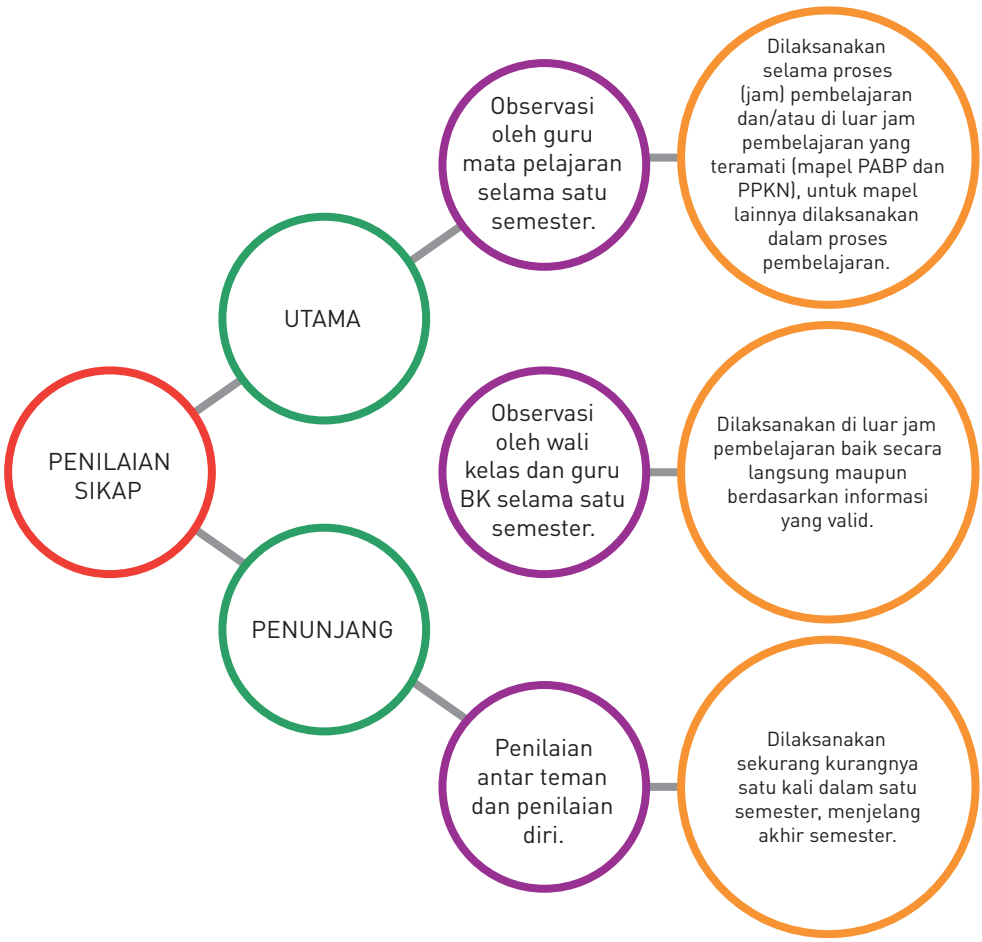

Gambar 3.1. Skema Penilaian Sikap

a. Observasi

Penerapan teknik observasi dapat dilakukan menggunakan lembar observasi. Lembar observasi merupakan instrumen yang dapat digunakan oleh pendidik untuk memudahkan dalam membuat laporan hasil pengamatan terhadap perilaku peserta didik yang berkaitan dengan sikap spiritual dan sikap sosial. Sikap yang diamati adalah sikap yang tercantum dalam indikator pencapaian kom-

petensi pada KD untuk mata pelajaran PABP dan PPKn. Pada mata pelajaran selain PABP dan PPKn, sikap yang diamati tercantum pada KI-1 dan KI-2.

Lembar observasi yang digunakan untuk mengamati sikap dapat berupa:

Observasi terbuka, yaitu pendidik mengamati perilaku secara langsung peserta didik yang diobservasinya. Pendidik dapat mencatat butir-butir inti dari perilaku peserta didik yang diamati secara terbuka. Hasil catatan tersebut kemudian dikonstruksi kembali di akhir pengamatan. Cara terbaik untuk melalukan observasi adalah menyusun catatan sefaktual mungkin dan tidak melakukan interpretasi apa pun sehingga hasil observasi valid.

Observasi tertutup, yaitu pendidik mengamati peserta didik melalui panduan yang sudah disiapkan sebelum pengamatan. Panduan tersebut dapat berupa *rating scale* (skala rentang) atau daftar cek dsb. Dalam melakukan observasi terhadap sikap, hal yang perlu direkam adalah suasana atau keadaan ketika suatu perilaku terekam. Informasi tersebut penting karena perilaku itu terekam dalam suasana bebas tetapi terencana. Suasana terencana yang dimaksud adalah suasana yang tercipta sebagai kegiatan dalam proses pembelajaran yang direncanakan oleh pendidik, seperti pada proses pembelajaran di kelas atau ulangan.

Hasil pengamatan sikap dituangkan dalam bentuk catatan anekdot (*anecdotal record),* catatan kejadian tertentu (*incidental record),* dan informasi lain yang valid dan relevan yang dikenal dengan **jurnal**. Jurnal adalah catatan yang dibuat pendidik selama melakukan pengamatan terhadap peserta didik pada waktu kegiatan pembelajaran tertentu. Jurnal biasanya digunakan untuk mencatat perilaku peserta didik yang "ekstrim." Jurnal tidak hanya didasarkan pada apa yang dilihat langsung oleh pendidik, walikelas, dan guru BK, tetapi juga informasi lain yang relevan dan valid yang diterima dari berbagai sumber.

Pengamatan dengan jurnal mencatat perilaku peserta didik yang muncul secara alami selama satu semester. Perilaku peserta didik yang dicatat di dalam jurnal pada dasarnya adalah perilaku yang sangat baik dan/atau kurang baik yang berkaitan dengan butir sikap yang terdapat dalam aspek sikap spiritual dan sikap sosial. Setiap catatan memuat deskripsi perilaku yang dilengkapi dengan

waktu teramatinya perilaku tersebut, serta perlu dicantumkan tanda tangan peserta didik.

Apabila seorang peserta didik pernah memiliki catatan sikap yang kurang baik, jika pada kesempatan lain peserta didik tersebut telah menunjukkan perkembangan sikap (menuju atau konsisten) baik pada aspek atau indikator sikap yang dimaksud, maka di dalam jurnal harus ditulis bahwa sikap peserta didik tersebut telah (menuju atau konsisten) baik atau bahkan sangat baik. Dengan demikian, yang dicatat dalam jurnal tidak terbatas pada sikap kurang baik dan sangat baik, tapi juga setiap perkembangan menuju sikap yang diharapkan.

Berdasarkan kumpulan catatan tersebut pendidik membuat deskripsi penilaian sikap untuk satu semester. Berikut ini contoh lembar observasi selama satu semester. Pendidik dapat menggunakan lembar observasi dengan format lain, misalnya dengan menambahkan kolom saran tindak lanjut.

Tabel 3.1. Contoh Jurnal Perkembangan Sikap

No	Tanggal	Nama Peserta Didik	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tindak Lanjut
1					
2					
3					

Berikut adalah beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan penilaian (mengikuti perkembangan) sikap dengan teknik observasi:

1) Jurnal penilaian (perkembangan) sikap ditulis oleh wali kelas, guru mata pelajaran, dan guru BK selama periode satu semester.
2) Bagi wali kelas, 1 (satu) jurnal digunakan untuk satu kelas yang menjadi tanggung-jawabnya; bagi guru mata pelajaran 1 (satu) jurnal digunakan untuk setiap kelas yang diajarnya; bagi guru BK 1 (satu) jurnal digunakan untuk setiap kelas di bawah bimbingannya.
3) Perkembangan sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik dapat dicatat dalam satu jurnal atau dalam 2 (dua) jurnal yang terpisah.

4) Peserta didik yang dicatat dalam jurnal pada dasarnya adalah mereka yang menunjukkan perilaku yang sangat baik atau kurang baik secara alami (peserta didik yang menunjukkan sikap baik tidak harus dicatat dalam jurnal).
5) Perilaku sangat baik atau kurang baik yang dicatat dalam jurnal tersebut **tidak terbatas** pada butir-butir nilai sikap (perilaku) yang hendak ditanamkan melalui pembelajaran yang saat itu sedang berlangsung sebagaimana dirancang dalam RPP, tetapi juga butir-butir nilai sikap lainnya yang ditumbuhkan dalam semester itu selama sikap tersebut ditunjukkan oleh peserta didik melalui perilakunya secara alami.
6) Wali kelas, guru mata pelajaran, dan guru BK mencatat (perkembangan) sikap peserta didik segera setelah mereka menyaksikan dan/atau memperoleh informasi terpercaya mengenai perilaku peserta didik sangat baik/kurang baik yang ditunjukkan peserta didik secara alami.
7) Apabila peserta didik tertentu PERNAH menunjukkan sikap kurang baik, ketika yang bersangkutan telah (mulai) menunjukkan sikap yang baik (sesuai harapan), sikap yang (mulai) baik tersebut harus dicatat dalam jurnal.
8) Pada akhir semester guru mata pelajaran dan guru BK meringkas perkembangan sikap spiritual dan sikap sosial setiap peserta didik dan menyerahkan ringkasan tersebut kepada wali kelas untuk diolah lebih lanjut.

Tabel 3.2. dan Tabel 3.3. berturut-turut menyajikan contoh jurnal penilaian (perkembangan) sikap spiritual dan sikap sosial oleh wali kelas dan guru BK.

Tabel 3.2. Contoh Jurnal Perkembangan Sikap Spiritual oleh Walil Kelas dan Guru BK

Nama Sekolah : SMP Jaya Bangsaku
Kelas/Semester : VII/Semester I
Tahun pelajaran : 2016/2017

No	Waktu	Nama Peserta Didik	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Ttd	Tindak lanjut
1.	15/07/16	Bahtiar	Tidak mengikuti sholat Jumat yang diselenggarakan di sekolah.	Ketaqwaan		Pembinaan
		Rumonang	Mengganggu teman yang sedang berdoa sebelum makan siang di kantin.	Ketaqwaan		Pembinaan

No	Waktu	Nama Peserta Didik	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Ttd	Tindak lanjut
2.	20/07/16	Burhan	Mengajak temannya untuk berdoa sebelum pertandingan sepakbola di lapangan olahraga sekolah.	Ketaqwaan		Teruskan
		Andreas	Mengingatkan temannya untuk melaksanakan sholat Dzuhur di sekolah.	Toleransi beragama		Teruskan
3.	10/8/16	Dinda	Ikut membantu temannya untuk mempersiapkan perayaan keagamaan yang berbeda dengan agamanya di sekolah.	Toleransi beragama		Teruskan
4.	12/9/16	Rumonang	Menjadi anggota panitia perayaan keagamaan di sekolah.	Ketaqwaan		Teruskan
5.	5/10/16	Ani	Mengajak temannya untuk berdoa sebelum praktik memasak di ruang keterampilan.	Ketaqwaan		Teruskan

Tabel 3.3. Contoh Jurnal Perkembangan Sikap Sosial oleh Wali Kelas & Guru BK

Nama Sekolah : SMP Jaya Bangsaku
Kelas/Semester : VII/Semester I
Tahun pelajaran : 2016/2017

No	Tanggal	Nama Peserta Didik	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Ttd	Tindak Lanjut
1.	12/07/16	Andreas	Menolong orang lanjut usia untuk menyeberang jalan di depan sekolah.	Kepedulian		Teruskan
2.	26/07/16	Rumonang	Berbohong ketika ditanya alasan tidak masuk sekolah di ruang guru.	Kejujuran		Pembinaan
3.	05/08/16	Bahtiar	Menyerahkan dompet yang ditemukannya di halaman sekolah kepada Satpam sekolah.	Kejujuran		Teruskan
4.	17/08/16	Dadang	Tidak menyerahkan "surat ijin tidak masuk sekolah" dari orangtuanya kepada guru.	Tanggung jawab		Pembinaan
5.	05/09/16	Ani	Terlambat mengikuti upacara di sekolah.	Kedisiplinan		Pembinaan
6.	08/09/16	Burhan	Mempengaruhi teman untuk tidak masuk sekolah.	Kedisiplinan		Pembinaan

No	Tanggal	Nama Peserta Didik	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Ttd	Tindak Lanjut
7.	15/09/16	Dinda	Memungut sampah yang berserakan di halaman sekolah.	Kebersihan		Teruskan
8.	17/10/16	Dinda	Mengkoordinir teman-teman sekelasnya mengumpulkan bantuan untuk korban bencana alam.	Kepedulian		Teruskan

Apabila catatan perkembangan sikap spiritual dan sikap sosial dijadikan satu, perlu ditambahkan satu kolom KETERANGAN di sebelah kanan kolom butir sikap untuk menuliskan apakah perilaku tersebut sikap SPIRITUAL atau sikap SOSIAL. Lihat Tabel 3.4 untuk contoh.

Tabel 3.4. Contoh Jurnal Sikap Spiritual dan Sosial oleh Wali Kelas & Guru BK

Nama Sekolah : SMP Jaya Bangsaku
Kelas/Semester : VII/Semester I
Tahun pelajaran : 2016/2017

No	Waktu	Nama Peserta Didik	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Ket.	Ttd	Tindak Lanjut
1.	15/07/16	Badu	Tidak mengikuti sholat Jumat yang diselenggarakan di sekolah.	Ketaqwaan	Spiritual		Pembinaan
		Andri	Menolong orang lanjut usia untuk menyeberang jalan di depan sekolah.	Kepedulian	Sosial		Teruskan
2.	22/07/16	Boby	Mempengaruhi teman untuk tidak masuk sekolah.	Kedisiplinan	Sosial		Pembinaan
		Putri	Mengingatkan temannya untuk melaksanakan sholat Dzuhur di sekolah.	Toleransi beragama	Spiritual		Teruskan
3.	09/08/16	Adinda	Ikut membantu temannya untuk mempersiapkan perayaan keagamaan yang berbeda dengan agamanya di sekolah.	Toleransi beragama	Spiritual		Teruskan

No	Waktu	Nama Peserta Didik	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Ket.	Ttd	Tindak Lanjut
4.	13/08/16	Sihombing	Menjadi anggota panitia perayaan keagamaan di sekolah.	Ketaqwaan	Spiritual		Teruskan
5.	03/09/14	Denada	Memungut sampah yang berserakan di halaman sekolah.	Kebersihan	Sosial		Teruskan

Tabel 3.5. Contoh Jurnal Sikap Spiritual dan Sosial oleh Pendidik

Nama Sekolah : SMP Jaya Makmur
Kelas/Semester : VII/Semester I
Tahun pelajaran : 2016/2017

No	Waktu	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Positif/ Negatif	Tindak Lanjut
1.	23/07/16	Melisa	Meninggalkan laboratorium tanpa membersihkan meja, alat, dan bahan yang sudah dipakai	Tanggung Jawab	-	Diberi pembinaan dan dipanggil untuk membersihkan meja, alat, dan bahan yang sudah dipakai
2.	27/07/16	Randi	Mengambil cerita dari internet dan diakui sebagai karyanya sendiri.	Kejujuran	-	Diberi pembinaan agar tidak melakukan plagiarisme
3.	13/08/16	Bobi	Melarang teman yang beragama lain untuk beribadah	Toleransi	-	Diberi pembinaan agar menjadi lebih toleran
4.	17/08/16	Dayu	Menjadi petugas pengibar bendara saat upacara kemerdekaan	Nasionalisme	+	Diberi apresiasi atas kegiatannya dalam kelompok kesenian tersebut.

b. Penilaian Diri

Penilaian diri dalam penilaian sikap merupakan teknik penilaian terhadap diri sendiri (peserta didik) dengan mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan sikapnya dalam berperilaku. Hasil penilaian diri peserta didik dapat digunakan sebagai data konfirmasi perkembangan sikap peserta didik. Selain itu penilaian diri peserta didik juga dapat digunakan untuk menumbuhkan nilai-nilai kejujuran dan meningkatkan kemampuan refleksi atau mawas diri.

Instrumen penilaian diri dapat berupa lembar penilaian diri yang berisi BUTIR-BUTIR PERNYATAAN SIKAP POSITIF YANG DIHARAPKAN dengan kolom YA dan TIDAK atau dengan *Likert Scale*. Satu lembar penilaian diri dapat digunakan untuk penilaian sikap spiritual dan sikap sosial sekaligus. Tabel 3.8 dan Tabel 3.9 menyajikan contoh lembar penilaian diri tersebut.

Tabel 3.8. Contoh Lembar Penilaian Diri Peserta didik

Nama : .....
Kelas : .....
Semester : .....

Petunjuk: Berilah tanda centang (√) pada kolom "Ya" atau "Tidak" sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya selalu berdoa sebelum melakukan aktivitas.		
2	Saya sholat lima waktu tepat waktu.		
3	Saya tidak mengganggu teman saya yang bergama lain berdoa sesuai agamanya.		
4	Saya berani mengakui kesalahan saya.		
5	Saya menyelesaikan tugas-tugas tepat waktu.		
6	Saya berani menerima resiko atas tindakan yang saya lakukan.		
7	Saya mengembalikan barang yang saya pinjam.		
8	Saya meminta maaf jika saya melakukan kesalahan.		
9	Saya melakukan praktikum sesuai dengan langkah yang ditetapkan.		
10	Saya datang ke sekolah tepat waktu.		
...	...		

Keterangan: Pernyataan dapat diubah atau ditambah sesuai dengan butir-butir sikap yang dinilai.

Tabel 3.9. Contoh Lembar Penilaian Diri Peserta didik

Nama : .....
Kelas : .....
Semester : .....

Petunjuk: Berilah tanda centang (√) pada kolom 1 (tidak pernah), 2 (kadang-kadang), 3 (sering), atau 4 (selalu) sesuai dengan keadaan kalian yang sebenarnya.

No	Pernyataan	1	2	3	4
1.	Saya selalu berdoa sebelum melakukan aktivitas.				
2.	Saya sholat lima waktu tepat waktu.				
3.	Saya tidak mengganggu teman saya yang Beragama lain berdoa sesuai agamanya.				
4.	Saya berani mengakui kesalahansaya.				
5.	Saya menyelesaikan tugas-tugas tepat waktu.				
6.	Saya berani menerima resiko atas tindakan yang saya lakukan.				
7.	Saya mengembalikan barang yang saya pinjam.				
8.	Saya meminta maaf jika saya melakukan kesalahan.				
9.	Saya melakukan praktikum sesuai dengan langkah yang ditetapkan.				
10.	Saya datang ke sekolah tepat waktu.				
...	...				

Hasil penilaian diri perlu ditindak lanjuti oleh pendidik dengan melakukan fasilitasi terhadap peserta didik yang belum menunjukkan sikap yang diharapkan.

c. Penilaian Antar Teman

Penilaian antar teman merupakan teknik penilaian yang dilakukan oleh seorang peserta didik (penilai) terhadap peserta didik yang lain terkait dengan sikap/perilaku peserta didik yang dinilai. Sebagaimana penilaian diri, hasil penilaian antar teman dapat digunakan sebagai data konfirmasi. Selain itu penilaian antar teman juga dapat digunakan untuk menumbuhkan beberapa nilai seperti kejujuran, tenggang rasa, dan saling menghargai.

Instrumen penilaian diri dapat berupa lembar penilaian diri yang berisi BUTIR-BUTIR PERNYATAAN SIKAP POSITIF YANG DIHARAPKAN dengan kolom YA dan TIDAK atau dengan *Likert Scale*. Satu lembar penilaian diri dapat digunakan untuk penilaian sikap spiritual dan sikap sosial sekaligus. Tabel 3.10 dan Tabel 3.11 menyajikan contoh lembar penilaian antar teman tersebut.

Tabel 3.10. Contoh Format Penilaian Antar Teman

Nama Teman yang Dinilai : .....
Nama Penilai : .....
Kelas : .....
Semester : .....

Petunjuk: Berilah tanda centang (√) pada kolom "Ya" atau "Tidak" sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Teman saya selalu berdoa sebelum melakukan aktivitas.		
2	Teman saya sholat lima waktu tepat waktu.		
3	Teman saya tidak mengganggu teman saya yang beragama lain berdoa sesuai agamanya.		
4	Teman saya tidak menyontek dalam mengerjakan ujian/ ulangan.		
5	Teman saya tidak melakukan plagiat (mengambil/menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumber) dalam mengerjakan setiap tugas.		
6	Teman saya mengemukakan perasaan terhadap sesuatu apa adanya.		
7	Teman saya melaporkan data atau informasi apa adanya.		
	.....		
Jumlah			

Keterangan: Pernyataan dapat diubah atau ditambah sesuai dengan butir-butir sikap yang dinilai.

Tabel 3.11. Contoh Lembar Penilaian Antar Teman

Nama : .....
Kelas : .....
Semester : .....

Petunjuk: Berilah tanda centang (√) pada kolom 1 (tidak pernah), 2 (kadang-kadang), 3 (sering), atau 4 (selalu) sesuai dengan keadaan teman kalian yang sebenarnya.

No	Pernyataan	1	2	3	4
1.	Teman saya selalu berdoa sebelum melakukan aktivitas.				
2.	Teman saya sholat lima waktu tepat waktu.				
3.	Teman saya tidak mengganggu teman saya yang Bergama lain berdoa sesuai agamanya.				
4.	Teman saya tidak menyontek dalam mengerjakan ujian/ulangan.				
5.	Teman saya tidak menjiplak/ mengambil/menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumber dalam mengerjakan setiap tugas.				
6.	Teman saya mengemukakan perasaan terhadap sesuatu apa adanya.				
7.	Teman saya melaporkan data atau informasi apa adanya.				
	...				
Jumlah					

Hasil penilaian antar teman perlu ditindak lanjuti oleh pendidik dengan memberikan bantuan fasilitasi terhadap peserta didik yang belum menunjukkan sikap yang diharapkan.

3. Perencanaan Penilaian

a. Mata pelajaran Pendidikan Agama Budi Pekerti dan PPKn

Berdasarkan Permendikbud No. 24 Tahun 2016, mengenai kompetensi inti dan kompetensi dasar, diketahui bahwa KD dari KI-1 dan KI-2 hanya ada pada mata pelajaran PABP dan PPKn, sedangkan pada mata pelajaran lainnya tidak dikembangkan KD. Penilaian sikap pada mapel PABP dan PPKn akan diturunkan dari KD pada KI-1 dan KI-2, yang kemudian dirumuskan indikatornya. Indikator sikap ini diamati dan dicatat pada jurnal seperti pada mata pelajaran lainnya.

Nilai-nilai yang akan diobservasi terkait dengan KD dan indikator yang dikembangkan di mapel PABP dan PPKn. Selanjutnya pendidik menentukan teknik penilaian sikap, yaitu terutama teknik observasi. Teknik penilaian diri dan penilaian antar teman juga dapat dipilih. Penentuan teknik penilaian harus diikuti dengan mempersiapkan instrumen penilaian.

b. Mata pelajaran selain Pendidikan Agama Budi Pekerti dan PPKn

Penilaian sikap pada mata pelajaran selain Pendidikan Agama Budi Pekerti (PABP) dan PPKn tetaplah harus melalui perencanaan. Perencanaan diawali dengan mengidentifikasi sikap yang ada pada KI-1 dan KI-2 serta sikap yang diharapkan oleh sekolah yang tercantum dalam KTSP. Sikap yang dinilai oleh guru mata pelajaran selain PABP dan PPKn adalah sikap spiritual dan sikap sosial yang muncul secara alami selama pembelajaran di kelas maupun di luar kelas.

Berikut ini contoh sikap spiritual yang dapat digunakan dan dinilai pada semua mata pelajaran:

a) berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan;
b) menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya;
c) memberi salam pada saat awal dan akhir kegiatan;
d) bersyukur atas nikmat dan karunia Tuhan Yang Maha Esa;
e) mensyukuri kemampuan manusia dalam mengendalikan diri;
f) bersyukur ketika berhasil mengerjakan sesuatu;
g) berserah diri (tawakal) kepada Tuhan setelah berikhtiar atau berusaha;
h) memelihara hubungan baik sesama umat ciptaan Tuhan Yang Maha Esa;
i) bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai bangsa Indonesia;
j) menghormati orang lain yang menjalankan ibadah sesuai agamanya.

Berikut contoh sikap sosial untuk semua mata pelajaran:

a) Jujur, yaitu perilaku dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, misalnya:
- tidak menyontek dalam mengerjakan ujian/ulangan;
- tidak menjadi plagiat (mengambil/menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumber);

- mengungkapkan perasaan apa adanya;
- menyerahkan barang yang ditemukan kepada yang berwenang;
- membuat laporan berdasarkan data atau informasi apa adanya;
- mengakui kesalahan atau kekurangan yang dimiliki.

b) Disiplin, yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan, misalnya:

- datang tepat waktu;
- patuh pada tata tertib atau aturan bersama/sekolah;
- mengerjakan/mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan, mengikuti kaidah berbahasa tulis yang baik dan benar.

c) Tanggung jawab, yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa,misalnya:

- melaksanakan tugas individu dengan baik;
- menerima resiko dari tindakan yang dilakukan;
- tidak menyalahkan/menuduh orang lain tanpa bukti yang akurat;
- mengembalikan barang yang dipinjam;
- mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan;
- menepati janji;
- tidak menyalahkan orang lain untuk kesalahan karena tindakan dirinya sendiri;
- melaksanakan apa yang pernah dikatakan tanpa disuruh/diminta.

d) Santun, yaitu sikap baik dalam pergaulan baik dalam berbahasa maupun bertingkah laku. Norma kesantunan bersifat relatif, artinya yang dianggap baik/santun pada tempat dan waktu tertentu bisa berbeda pada tempat dan waktu yang lain, misalnya:

- menghormati orang yang lebih tua;
- tidak berkata-kata kotor, kasar, dan takabur;
- tidak meludah di sembarang tempat;
- tidak menyela pembicaraan pada waktu yang tidak tepat;
- mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan orang lain;
- bersikap 3S (salam, senyum, sapa);

- meminta ijin ketika akan memasuki ruangan orang lain atau menggunakan barang milik orang lain;
- memperlakukan orang lain seperti diri sendiri ingin diperlakukan

e) **Percaya diri,** yaitu suatu keyakinan atas kemampuannya sendiri untuk melakukan kegiatan atau tindakan, misalnya:
- berpendapat atau melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu;
- mampu membuat keputusan dengan cepat;
- tidak mudah putus asa;
- tidak canggung dalam bertindak;
- berani presentasi di depan kelas;
- berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan.

f) **Peduli,** adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah dan memperbaiki penyimpangan dan kerusakan (manusia, alam, dan tatanan), misalnya:
- Membantu orang yang memerlukan
- Tidak melakukan aktivitas yang mengganggu dan merugikan orang lain
- Melakukan aktivitas sosial untuk membantu orang-orang yang memerlukan
- Memelihara lingkungan sekolah
- Membuang sampah pada tempatnya
- Mematikan kran air yang mengucurkan air
- Mematikan lampu yang tidak digunakan
- Tidak merusak tanaman di lingkungan sekolah

Indikator untuk setiap butir sikap dapat dikembangkan sesuai keperluan satuan pendidikan. Indikator-indikator tersebut dapat berlaku untuk semua mata pelajaran.

Guru mata pelajaran selain PABP dan PPKn dapat memilih teknik penilaian observasi, tetapi juga dapat memilih teknik penilaian diri maupun penilaian antar teman. Penggunaan penilaian diri dan penilaian antar teman dapat digunakan minimal satu kali dalam satu semester. Penentuan teknik penilaian sikap harus diikuti dengan penentuan instrumen penilaian. Pendidik dapat memilih jurnal sebagai instrumen penilaian atau instrumen lain yang relevan.

4. Pelaksanaan Penilaian

Penilaian sikap dilakukan oleh guru mata pelajaran (selama proses pembelajaran pada jam pelajaran) dan/atau di luar jam pembelajaran, guru bimbingan konseling (BK), dan wali kelas (selama peserta didik di luar jam pelajaran).

Penilaian sikap spiritual dan sosial dilakukan secara terus-menerus selama satu semester. Penilaian sikap spiritual dan sosial di dalam kelas maupun diluar jam pembelajaran dilakukan oleh guru mata pelajaran, wali kelas dan guru BK. Guru mata pelajaran, guru BK, dan wali kelas mengikuti perkembangan sikap spiritual dan sosial, serta mencatat perilaku peserta didik yang sangat baik atau kurang baik dalam jurnal segera setelah perilaku tersebut teramati atau menerima laporan tentang perilaku peserta didik.

Sebagaimana disebutkan pada uraian terdahulu, apabila seorang peserta didik pernah memiliki catatan sikap yang kurang baik, jika pada kesempatan lain peserta didik tersebut telah menunjukkan perkembangan sikap (menuju atau konsisten) baik pada aspek atau indikator sikap yang dimaksud, maka di dalam jurnal harus ditulis bahwa sikap peserta didik tersebut telah (menuju atau konsisten) baik atau bahkan sangat baik. Dengan demikian, untuk peserta didik yang punya catatan kurang baik, yang dicatat dalam jurnal tidak terbatas pada sikap kurang baik dan sangat baik saja, tetapi juga setiap perkembangan sikap menuju sikap yang diharapkan.

Sikap dan perilaku peserta didik yang teramati oleh pendidik ini dan tercacat dalam jurnal, akan lebih baik jika dikomunikasikan kepada peserta didik yang bersangkutan dan kepadanya diminta untuk paraf di jurnal, sebagai bentuk "pengakuan" sekaligus merupakan upaya agar peserta didik yang bersangkutan segera menyadari sikap dan perilakunya serta berusaha untuk menjadi lebih baik.

5. Pengolahan Hasil Penilaian

Langkah-langkah untuk membuat deskripsi nilai/perkembangan sikap selama satu semester:

1) Guru mata pelajaran, wali kelas dan guru BK masing-masing mengelompokkan (menandai) catatan-catatan sikap pada jurnal yang dibuatnya ke

dalam sikap spiritual dan sikap sosial (apabila pada jurnal belum ada kolom *butir nilai*).

2) Guru mata pelajaran, wali kelas dan guru BK masing-masing membuat rumusan deskripsi singkat sikap spiritual dan sikap sosial berdasarkan catatan-catatan jurnal untuk setiap peserta didik.
3) Wali kelas mengumpulkan deskripsi singkat sikap dari guru mata pelajaran dan guru BK. Dengan memperhatikan deskripsi singkat sikap spiritual dan sosial dari guru mata pelajaran, guru BK, dan wali kelas yang bersangkutan, wali kelas menyimpulkan (merumuskan deskripsi) capaian sikap spiritual dan sosial setiap peserta didik.
4) Pelaporan hasil penilaian sikap dalam bentuk predikat dan deskripsi.

Berikut adalah rambu-rambu rumusan predikat dan deskripsi perkembangan sikap selama satu semester:

a) Deskripsi sikap menggunakan kalimat yang bersifat memotivasi dengan pilihan kata/frasa yang bernada positif. Hindari frasa yang bermakna kontras, misalnya: ... *tetapi masih perlu peningkatan dalam* ... atau ... *namun masih perlu bimbingan dalam hal* ...
b) Deskripsi sikap menyebutkan perkembangan sikap/perilaku peserta didik yang sangat baik dan/atau baik dan yang mulai/sedang berkembang.
c) Deskripsi sikap spiritual "dijiwai" oleh deskripsi pada mata pelajaran PABP, sedangkan deskripsi mata pelajaran lainnya menjadi penguat.
d) Deskripsi sikap sosial "dijiwai" oleh deskripsi pada mata pelajaran PPKn, sedangkan deskripsi mata pelajaran lainnya menjadi penguat.
e) Predikat dalam penilaian sikap bersifat kualitatif, yakni: Sangat Baik, Baik, Cukup, dan Kurang.
f) Predikat tersebut ditentukan berdasarkan *judgement* isi deskripsi oleh pendidik.
g) Apabila peserta didik tidak ada catatan apapun dalam jurnal, sikap peserta didik tersebut diasumsikan BAIK.
h) Dengan ketentuan bahwa sikap dikembangkan selama satu semester, deskripsi nilai/perkembangan sikap peserta didik didasarkan pada sikap peserta didik pada masa akhir semester. Oleh karena itu, sebelum deskripsi sikap akhir semester dirumuskan, guru mata pelajaran, guru BK, dan wali kelas harus memeriksa jurnal secara keseluruhan hingga akhir semester

untuk melihat apakah telah ada catatan yang menunjukkan bahwa sikap peserta didik tersebut telah menjadi sangat baik, baik, atau mulai berkembang.

i) Apabila peserta didik memiliki catatan sikap KURANG baik dalam jurnal dan peserta didik tersebut belum menunjukkan adanya perkembangan positif, deskripsi sikap peserta didik tersebut dirapatkan dalam rapat dewan guru pada akhir semester. Rapat dewan guru menentukan kesepakatan tentang predikat dan deskripsi sikap KURANG yang harus dituliskan, dan juga kesepakatan tindak lanjut pembinaan peserta didik tersebut. Tindak lanjut pembinaan sikap KURANG pada peserta didik sangat bergantung pada kondisi sekolah, guru dan keterlibatan orang tua/wali murid.

Berikut adalah contoh rumusan deskripsi capaian sikap spiritual dan sosial.

Sikap spiritual:

Predikat	Deskripsi
Sangat Baik	Selalu bersyukur, selalu berdoa sebelum melakukan kegiatan, dan toleran pada pemeluk agama yang berbeda; ketaatan beribadah mulai berkembang.

Sikap sosial:

Predikat	Deskripsi
Baik	Santun, peduli, dan percaya diri; kejujuran, kedisiplinan, dan tanggungjawab meningkat.

Sikap sosial:

Predikat	Deskripsi
Cukup	Santun, kurang peduli, percaya diri, tidak jujur, kurang disiplin, dan tanggungjawab mulai meningkat. Perlu pendampingan dan pembinaan secara intensif.

Keterangan:

Meskipun sikap BAIK peserta didik pada aspek spiritual dan sosial tidak dicatat dalam jurnal, pendidik tetap menuliskan deskripsinya dalam rapor.

6. Pemanfaatan dan Tindak Lanjut Hasil Penilaian

Perilaku sikap spiritual dan sosial yang teramati dan tercatat dalam jurnal guru, wali kelas maupun guru BK harus menjadi dasar untuk tindak lanjut oleh pihak sekolah. Bila perilaku sikap yang kurang termasuk dalam sikap spiritual maupun sikap sosial, maka tindak lanjut berupa pembinaan terhadap peserta didik dapat dilakukan oleh semua pendidik di sekolah.

Hasil penilaian sikap sebaiknya segera ditindak lanjuti, baik saat pembelajaran maupun setelah pembelajaran. Hal tersebut diharapkan dapat menjadi bentuk penguatan bagi peserta didik yang telah menunjukkan sikap baik, dan dapat memotivasi peserta didik untuk memperbaiki sikap yang kurang baik.

Guru BK secara terprogram dapat mengembangkan layanan konseling dan pendampingan pada peserta didik yang memiliki kekurangan pada perilaku sikap spiritual maupun sikap sosial. Pembinaan terhadap perilaku sikap yang tergolong kurang, sebaiknya dilakukan sesegera mungkin setelah perilaku diamati.

B. PENILAIAN PENGETAHUAN

1. Pengertian Penilaian Pengetahuan

Dalam Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah dinyatakan secara eksplisit bahwa capaian pembelajaran (*learning outcome*) ranah pengetahuan mengikuti Taksonomi Bloom yang telah direvisi oleh Lorin Anderson dan David Krathwohl (2001). Di sini ranah pengetahuan merupakan kombinasi dimensi pengetahuan yang diklasifikasikan menjadi faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif dengan dimensi proses kognitif yang tersusun secara hirarkis mulai dari mengingat (*remembering*), memahami (*understanding*), menerapkan (*applying*), menganalisis (*analyzing*), menilai (*evaluating*), dan mengkreasi (*creating*).

Berdasarkan uraian di atas maka yang dimaksud dengan penilaian pengetahuan dalam panduan ini adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur **proses** dan **hasil** pencapaian kompetensi peserta didik yang berupa kombinasi penguasaan proses kognitif (kecakapan berpikir) mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mengkreasi dengan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, maupun metakognitif.

Dimensi pengetahuan yang dinilai beserta contohnya tampak dalam Tabel 3.12 ini (Anderson, *et.al.*, 2001).

Tabel 3.12. Jenis, Subjenis, dan Contoh Dimensi Pengetahuan

Jenis dan Subjenis	Contoh
A. PENGETAHUAN FAKTUAL: Elemen-elemen dasar yang harus diketahui peserta didik untuk mempelajari suatu ilmu atau menyelesaikan masalah di dalamnya	
1. Pengetahuan tentang terminologi 2. Pengetahuan tentang detail elemen yang spesifik	Kosakata teknis, simbol-simbol musik, legenda peta, sumber daya alam pokok, sumber-sumber informasi yang reliabel
B. PENGETAHUAN KONSEPTUAL: Hubungan-hubungan antarelemen dalam struktur besar yang memungkinkan elemennya berfungsi secara bersama-sama	
1. Pengetahuan tentang klasifikasi dan kategori 2. Pengetahuan tentang prinsip dan generalisasi 3. Pengetahuan tentang teori, model, dan struktur	Bentuk-bentuk badan usaha; periode waktu geologi Rumus Pythagoras, hukum permintaan dan penawaran Teori evolusi, struktur pemerintahan desa
C. PENGETAHUAN PROSEDURAL: Pengetahuan tentang bagaimana (cara) melakukan sesuatu, mempraktekkan metode-metode penelitian, dan kriteria-kriteria untuk menggunakan keterampilan, algoritma, teknik, dan metode	
1. Pengetahuan tentang keterampilan dalam bidang tertentu dan algoritme 2. Pengetahuan tentang teknik dan metode dalam bidang tertentu 3. Pengetahuan tentang kriteria untuk menentukan kapan harus menggunakan prosedur yang tepat	Keterampilan melukis dengan cat air, algoritma pembagian seluruh bilangan Teknik wawancara, penerapan metode ilmiah dalam pembelajaran Kriteria untuk menentukan kapan harus menerapkan prosedur Hukum Newton, kriteria yang digunakan untuk menilai fisibilitas metode

Jenis dan Subjenis	Contoh
D. PENGETAHUAN METAKOGNITIF: Pengetahuan tentang kognisi secara umum dan kesadaran dan pengetahuan tentang kognisi diri sendiri	
1. Pengetahuan strategis	Pengetahuan tentang skema sebagai alat untuk mengetahui struktur suatu pokok bahasan dalam buku teks, pengetahuan tentang penggunaan metode penemuan atau pemecahan masalah
2. Pengetahuan tentang tugas-tugas kognitif	Pengetahuan tentang macam-macam tes yang dibuat pendidik, pengetahuan tentang beragam tugas kognitif
3. Pengetahuan diri	Pengetahuan bahwa diri (sendiri) kuat dalam mengkritisi esai tapi lemah dalam hal menulis esai; kesadaran tentang tingkat pengetahuan yang dimiliki diri (sendiri)

Karena semua rumusan kompetensi dasar maupun indikator atau tujuan pembelajaran selalu terdiri atas proses kognitif, yang ditunjukkan dengan kata kerja operasional, dan dimensi pengetahuan, maka penilaian (kategori-kategori) pengetahuan tidaklah mungkin dilakukan tanpa menyertakan bagaimana pengetahuan tersebut digunakan dengan beragam proses kognitif. Tabel 3.13 adalah contoh-contoh aktivitas atau pertanyaan yang sudah mengombinasikan kedua dimensi yang terdapat dalam rumusan kompetensi dasar, atau indikator, atau tujuan pembelajaran.

Tabel 3.13. Contoh Pemetaan Soal Berdasarkan Dimensi Pengetahuan dan Dimensi Proses Kognitif

DIMENSI PENGETAHUAN	DIMENSI PROSES KOGNITIF					
	Mengingat	Memahami	Menerapkan	Menganalisis	Mengevaluasi	Mencipta
PENGETAHUAN FAKTUAL	Sebutkan beberapa bilangan prima Obyek mana pada gambar ini adalah garputala.	Jelaskan pengertian urbanisasi dengan kata-kata sendiri.	Ceritakan bagaimana caranya membuat layang-layang	Manakah kata-kata yang berasal dari bahasa Indonesia dan mana yang berasal dari bahasa Arab?	Apakah yang dilakukan oleh para anggota DPR sejauh ini sudah sesuai dengan tata tertib?	Tempatkan beberapa jenis legenda atau simbol-simbol pada peta.
PENGETAHUAN KONSEPTUAL	Sebutkan sila-sila dari Pancasila.	Jelaskan pengertian interaksi sosial dengan kata-katamu sendiri.	Temukan tiga situasi di mana rumus matematika ini digunakan.	Menyusun bukti-bukti faktor pendorong dan penarik dalam proses urbanisasi.	Karakter mana dalam cerita berikut yang akan kita jadikan teman?	Tuliskan kembali cerita tentang Malin Kundang (atau cerita lain) dalam format berita.
PENGETAHUAN PROSEDURAL	Tuliskan secara berurutan tahap-tahap membuat minuman segar	Berapa x, jika $x^2+2x-3=0$	Aku adalah suatu bilangan. Jika aku dikalikan 7 dan kemudian ditambah dengan kudrat aku maka hasilnya adalah 0. Andaikan aku adalah bilangan bulat, siapakah aku?	Peristiwa mana saja dalam cerita tentang Laksamana Chengho yang benar-benar terjadi dan yang berupa fantasi?	Kritiklah dua macam cara atau proses pembuatan minuman segar	Rancanglah sebuah busana karnaval bertema *"Go Green"*.
PENGETAHUAN METAKOGNITIF	Membuat akronim yang memudahkan mengingat nama-nama planet secara urut	Menetapkan strategi belajar yang berbeda untuk menghadapi dua jenis model soal yang berbeda	Melaksanakan langkah-langkah pembelajaran inkuiri	Membedakan tingkat penguasaan kompetensi sebelum dan sesudah pembelajaran	Mengidentifikasi kelemahan dan kelebihan diri sendiri ketika mengerjakan soal atau tugas	Menyusun proposal rencana kegiatan peringatan Hari Pendidikan Nasional

2. Teknik Penilaian

Penilaian pengetahuan dilakukan dengan berbagai teknik. Pendidik dapat memilih teknik penilaian yang paling sesuai dengan karakteristik kompetensi dasar, indikator, atau tujuan pembelajaran yang akan dinilai. Segala sesuatu yang akan dilakukan dalam proses penilaian perlu ditetapkan terlebih dahulu pada saat menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Teknik yang biasa digunakan adalah tes tertulis, tes lisan, dan penugasan.

a. Tes Tertulis

Tes tertulis adalah tes yang soal dan jawaban disajikan secara tertulis berupa pilihan ganda, isian, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Instrumen tes tertulis dikembangkan atau disiapkan dengan mengikuti langkah-langkah berikut.

1) Memeriksa kompetensi dasar dan indikatornya
   KD dan indikator biasanya sudah dicantumkan dalam RPP. Indikator untuk KD tertentu sebaiknya ditingkatkan, dalam arti menetapkan kata kerja operasional yang lebih tinggi daripada yang dirumuskan dalam KD. Misalnya jika kata kerja operasional KD sebatas memahami, maka pendidik dapat menetapkan indikator sampai menganalisis atau mengevaluasi. Tentu saja tidak semua KD dapat dan perlu ditingkatkan.
2) Menetapkan tujuan penilaian
   Menetapkan tujuan penilaian apakah untuk keperluan mengetahui capaian pembelajaran ataukah untuk memperbaiki proses pembelajaran, atau untuk kedua-duanya. Tujuan ulangan harian berbeda dengan tujuan ulangan tengah semester (PTS), dan tujuan untuk ulangan akhir semester (PAS). Sementara ulangan harian biasanya diselenggarakan untuk mengetahui capaian pembelajaran atau untuk memperbaiki proses pembelajaran (formatif), PTS dan PAS umumnya untuk mengetahui capaian pembelajaran (sumatif).
3) Menyusun kisi-kisi
   Kisi-kisi merupakan spesifikasi yang memuat kriteria soal yang akan ditulis yang meliputi antara lain KD yang akan diukur, materi, indikator soal, bentuk soal, dan jumlah soal. Kisi-kisi disusun untuk memastikan butir-butir soal mewakili apa yang seharusnya diukur secara proporsional. Pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif dengan kecakapan berfikir tingkat rendah hingga tinggi akan terwakili secara memadai.

4) Menulis soal berdasarkan kisi-kisi dan kaidah penulisan soal
5) Menyusun pedoman penskoran
   Untuk soal pilihan ganda, isian, menjodohkan, dan jawaban singkat disediakan kunci jawaban. Untuk soal uraian disediakan kunci/model jawaban dan rubrik.

b. Tes Lisan

Tes lisan merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan pendidik secara lisan dan peserta didik merespon pertanyaan tersebut secara lisan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Selain bertujuan mengecek penguasaan pengetahuan peserta didik (*assessment of learning*), tes lisan terutama digunakan untuk perbaikan pembelajaran (*asessment for learning*). Tes lisan juga dapat menumbuhkan sikap berani berpendapat, percaya diri, dan kemampuan berkomunikasi secara efektif. Tes lisan juga dapat digunakan untuk melihat ketertarikan peserta didik terhadap materi yang diajarkan dan motivasi peserta didik dalam belajar (*assessment as learning*).

c. Penugasan

Penugasan adalah pemberian tugas kepada peserta didik untuk mengukur dan/atau memfasilitasi peserta didik memperoleh atau meningkatkan pengetahuan. Penugasan untuk mengukur pengetahuan dapat dilakukan setelah proses pembelajaran (*assessment of learning*). Sedangkan penugasan untuk meningkatkan pengetahuan diberikan sebelum dan/atau selama proses pembelajaran (*assessment for learning*).

3. Perancangan Penilaian

Salah satu langkah penting dalam melakukan penilaian pengetahuan adalah perancangan. Perancangan dilakukan agar tujuan penilaian yang akan dilakukan menjadi jelas. Perancangan penilaian juga akan memberikan gambaran dan desain operasional terkait perencanaan penilaian yang meliputi tujuan, bentuk, teknik, frekuensi, pemanfaatan dan tindak lanjut penilaian.

a. Perencanaan Penilaian

Perencanaan penilaian pengetahuan oleh pendidik merupakan kegiatan perancangan penilaian yang dilakukan sebelum kegiatan tersebut dilaksanakan.

Perencanaan dilakukan untuk menetapkan tujuan penilaian dan KD tertentu akan dinilai menggunakan bentuk apa, teknik apa, berapa frekuensinya, untuk apa pemanfaatannya, serta bagaimana tindak lanjutnya. Perencanaan penilaian tersebut harus dilaksanakan secara sistematis agar tujuan dapat tercapai. Perancangan strategi penilaian dilakukan pada saat penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus. Berikut ini adalah langkah-langkah penting dalam perencanaan penilaian.

1) Menetapkan Tujuan Penilaian

Tujuan penilaian ditetapkan dengan mengacu pada RPP yang telah disusun. Misalnya saja sebuah penilaian dimaksudkan untuk mengukur penguasaan pengetahuan peserta didik pada KD 3.7 dari KI-3 pada mata pelajaran Bahasa Inggris. Maka langkah penetapan tujuan penilaiannya adalah sebagai berikut:

- Bunyi KD 3.7 adalah:
  Membandingkan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan beberapa teks deskriptif lisan dan tulis dengan memberi dan meminta informasi terkait dengan deskripsi orang, binatang, dan benda, sangat pendek dan sederhana, sesuai dengan konteks penggunaannya.
- Tujuan pembelajaran yang tertulis dalam RPP adalah:
  a. Peserta didik dapat mengidentifikasi fungsi sosial teks deskriptif tulis dengan memberi dan meminta informasi terkait dengan deskripsi orang.
  b. Peserta didik dapat mengidentifikasi struktur teks deskriptif tulis dengan memberi dan meminta informasi terkait dengan deskripsi orang.
  c. Peserta didik dapat mengidentifikasi unsur kebahasaan teks deskriptif tulis dengan memberi dan meminta informasi terkait dengan deskripsi orang.
- Tujuan Penilaian
  Berdasarkan tujuan pembelajaran yang terdapat dalam RPP tersebut maka dapat ditetapkan tujuan penilaiannya, yakni mengukur penguasaan peserta didik dalam mengidentifikasi fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan beberapa teks deskriptif lisan dan tulis dengan memberi dan meminta informasi terkait dengan deskripsi orang, sangat pendek dan sederhana, sesuai dengan konteks penggunaannya.

2) Menentukan Bentuk Penilaian

Langkah selanjutnya adalah menetapkan bentuk penilaian. Dalam contoh ini, tujuan penilaian ditetapkan berdasarkan tujuan pembelajaran yang terdapat dalam RPP, oleh karena itu bentuk penilaian yang dipilih adalah ulangan. Selain ulangan, bentuk penilaian lain yang dapat dipilih oleh pendidik adalah pengamatan, penugasan, dan atau bentuk lain yang diperlukan. Pemilihan bentuk penilaian sepenuhnya diserahkan kepada pendidik dengan mempertimbangkan kesesuaiannya dengan KD yang akan dinilai.

3) Memilih Teknik Penilaian

Setelah bentuk penilaian ditetapkan, langkah selanjutnya adalah memilih teknik yang akan digunakan. Untuk mengukur penguasaan kompetensi pengetahuan pendidik dapat menggunakan teknik tes tertulis, tes lisan, dan penugasan sesuai dengan kompetensi yang dinilai. Teknik penilaian pengetahuan yang bisa digunakan dalam penilaian pengetahuan disajikan dalam Tabel 3.14.

Tabel 3.14. Teknik Penilaian Pengetahuan

Teknik	Bentuk Instrumen	Tujuan
Tes Tertulis	Benar-Salah, Menjodohkan, Pilihan Ganda, Isian/Melengkapi, Uraian	Mengetahui penguasaan pengetahuan peserta didik untuk perbaikan proses pembelajaran dan/atau pengambilan nilai
Tes Lisan	Tanya jawab	Mengecek pemahaman peserta didik untuk perbaikan proses pembelajaran
Penugasan	Tugas yang dilakukan secara individu maupun kelompok	Memfasilitasi penguasaan pengetahuan (bila diberikan selama proses pembelajaran) atau mengetahui penguasaan pengetahuan (bila diberikan pada akhir pembelajaran)

b. Penyusunan Kisi-Kisi

Langkah pertama yang harus dilakukan dalam menyusun instrumen penilaian pengetahuan dalam penilaian harian (PH) adalah menetapkan tujuan. Sebagaimana yang telah disinggung di atas, tujuan penilaian didasarkan atas tujuan pembelajaran yakni untuk mengukur ketercapaian penguasaan kompetensi

dasar. Selain untuk mengetahui capaian pembelajaran, penilaian ini dapat juga dimaksudkan untuk memperbaiki proses pembelajaran. Langkah penting selanjutnya dalam pengembangan instrumen penilaian adalah sebagai berikut.

(1) Menyusun kisi-kisi
Kisi-kisi merupakan spesifikasi yang memuat kriteria soal yang akan ditulis yang meliputi antara lain KD yang akan diukur, materi, indikator soal, bentuk soal, dan jumlah soal. Kisi-kisi disusun untuk memastikan butir-butir soal mewakili apa yang seharusnya diukur secara proporsional. Pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural dengan kecakapan berfikir tingkat rendah hingga tinggi akan terwakili secara memadai.
(2) Menulis soal berdasarkan kisi-kisi dan kaidah penulisan soal.
(3) Menyusun pedoman penskoran.
Untuk soal pilihan ganda, isian, menjodohkan, dan jawaban singkat disediakan kunci jawaban. Untuk soal uraian disediakan kunci/model jawaban dan rubrik.

Berikut ini diberikan contoh kisi-kisi (Tabel 3.15), soal dan pedoman penskorannya (Tabel 3.16) untuk mata pelajaran PPKn Kelas VII Semester I.

Tabel 3.15. Contoh Kisi-Kisi Tes Tertulis

No	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Soal	Bentuk Soal	Jml Soal
1	KD Pengetahuan Memahami sejarah dan semangat komitmen para pendiri Negara dalam merumuskan Pancasila sebagai dasar negara	BPUPKI	Peserta didik dapat menjelaskan latar belakang pembentukan BPUPKI	Uraian	1
					2
					2
					2
					1
	3.2 ...			PG	
	...				

Contoh butir soal:
Tuliskan 3 (tiga) alasan Jepang mengijinkan pembentukan BPUPKI!

Tabel 3.16. Contoh Pedoman Penskoran Soal Uraian

No. Soal	Kunci Jawaban	Skor
1	Jepang mengalami kekalahan perang di wilayah Asia Pasifik.	1
	Pembentukan BPUPKI diperbolehkan dengan tujuan rakyat Indonesia membantu Jepang dalam perang dunia ke-2.	2
	Desakan kaum pergerakan Indonesia untuk mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.	1
	Skor Maksimum	4
2	.....	
	Skor Maksimum	
...	.....	
	.....	
	Skor Maksimum	
Total Skor Maksimum		

$$\text{Nilai} = \frac{\text{total skor perolehan}}{\text{total skor maksimum}} \times 100$$

Berikut ini contoh kisi-kisi tugas (Tabel 3.17), contoh tugas, dan contoh pedoman penskorannya (Tabel 3.18) untuk mengukur pencapaian pengetahuan pada mata pelajaran IPS Kelas VII Semester I.

Tabel 3.17. Contoh Kisi-Kisi Tugas

No	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	Teknik Penilaian
1.	KD Pengetahuan Memahami pengertian dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi.	Bencana alam	Peserta didik dapat mengidentifikasi jenis bencana alam yang terjadi di daerah tertentu dan menjelaskan cara pencegahannya secara rinci.	Penugasan

Contoh tugas:
Tuliskan bencana alam yang sering terjadi di daerah perbukitan dan bagaimana cara-cara pencegahannya secara rinci!

Tabel 3.18. Contoh Pedoman Penskoran Tugas

No	Aspek yang dinilai	Skor
1.	Menjelaskan secara rinci jenis bencana alam yang akan terjadi	0-2
2.	Menjelaskansecara tepat sebab-sebab terjadinya bencana alam	0-3
3.	Menjelaskan cara pencegahannya dengan tepat	0-3
4.	Keruntutan bahasa	0-2
Skor maksimum		10

Contoh tugas di atas dapat dimodifikasi menjadi tugas untuk memfasilitasi peserta didik memperoleh pengetahuan, misalnya menjadi:

Cari informasi di internet, buku peserta didik, dan buku referensi yang relevan di perpustakaan mengenai bencana alam yang sering terjadi di daerah perbukitan dan bagaimana cara-cara pencegahannya. Tulis macam-macam bencana alam dan cara-cara pencegahannya tersebut dengan singkat dan sajikan pada pertemuan selanjutnya. Kalian dapat bekerja dalam kelompok yang beranggotakan 3 (tiga) sampai 4 (empat) orang peserta didik.

4. Pelaksanaan Penilaian

Pelaksanaan penilaian adalah eksekusi atas perencanaan dan penyusunan instrumen penilaian. Waktu dan frekuensi pelaksanaan penilaian dilakukan berdasarkan pemetaan dan perencanaan yang dilakukan oleh pendidik sebagaimana yang tercantum dalam program semester dan program tahunan. Berdasarkan bentuknya, pelaksanaan penilaian terdiri dari pelaksanaan penilaian harian (PH) dan penilaian tengah semester (PTS). Penilaian harian dilaksanakan setelah serangkaian kegiatan pembelajaran berlangsung sebagaimana yang direncanakan dalam RPP. Penilaian tengah semester (PTS) merupakan kegiatan penilaian yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi dasar mata pelajaran setelah kegiatan pembelajaran berlangsung 8-9 minggu. Cakupan PTS meliputi seluruh KD pada periode tersebut.

Frekuensi penilaian pengetahuan yang dilakukan oleh pendidik ditentukan berdasarkan hasil pemetaan penilaian dan selanjutnya dicantumkan dalam program tahunan dan program semester. Penentuan frekuensi penilaian tersebut didasarkan pada analisis KD. KD-KD "gemuk" dapat dinilai lebih dari 1 (satu) kali, sedangkan KD-KD "kurus" dapat disatukan untuk sekali penilaian atau diujikan bersama. Dengan demikian frekuensi dalam penilaian atau ulangan dalam satu semester dapat bervariasi tergantung pada tuntutan KD dan hasil pemetaan oleh pendidik.

5. Pengolahan Hasil Penilaian

Nilai pengetahuan diperoleh dari hasil penilaian harian (PH), penilaian tengah semester (PTS), dan penilaian akhir semester (PAS) yang dilakukan dengan beberapa teknik penilaian sesuai tuntutan kompetensi dasar (KD). Penulisan capaian pengetahuan pada rapor menggunakan angka pada skala 0 – 100 dan deskripsi.

Penilaian pengetahuan yang dilakukan dalam satu semester dapat digambarkan dalam skema berikut:

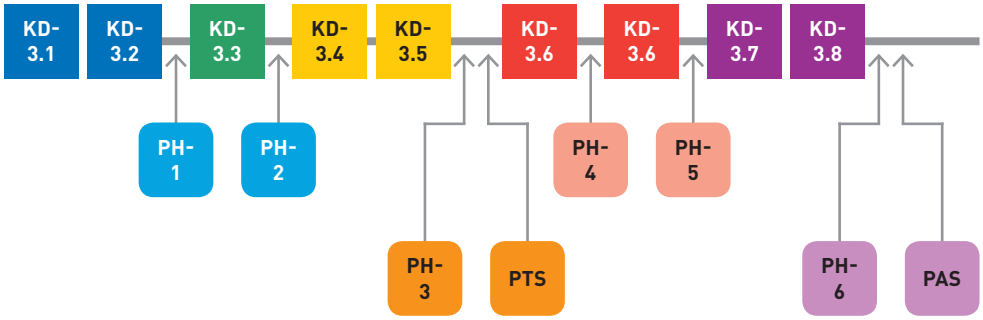

Gambar 3.1. Contoh Penilaian dalam Satu Semester

a. Hasil Penilaian Harian (HPH)

Hasil Penilaian Harian merupakan nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil penilaian harianmelalui tes tertulis dan/atau penugasan untuk setiap KD. Dalam perhitungan nilai rata-rata DAPAT diberikan pembobotan untuk nilai tes tertulis dan penugasan MISALNYA 60% untuk bobot tes tertulis dan 40% untuk

penugasan. Pembobotan ini ditentukan sepenuhnya oleh pendidik berkoordinasi dengan satuan pendidikan.

Penilaian harian dapat dilakukan lebih dari satu kali untuk KD yang "gemuk" (cakupan materi yang luas) sehingga PH tidak perlu menunggu selesainya pembelajaran KD tersebut. Materi dalam suatu PH untuk KD "gemuk" mencakup sebagian dari keseluruhan materi yang dicakup oleh KD tersebut. Bagi KD dengan cakupan materi sedikit, PH dapat dilakukan setelah pembelajaran lebih dari satu KD.

Pada Tabel 3.19 diberikan contoh pengolahan HPH dengan memunculkan kasus KD "gemuk" dan KD "kurus". Pada contoh tersebut, KD 3.6 merupakan contoh kasus sebagai KD "gemuk" sehingga perlu dilakukan PH sebanyak 2 kali, misalnya PH-4 dan PH-5. Untuk menentukan nilai KD 3.6, maka hasil PH-4 dan hasil PH-5 perlu **dirata-rata terlebih dahulu** saat melakukan pengolahan HPH.

Tabel 3.19. Contoh Pengolahan Hasil Penilaian Harian

Mata Pelajaran : ...
Kelas/Semester : ...

No	Nama	PH-1 *)		PH-2	PH-3 *)		PH-4	PH-5	PH-6 *)		HPH
		KD									
		3.1	3.2	3.3	3.4	3.5	3.6	3.6	3.7	3.8	
1	Ani	75	60	80	68	66	80	79	67	90	
		75	60	80	68	66	79,5		67	90	**73,19**
2	Budi	71	78	67	69	91	76	66	87	75	
		71	78	67	69	91	71		87	75	**76,13**
3	Dst										

Tanda *) merupakan contoh PH untuk KD "kurus." Untuk kasus ini, contoh PH-1, meliputi KD 3.1 dan KD 3.2. Dalam hasil PH-1 umumnya pendidik hanya memberikan satu nilai untuk PH-1 tersebut. Seharusnya pendidik memberikan dua nilai, yaitu nilai untuk KD 3.1 dan nilai untuk KD 3.2, sehingga pendidik dapat melacak perolehan nilai untuk setiap KD yang terdapat dalam PH tersebut.

b. Hasil Penilaian Tengah Semester (HPTS)

Hasil Penilaian Tengah Semester (HPTS) merupakan nilai yang diperoleh dari penilaian tengah semester (PTS) melalui tes tertulis dengan materi yang diujikan terdiri atas semua KD dalam tengah semester. Dalam contoh pada Gambar 3.1, maka materi untuk PTS berasal dari KD 3.1, KD 3.2, KD 3.3, KD 3.4, dan KD 3.5. Jumlah butir soal yang diujikan dari setiap KD ditentukan secara proporsional, bergantung tingkat "kegemukan" KD dalam tengah semester tersebut.

c. Hasil Penilaian Akhir Semester (HPAS)

Hasil Penilaian Akhir Semester (HPAS) merupakan nilai yang diperoleh dari penilaian akhir semester (PAS) melalui tes tertulis dengan materi yang diujikan terdiri atas semua KD dalam satu semester. Dalam contoh pada Gambar 3.1, maka materi untuk PTA berasal dari KD 3.1, KD 3.2, KD 3.3, KD 3.4, KD 3.5, KD 3.6, KD 3.7, dan KD 3.8. Jumlah butir soal yang diujikan dari setiap KD ditentukan secara proporsional, bergantung tingkat "kegemukan" KD dalam satu semester tersebut.

d. Hasil Penilaian Akhir (HPA)

Hasil Penilaian Akhir (HPA) merupakan hasil pengolahan dari HPH, HPTS, dan HPAS dengan menggunakan formulasi dengan atau tanpa pembobotan yang ditetapkan oleh satuan pendidikan.

Berikut ini diberikan contoh pengolahan nilai untuk memperoleh HPA. Berdasarkan contoh pengolahan HPH seperti yang ditunjukkan pada Tabel 3.19, Ani memperoleh HPH sebesar 73,19; dan Budi memperoleh nilai HPH sebesar 76,13. Selanjutnya, misalkan Ani dan Budi **berturut-turut** memperoleh HPTS sebesar 90 dan 75, serta memperoleh HPAS sebesar 80 dan 80.

Berdasarkan perolehan HPH, HPTS, dan HPAS setiap peserta didik, selanjutnya dapat dilakukan penghitungan HPA. Dalam penghitungan HPA, satuan pendidikan dapat menggunakan formulasi tertentu, misalnya dilakukan dengan atau tanpa pembobotan.

Dalam panduan ini diberikan contoh penghitungan HPA dengan menggunakan pembobotan, HPH : HPTS : HPAS = 2 : 1 : 1. Penghitungan HPA dengan menggunakan pembobotan tersebut disajikan pada Tabel 3.20.

Tabel 3.20. Contoh Pengolahan Hasil Penilaian Akhir (HPA)

Nama	HPH	HPTS	HPAS	HPA	HPA Pembulatan
Ani	73,19	90	80	79,09	**79**
Budi	76,13	75	80	76,82	**77**
...					

Contoh yang disajikan pada Tabel 3.20, HPTS dan HPAS dimasukkan ke dalam tabel pengolahan HPA secara gelondongan, tanpa memilah-milah nilai per KD berdasarkan nilai HPTS dan HPAS. Pendidik dapat memilah-milah nilai per KD dari HPTS dan HPAS sebelum memasukkan ke dalam tabel pengolahan HPA. Pemilahan nilai per KD tersebut untuk mengetahui KD yang sudah dicapai peserta didik dan KD yang belum dicapai peserta didik. Hal ini dilakukan untuk keperluan pemberian pembelajaran remedial dan pendeskripsian capaian pengetahuan dalam rapor.

Berikut ini contoh penghitungan HPA atas nama peserta didik **Ani** dengan pembobotan HPH : HPTS : HPAS = 2 : 1 : 1, yaitu:

$$\text{HPA} = ((2 \times \text{HPH}) + (1 \times \text{HPTS}) + (1 \times \text{HPAS}))/4$$

$$\text{HPA} = \frac{(2 \times 73{,}19) + (1 \times 90) + (1 \times 80)}{4} = 79{,}09$$

Nilai Akhir **Ani** sebesar 79,09 lalu dibulatkan menjadi 79 dan diberi predikat sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan sekolah. Sekolah dapat menggunakan skala untuk penetapan predikat sesuai dengan KKM yang ditetapkan oleh satuan pendidikan. Berdasarkan penetapan predikat seperti yang ditunjukkan pada tabel tersebut, maka predikat Ani adalah Baik (B).

Di samping nilai dalam bentuk angka dan predikat, dalam rapor dituliskan deskripsi capaian pengetahuan untuk setiap mata pelajaran. Deskripsi capaian pengetahuan dalam rapor dilakukan dengan mengikuti rambu-rambu berikut.

a. Deskripsi pengetahuan menggunakan kalimat yang bersifat memotivasi dengan pilihan kata/frasa yang bernada positif. Hindari frasa yang ber-

makna kontras, misalnya: ... ***tetapi*** *masih perlu peningkatan dalam* ... atau ... ***namun*** *masih perlu bimbingan dalam hal* ....

b. Deskripsi berisi beberapa pengetahuan yang SANGAT BAIK dan/atau BAIK dikuasai oleh peserta didik dan yang penguasaannya BELUM OPTIMAL.
c. Deskripsi capaian pengetahuan didasarkan pada skor angka yang dicapai oleh KD tertentu. Apabila bukti-bukti pekerjaan peserta didik didokumentasikan dalam portofolio pengetahuan, deskripsi KD juga dapat didasarkan pada dokumen tersebut.

Contoh deskripsi capaian pengetahuan dalam rapor:
Misalkan, batas ketuntasan suatu mata pelajaran oleh satuan pendidikan = 70, maka nilai HPA Ani pada Tabel 3.20 (nilai rapor = 79) tersebut sudah melampaui KKM. Untuk mendeskripsikan capaian pengetahuan dalam rapor, pendidik perlu melihat kembali Tabel 3.19 (Hasil Penilaian Harian). Pada Tabel 3.19 tampak bahwa nilai Ani yang Sangat Baik pada KD 3.8 (nilai 90); KD yang Belum Optimum pada KD 3.2 (nilai 60), KD 3.4 (nilai 68), KD 3.5 (nilai 66), dan KD 3.7 (nilai 67).

Contoh deskripsi terhadap nilai rapor Ani adalah:
"Memiliki kemampuan sangat baik dalam menganalisis terjadinya pencemaran lingkungan dan dampaknya bagi ekosistem. Perlu dimaksimalkan kemampuan dalam klasifikasi makhluk hidup."

6. Pemanfaatan dan Tindak Lanjut Hasil Penilaian

Hasil penilaian dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan dan perkembangan peserta didik. Di samping itu hasil penilaian dapat juga memberi gambaran tingkat keberhasilan pendidikan pada satuan pendidikan. Berdasarkan hasil penilaian, kita dapat menentukan langkah atau upaya yang harus dilakukan dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar oleh pendidik, satuan pendidikan, orang tua, peserta didik, maupun pemerintah.

Hasil penilaian yang diperoleh harus diinformasikan langsung kepada peserta didik sehingga dapat dimanfaatkan untuk kepentingan peserta didik (*assessment as learning*), pendidik (*assessment for learning*), dan satuan pendidikan selama proses pembelajaran berlangsung (melalui PH/pengamatan harian) maupun setelah beberapa kali program pembelajaran (PTS), atau setelah sele-

sai program pembelajaran selama satu semester (PAS). Penilaian yang dilakukan oleh pendidik dengan tujuan untuk memperoleh nilai guna pengisian rapor, maka penilaian ini merupakan *assessment of learning*.

Hasil analisis penilaian pengetahuan berupa informasi tentang peserta didik yang telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan peserta didik yang belum mencapai KKM. Bagi peserta didik yang belum mencapai KKM perlu ditindaklanjuti dengan remedial, sedangkan bagi peserta didik yang telah mencapai KKM diberikan pengayaan. Hal-hal terkait remedial dan pengayaan mengikuti kaidah-kaidah yang telah diuraikan pada bab sebelumnya (Bab II).

C. PENILAIAN KETERAMPILAN

1. Pengertian Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan adalah penilaian yang dilakukan untuk menilai kemampuan peserta didik menerapkan pengetahuan dalam melakukan tugas tertentu di berbagai macam konteks sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi. Penilaian keterampilan dapat dilakukan dengan berbagai teknik, antara lain penilaian praktik, penilaian produk, penilaian proyek, dan penilaian portofolio. Teknik penilaian keterampilan yang digunakan dipilih sesuai dengan karakteristik KD pada KI-4.

2. Teknik Penilaian

Teknik penilaian keterampilan dapat digambarkan pada skema berikut.

Berikut ini adalah uraian singkat mengenai teknik-teknik penilaian keterampilan tersebut.

a. Penilaian Praktik

Penilaian praktik adalah penilaian yang menuntut respon berupa keterampilan melakukan suatu aktivitas sesuai dengan tuntutan kompetensi. Dengan demikian, aspek yang dinilai dalam penilaian praktik adalah kualitas proses mengerjakan/melakukan suatu tugas.

Penilaian praktik bertujuan untuk menilai kemampuan peserta didik mendemonstrasikan keterampilannya dalam melakukan suatu kegiatan. Penilaian praktik lebih otentik daripada penilaian *paper and pencil* karena bentuk-bentuk tugasnya lebih mencerminkan kemampuan yang diperlukan dalam praktik kehidupan sehari-hari.

Contoh penilaian praktik adalah membaca karya sastra, membacakan pidato (*reading* aloud dalam mata pelajaran bahasa Inggris), menggunakan peralatan laboratorium sesuai keperluan, memainkan alat musik, bermain bola, bermain tenis, berenang, menyanyi, menari, dan sebagainya.

b. Penilaian Produk

Penilaian produk adalah penilaian terhadap keterampilan peserta didik dalam mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki ke dalam wujud produk dalam waktu tertentu sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan baik dari segi proses maupun hasil akhir. Penilaian produk dilakukan terhadap kualitas suatu produk yang dihasilkan.

Penilaian produk bertujuan untuk (1) menilai keterampilan peserta didik dalam membuat produk tertentu sehubungan dengan pencapaian tujuan pembelajaran di kelas; (2) menilai penguasaan keterampilan sebagai syarat untuk mempelajari keterampilan berikutnya; dan (3) menilai kemampuan peserta didik dalam bereksplorasi dan mengembangkan gagasan dalam mendesain dan menunjukkan inovasi dan kreasi.

Contoh penilaian produk adalah membuat kerajinan, membuat karya sastra, membuat laporan percobaan, menciptakan tarian, membuat lukisan, mengaransemen musik, membuat naskah drama, dan sebagainya.

c. Penilaian Projek

Penilaian projek adalah suatu kegiatan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam mengaplikasikan pengetahuannya melalui penyelesaian suatu projek dalam periode/waktu tertentu. Penilaian projek dapat dilakukan untuk menilai satu atau beberapa KD dalam satu atau beberapa mata pelajaran. Instrumen tersebut berupa rangkaian kegiatan mulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian data, pengolahan dan penyajian data, serta pelaporan.

Penilaian projek bertujuan untuk mengembangkan dan memonitor keterampilan peserta didik dalam merencanakan, menyelidiki dan menganalisis projek. Dalam konteks ini peserta didik dapat menunjukkan pengalaman dan pengetahuan mereka tentang suatu topik, memformulasikan pertanyaan dan menyelidiki topik tersebut melalui bacaan, wisata dan wawancara. Kegiatan mereka kemudian dapat digunakan untuk menilai kemampuannya dalam bekerja independen atau kelompok. Produk suatu projek dapat digunakan untuk menilai kemampuan peserta didik dalam mengomunikasikan temuan-temuan mereka dengan bentuk yang tepat, misalnya presentasi hasil melalui *visua display* atau laporan tertulis.

Contoh penilaian projek adalah melakukan investigasi terhadap jenis keanekaragaman hayati Indonesia, membuat makanan dan minuman dari buah segar, membuat gerak tari berdasarkan level dan pola latih sesuai iringan, mencipta rangkaian gerak senam berirama, dan sebagainya.

d. Penilaian Portofolio

Penilaian portofolio merupakan teknik lain untuk melakukan penilaian terhadap aspek keterampilan. Tujuan utama dilakukannya portofolio adalah untuk menentukan hasil karya dan proses bagaimana hasil karya tersebut diperoleh sebagai salah satu bukti yang dapat menunjukkan pencapaian belajar peserta didik, yaitu mencapai kompetensi dasar dan indikator yang telah ditetapkan. Selain berfungsi sebagai tempat penyimpanan hasil pekerjaan peserta didik,

portofolio juga berfungsi untuk mengetahui perkembangan kompetensi peserta didik.

1) Prinsip Penilaian Portofolio

Ada beberapa prinsip yang harus dijadikan sebagai pedoman dalam penggunaan penilaian portofolio. Berikut adalah prinsip-prinsip tersebut.

a) Saling percaya (*mutual trust*) antara pendidik dan peserta didik
   Dalam proses penilaian portofolio pendidik dan peserta didik harus memiliki rasa saling mempercayai, saling terbuka dan jujur satu sama lain agar tercipta hubungan yang wajar dan alami untuk berlangsungnya proses pendidikan yang baik.
b) Kerahasiaan bersama (*confidentiality*) antara pendidik dan peserta didik
   Kerahasiaan hasil pengumpulan bahan dan hasil penilaiannya perlu djaga dengan baik dan tidak disampaikan kepada pihak-pihak lain yang tidak berkepentingan.
c) Milik bersama (*joint ownership*) antara pendidik dan peserta didik
   Pendidik dan peserta didik perlu memiliki bersama berkas portofolio. Dengan adanya rasa memiliki terhadap hasil karyanya, diharapkan akan tumbuh rasa tanggung jawab pada diri peserta didik.
d) Kepuasan (*satisfaction*)
   Hasil karya portofolio hendaknya berisi keterangan-keterangan dan/atau bukti-bukti yang memuaskan bagi peserta didik dan pendidik dan merupakan bukti prestasi cemerlang peserta didik dan keberhasilan pembinaan pendidik.
e) Kesesuaian (*relevance*)
   Hasil karya yang dikumpulkan adalah hasil karya yang berhubungan dengan tujuan pembelajaran.
f) Penilaian proses dan hasil
   Proses belajar yang dinilai misalnya diperoleh dari catatan perilaku harian peserta didik. Penilaian hasil merupakan penilaian hasil akhir suatu tugas yang diberikan oleh pendidik.

2) Jenis Portofolio

Secara umum penilaian portofolio, menurut Fosters and Masters (1998), dapat dibedakan menjadi tiga kelompok, yaitu portofolio kerja (*working portfolio*),

portofolio dokumentasi (*documentary portfolio*), dan portofolio penampilan (*show portfolio*). Diharapkan pendidik membuat minimal portofolio penampilan (*show portfolio*) karena dalam pelaporan hasil belajar pendidik dituntut untuk dapat melaporkan capaian belajar peserta didik. Portofolio penampilan (*show portfolio*) tidak diskor lagi dengan angka karena penskoran sudah dilakukan melalui penilaian praktik, produk, dan projek. Namun, tidak menutup kemungkinan bagi pendidik untuk membuat dua jenis portofolio lainnya untuk kepentingan-kepentingan yang berbeda. Pendidik dapat memilih portofolio jenis apa saja sesuai dengan kepentingan mereka. Berikut adalah uraian masing-masing jenis portofolio.

a) Portofolio Kerja (*Working Portfolio*)
   - Pengertian
     Portofolio kerja merupakan pekerjaan peserta didik yang berupa draf, pekerjaan setengah jadi, dan pekerjaan yang telah jadi yang digunakan untuk memantau perkembangan dan menilai cara peserta didik mengatur atau mengelola belajar mereka. Hasil pekerjaan peserta didik yang paling baik dapat menjadi petunjuk apakah peserta didik telah memahami materi pembelajaran dan dapat merupakan bahan masukan bagi pendidik untuk mengetahui pencapaian kurikulum maupun sebagai alat penilaian formatif.
   - Fungsi
     Portofolio kerja berfungsi sebagai sumber informasi bagi pendidik untuk mengetahui kemajuan peserta didik dan memungkinkan pendidik untuk membantu peserta didik mengidentifikasi kelemahan, kelebihan, serta kelayakan dalam merancang dan meningkatkan pembelajaran.
   - Tujuan
     Portofolio kerja memiliki tujuan untuk menyediakan data tentang cara peserta didik mengorganisasikan dan mengelola kerja. Dengan demikian, hal-hal yang dinilai berupa draft, pekerjaan yang belum selesai, atau pekerjaan terbaik peserta didik. Hasil kerja ini digunakan dalam diskusi antara peserta didik dan pendidik.
   - Manfaat
     Bagi peserta didik portofolio kerja memiliki beberapa manfaat, yaitu mengendalikan pekerjaannya, membuat peserta didik merasa bangga

atas pekerjaannya, merefleksikan strategi belajar, merancang tujuan belajar, dan memantau perkembangan belajar. Bagi pendidik portofolio kerja memberi kesempatan untuk memikirkan kembali arti suatu hasil pekerjaan, meningkatkan motivasi mengajar, dan memperbaiki proses pembelajaran.

b) Portofolio Dokumentasi (*Documentary Portfolio*)

- Pengertian

  Portofolio dokumentasi adalah koleksi hasil kerja peserta didik yang khusus digunakan untuk penilaian. Berbeda dari portofolio kerja yang pengumpulannya dilakukan dari hari ke hari, dokumentasi portofolio merupakan seleksi hasilkerja terbaik peserta didik yang akan diajukan dalam penilaian. Jadi, portofolio jenis ini adalah koleksi sekumpulan hasil kerja peserta didik selama kurun waktu tertentu.
- Tujuan

  Tujuan utama dilakukannya portofolio dokumentasi adalah untuk penilaian sehingga pendidik harus mampu menentukan hasil kerja peserta didik sebagai salah satu bukti yang dapat menunjukkan pencapaian belajar peserta didik.

c) Portofolio penampilan (*Show portfolio*)

- Pengertian

  Portofolio penampilan (*show portfolio*) merupakan kumpulan sampel karya terbaik dari KD – KD pada KI-4. Portofolio setiap peserta didik disimpan dalam suatu folder (map) dan diberi tanggal pengumpulan oleh pendidik. Portofolio dapat disimpan dalam bentuk cetak dan/atau elektronik. Portofolio jenis ini digunakan untuk memilih hal-hal yang paling baik yang menunjukkan karya terbaik yang dihasilkan peserta didik. Dengan demikian, portofolio ini hanya berisi karya peserta didik yang telah selesai, dan bukan proses pengerjaan, perbaikan, dan penyempurnaan karya peserta didik.
- Fungsi

  Portofolio penampilan (*show portfolio*) berfungsi sebagai sumber informasi bagi pendidik dalam mendeskripsikan capaian kompetensi peserta didik baik dalam aspek pengetahuan maupun keterampilan dalam KD tertentu. Bagi peserta didik, portofolio ini berfungsi sebagai

sumber informasi untuk melakukan refleksi diri. Bagi orang tua, portofolio berfungsi sebagai sumber informasi tentang capaian belajar peserta didik.

- Tujuan

  Portofolio penampilan (*show portfolio*) dapat digunakan untuk mencapai beberapa tujuan, yaitu (a) mendokumentasikan hasil karya atau capaian kompetensi peserta didik, (b) memberi perhatian pada prestasi kerja peserta didik yang terbaik, (c) bertukar informasi dengan orang tua/wali murid pendidik lain, (d) membina dan mempercepat pertumbuhan konsep diri positif peserta didik, dan (e) meningkatkan kemampuan peserta didik melakukan refleksi diri.

  Portofolio penampilan (*show portfolio*) dirancang untuk menunjukkan karya terbaik peserta didik dalam mengukur kompetensi tertentu sesuai dengan tujuan pembelajaran dalam kurun waktu tertentu. Portofolio ini harus menggambarkan hasil karya peserta didik yang asli. Hasil karya yang asli merupakan hal yang paling penting. Selain itu, pendidik juga harus mempertimbangkan seberapa bagus karya yang telah diselesaikan tersebut.

- Manfaat

  Portofolio penampilan (*show portfolio*) sangat berguna bagi peserta didik, pendidik, dan orang tua/wali peserta didik. Bagi peserta didik penilaian portofolio penampilan (*show portfolio*) sangat berguna untuk mengetahui kemajuan dan kemampuan belajarnya, terutama dalam hal memberi umpan balik terhadap kemampuan pemahaman dan penguasaan peserta didik tentang tugas yang diberikan pendidik selama kurun waktu tertentu, memberikan umpan balik dalam mempertahankan prestasi yang telah dicapai, dan memahami keterbatasan kemampuan untuk menguasai materi atau bidang kajian tertentu.

  Bagi pendidik penilaian portofolio penampilan (*show portfolio*) sangat berguna untuk mengetahui kemajuan dan kemampuan belajarnya, terutama dalam hal memberikan umpan balik terhadap kemampuan pemahaman dan penguasaan peserta didik tentang tugas yang diberikan pendidik selama kurun waktu tertentu, mengetahui bagian yang belum diketahui peserta didik, dan memperoleh gambaran tingkat pencapaian keberhasilan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan peserta didik.

Bagi orang tua/wali peserta didik, penilaian portofolio penampilan (*show portfolio*) sangat berguna bagi orang tua/wali peserta didik untuk mengetahui kemajuan dan kemampuan belajar belajar putera-puterinya antara lain dalam hal pemahaman tentang kelebihan dan kelemahan putera-puterinya dalam belajar, peningkatan bimbingan yang hendak dilakukan orang tua peserta didik untuk meraih prestasi putera-puterinya, dan peningkatan komunikasi dengan pihak sekolah dalam mendidik puteri-puterinya.

3. Perencanaan Penilaian

Penilaian aspek keterampilan dilakukan melalui tahapan (1) perencanaan penilaian; (2) penyusunan instrumen penilaian; (3) pelaksanaan penilaian; (4) pemanfaatan hasil penilaian; dan (5) pelaporan hasil penilaian dalam bentuk angka dengan skala 0-100, predikat, dan deskripsi.

a. Perencanaan Penilaian

1) Perencanaan Penilaian Praktik

a) Langkah-langkah perencanaan penilaian praktik

Perencanaan penilaian praktik meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

- Menentukan kompetensi yang penting untuk dinilai melalui penilaian praktik, dalam hal ini adalah KD dari KI 4
- Menyusun indikator hasil belajar berdasarkan kompetensi yang akan dinilai
- Menguraikan kriteria yang menunjukkan capaian indikator hasil belajar
- Menyusun kriteria ke dalam rubrik penilaian
- Menyusun tugas sesuai rubrik penilaian
- Mengujicobakan tugas
- Menyusun kriteria/batas kelulusan/batas standar minimal capaian kompetensi peserta didik

Langkah-langkah tersebut di atas dapat digunakan untuk merencanakan penilaian keterampilan dengan mengggunakan produk dan projek.

b) Penyusunan kisi-kisi

Berikut adalah contoh kisi-kisi penilaian praktik (Tabel 3.21), soal/instrumen, pedoman penskoran (Tabel 3.22), dan rubrik penilaian praktik (Tabel 3.23).

Tabel 3.21. Contoh Kisi-kisi Penilaian Praktik

Nama Sekolah : SMP Jaya Bangsaku
Kelas/Semester : VII/Semester I
Tahun pelajaran : 2015/2016
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam

No	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	Teknik Penilaian
1	4.3 Menyajikan hasil penyelidikan atau karya tentang sifat larutan, perubahan fisika dan perubahan kimia, atau pemisahan campuran	Larutan asam dan basa	Peserta didik dapat menentukan larutan asam dan basa menggunakan indikator kertas lakmus.	Praktik

c) Penyusunan Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penilaian praktik harus memenuhi kriteria-kriteria tertentu.

- Kriteria tugas
  - mengarahkan peserta didik untuk menunjukkan capaian hasil belajar;
  - dapat dikerjakan oleh peserta didik;
  - mencantumkan waktu/kurun waktu pengerjaan tugas;
  - sesuai dengan taraf perkembangan peserta didik;
  - sesuai dengan konten/cakupan kurikulum; dan
  - bersifat adil (tidak bias gender dan sosial ekonomi).

- Kriteria Lembar Pengamatan
  - Langkah-langkah praktik yang diharapkan dilakukan peserta didik untuk menunjukkan praktik suatu kompetensi harus jelas.
  - Aspek yang dinilai dalam praktik tersebut lengkap dan tepat.
  - Kemampuan-kemampuan khusus yang diperlukan dalam menyelesaikan praktik harus nampak.
  - Kemampuan yang akan dinilai tidak terlalu banyak sehingga semua dapat diamati.
  - Kemampuan yang akan dinilai diurutkan berdasarkan urutan pengamatan.

- Kriteria Rubrik
  - Memuat seperangkat indikator untuk menilai kompetensi tertentu;
  - Memiliki indikator yang diurutkan berdasarkan urutan langkah kerja pada instrumen atau sistematika pada hasil kerja peserta didik;
  - Dapat mengukur kemampuan yang diukur (*valid*);
  - Dapat digunakan untuk menilai kemampuan peserta didik;
  - Dapat memetakan kemampuan peserta didik; dan
  - Disertai dengan penskoran yang jelas.

Berikut adalah contoh instrumen penilaian praktik.

a. Lakukanlah uji asam basa terhadap delapan bahan yang tersedia!
b. Ikuti langkah-langkah percobaan sesuai prosedur!

Alat dan Bahan:

Alat		Bahan	
1.	Pelat tetes	1.	Air jeruk
2.	Pengaduk	2.	Cuka
3.	Kertas lakmus merah dan biru	3.	Asam Klorida
4.	Pipet	4.	Air sabun
		5.	Obat maag cair
		6.	Kapur sirih
		7.	Garam
		8.	Air

Tabel 3.22. Contoh Rubrik Penskoran Penilaian Praktik

No	Aspek yang Dinilai	Skor				
		0	1	2	3	4
1.	Menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan.					
2.	Melakukan uji asam/basa.					
Jumlah						
Skor Maksimum		6 (2+4)				

Tabel 3.23. Contoh Rubrik Penilaian Praktik

No	Indikator	Rubrik
1.	Menyiapkan alat dan bahan	2 : Menyiapkan *seluruh* alat dan bahan yang diperlukan. 1 : Menyiapkan *sebagian* alat dan bahan yang diperlukan. 0 : Tidak menyiapkan alat bahan
2.	Melakukan uji asam/basa	4 : Melakukan empat langkah kerja dengan tepat. 3 : Melakukan tiga langkah kerja dengan tepat. 2 : Melakukan dua langkah kerja dengan tepat. 1 : Melakukan satu langkah kerja dengan tepat. 0 : Tidak melakukan langkah kerja. Langkah kerja: 1. Mengambil larutan uji yang akan ditentukan jenis asam/basanya dengan pipet 2. Meneteskan larutan pada kertas lakmus yang ditaruh di atas pelat tetes 3. Mengamati perubahan warna pada kertas lakmus 4. Mencatat perubahan warna pada kertas lakmus

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor perolehan}}{6} \times 100$$

2) Perencanaan Penilaian Produk

a) Langkah-langkah merencanakan penilaian praktik

- Menentukan kompetensi yang sesuai untuk dinilai dengan penilaian produk dalam hal ini adalah KD dari KI-4
- Menyusun indikator proses dan hasil belajar sesuai kompetensi
- Menentukan kriteria yang menunjukkan capaian indicator pada produk yang dihasilkan
- Merencanakan apakah tugas produk yang dihasilkan bersifat individu atau kelompok
- Merencanakan teknik-teknik dalam penilaian individual untuk tugas yang dikerjakan secara kelompok
- Menyusun instrumen dan rubrik penilaian
- Menyusun kriteria/batas kelulusan/batas standar minimal capaian kompetensi peserta didik

b) Penyusunan kisi-kisi

Tabel 3.24. Contoh Kisi-kisi Penilaian Produk

Nama Sekolah : SMP Jaya Bangsaku
Kelas/Semester : VII/Semester I
Tahun pelajaran : 2016/2017
Mata Pelajaran : Prakarya

No	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	Teknik Penilaian
1	4.1 Mengolah bahan pangan buah segar menjadi makanan dan minuman sesuai pengetahuan rancangan dan bahan yang ada di wilayah setempat	Pengolahan bahan pangan buah segar menjadi makanan dan minuman	4.1.1 Melakukan persiapan peralatan pengolahan makanan dari buah segar yang ada di wilayah setempat. 4.1.2 Melakukan persiapan bahan-bahan pengolahan makanan dari buah segar yang ada di wilayah setempat 4.1.3. Mengolah buah segar yang ada di wilayah setempat menjadi makanan dengan menerapkan prinsip sanitasi dan hygiene. 4.1.4. Menyajikan makanan dari buah segar dengan menarik menggunakan dengan menerapkan prinsip sanitasi dan hygiene. 4.1.5. Mengemas makanan dari buah segar yang ada di wilayah setempat dengan menerapkan prinsip sanitasi dan hygiene.	Produk

c. Penyusunan Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penilaian produk harus memenuhi kriteria-kriteria tertentu.

- Kriteria Tugas
  - Mengarah pada pencapaian indikator hasil belajar;
  - Dapat dikerjakan oleh peserta didik;
  - Dapat dikerjakan selama proses pembelajaran atau merupakan; bagian dari pembelajaran mandiri;
  - Sesuai dengan taraf perkembangan peserta didik;
  - Memuat materi yang sesuai dengan cakupan kurikulum;

- Bersifat adil (tidak bias gender dan latar belakang sosial ekonomi); dan
- Mencantumkan rentang waktu pengerjaan tugas.

- Kriteria Lembar Penilaian Produk
  - Kemampuan pengelolaan, yaitu kemampuan peserta didik dalam memilih tema, mencari informasi dan menyelesaikan produk
  - Relevansi, yaitu kesesuaian dengan mata pelajaran dan tema, dengan mempertimbangkan aspek pengetahuan dan aspek keterampilan dalam pembelajaran
  - Keaslian, yaitu produk yang dihasilkan peserta didik harus merupakan hasil karyanya, dengan mempertimbangkan kontribusi pendidik berupa petunjuk dan dukungan terhadap penyelesaian produk yang dihasilkan peserta didik
  - Kelengkapan dan ketepatan aspek yang dinilai dalam produk, yaitu kesesuaian tema, kreasi dan inovasi, kualitas produk, dan tampilan

- Kriteria Rubrik
  - Dapat mengukur target kemampuan yang akan diukur (*valid*);
  - Sesuai dengan indikator;
  - Memiliki indikator yang menunjukkan kemampuan yang bisa diamati;
  - Memiliki indikator yang menunjukkan kemampuan yang dapat diukur;
  - Dapat memetakan kemampuan peserta didik; dan
  - Rubrik menilai aspek-aspek penting pada produk yang dihasilkan.

Penilaian produk dilakukan terhadap produk yang dihasilkan peserta didik berdasarkan kriteria yang ditetapkan. Berikut adalah contoh instrumen penilaian produk (Mata Pelajaran Prakarya dengan Aspek Pengolahan)

1. Buatlah produk makanan yang berbahan dasar buah segar yang ada di wilayah setempat dengan penyajian dan pengemasan yang menarik dan menerapkan prinsip sanitasi dan hygiene.
2. Kerjakan secara berkelompok dalam waktu 2 jam pelajaran

Tabel 3.25. Contoh rubrik penilaian produk mata pelajaran Prakarya (Pengolahan)

Aspek Penilaian	Skor					Bobot	Nilai (Skor x Bobot)
	1	2	3	4	5		
Kesesuaian Tema						10%	
Kreasi dan Inovasi						10%	
Kualitas Produk - Rasa - Warna - Aroma - Tekstur						60%	
Penyajian						10%	
Pengemasan						10%	
Jumlah						100%	

Kriteria penskoran: 1 = tidak sesuai (0%); 2 = kurang sesuai (1-25%); 3 = cukup sesuai (26-50%); 4 = sesuai (51-75%); 5 = sangat sesuai (76 – 100%)

Total = Jumlah Nilai x 20

3) Perencanaan Penilaian Projek

a) Langkah-langkah merencanakan penilaian praktik

- Menentukan kompetensi yang sesuai untuk dinilai melalui projek
- Penilaian projek mencakup perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan projek
- Menyusun indikator proses dan hasil belajar sesuai kompetensi
- Menentukan kriteria yang menunjukkan capaian indikator pada setiap tahapan pengerjakan projek
- Merencanakan apakah tugas bersifat individu atau kelompok
- Merencanakan teknik-teknik dalam penilaian individual untuk tugas yang dikerjakan secara kelompok
- Menyusun tugas sesuai dengan rubrik penilaian

b) Penyusunan Kisi-kisi Penilaian Projek

Tabel 3.26. Contoh Kisi-kisi Penilaian Proyek

Nama Sekolah : SMP Jaya Bangsaku
Kelas/Semester : VII/Semester II
Tahun pelajaran : 2016/2017
Mata Pelajaran : Seni Budaya (Tari)

No	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	Teknik Penilaian
1.	4.4 Memperagakan gerak tari berdasarkan level dan pola lantai sesuai iringan.	• Gerak tari • Level • Pola lantai • Iringan	Peserta didik dapat: 1. Menjelaskan pengertian tema tari. 2. Menentukan tema tari. 3. Membuat alur cerita berdasarkan tema tari. 4. Membuat gerak tari berdasarkan tema. 5. Merangkai gerak tari berdasarkan alur cerita. 6. Menjelaskan pengertian level. 7. Membuat level tari berdasarkan gerak yang dibuat. 8. Menjelaskan pengertian pola lantai. 9. Membuat pola lantai tari berdasarkan gerak yang dibuat. 10. Merangkai gerak yang telah dibuat berdasarkan level, pola lantai sesuai iringan. 11. Meragakan gerak yang telah dibuat berdasarkan level,pola lantai sesuai iringan. 12. Membuat laporan projek tentang gerak tari berdasarkan level dan pola lantai sesuai iringan. 13. Mempresentasikan peragaan gerak tari berdasarkan level dan pola lantai sesuai iringan secara berkelompok	Projek

c) Penyusunan instrumen (termasuk pedoman penskoran/rubrik)
Instrumen yang digunakan dalam penilaian projek harus memenuhi kriteria-kriteria tertentu.

- Kriteria Tugas
  - Mengarah pada pencapaian indikator hasil belajar;
  - Dapat dikerjakan oleh peserta didik;

- Dapat dikerjakan selama proses pembelajaran atau merupakan bagian dari pembelajaran mandiri;
- Sesuai dengan taraf perkembangan peserta didik;
- Memuat materi yang sesuai dengan cakupan kurikulum;
- Bersifat adil (tidak bias gender dan latar belakang sosial ekonomi); dan
- Mencantumkan rentang waktu pengerjaan tugas.

- Kriteria Lembar Penilaian Projek
  - Kemampuan pengelolaan, yaitu kemampuan peserta didik dalam memilih indikator/topik, mencari informasi dan mengelola waktu pengumpulan data serta penulisan laporan
  - Relevansi, yaitu kesesuaian dengan mata pelajaran dan indikator/topik, dengan mempertimbangkan tahap pengetahuan, pemahaman dan keterampilan dalam pembelajaran
  - Keaslian, yaitu projek yang dilakukan peserta didik harus merupakan hasil karyanya, dengan mempertimbangkan kontribusi pendidik berupa petunjuk dan dukungan terhadap projek peserta didik
  - Inovasi dan kreativitas, yaitu projek yang dilakukan peserta didik terdapat unsure-unsur baru kekinian dan sesuatu yang unik, berbeda dari biasanya

- Kriteria Rubrik
  - Dapat mengukur target kemampuan yang akan diukur (valid);
  - Sesuai dengan indikator;
  - Memiliki indikator yang menunjukkan kemampuan yang bisa diamati;
  - Memiliki indikator yang menunjukkan kemampuan yang dapat diukur;
  - Dapat memetakan kemampuan peserta didik; dan
  - Menilai aspek-aspek penting pada projek peserta didik.

Berikut adalah contoh instrumen penilaian projek.

Peragakan gerak tari berdasarkan Level dan pola lantai sesuai iringan dengan memperhatikan hal-hal berikut:

1. Tema tari.
2. Alur cerita berdasarkan tema tari.
3. Gerak tari berdasarkan tema.
4. Gerak tari berdasarkan alur cerita.
5. Level tari berdasarkan gerak yang dibuat.
6. Pola lantai tari berdasarkan gerak yang dibuat.
7. Merangkaian gerak berdasarkan level, pola lantai sesuai iringan.
8. Meragakan gerak yang telah dibuat berdasarkan level, pola lantai sesuai iringan.
9. Laporan projek tentang gerak tari berdasarkan level dan pola lantai sesuai iringan.
10. Mempresentasikan peragaan gerak tari berdasarkan level dan pola lantai sesuai iringan secara berkelompok.

Tabel 3.27. Rubrik Penskoran Projek

Aspek yang Dinilai	Skor				
	0	1	2	3	4
Kemampuan menjelaskan pengertian tema					
Kemampuan menentukan tema					
Kemampuan membuat alur cerita					
Kemampuan membuat gerak tari berdasarkan tema					
Kemampuan merangkai gerak tari berdasarkan alur cerita					
Kemampuan menjelaskan pengertian level					
Kemampuan membuat level berdasarkan gerak yang dibuat					
Kemampuan menjelaskan pengertian pola lantai					

Aspek yang Dinilai	Skor				
	0	1	2	3	4
Kemampuan membuat pola lantai berdasarkan gerak yang dibuat					
Kemampuan merangkai gerak yang telah dibuat berdasarkan level,pola lantai sesuai iringan					
Kemampuan meragakan gerak yang telah dibuat berdasarkan level,pola lantai sesuai iringan.					
Kemampuan membuat laporan projek tentang gerak tari berdasarkan level dan pola lantai sesuai iringan					
Kemampuan mempresentasikan peragaan gerak tari berdasarkan level dan pola lantai sesuai iringan secara berkelompok					
Skor maksimum	**31**				

Catatan: Pendidik dapat menetapkan bobot yang berbeda-beda antara aspek satu dan lainnya pada penskoran (sebagaimana contoh rubrik penskoran di atas) dengan memperhatikan karakteristik KD atau keterampilan yang dinilai.

Tabel 3.28. Rubrik Penilaian Projek

No	Indikator	Rubrik
1	Kemampuan menjelaskan pengertian tema	2 = Penjelasan Pengertian lengkap dan rinci. 1 = Penjelasan kurang lengkap. 0 = Tidak ada penjelasan.
2	Kemampuan menentukan tema	1 = Sesuai . 0 = Kurang sesuai.
3	Kemampuan membuat alur cerita	2 = Menjelaskan alur cerita dengan jelas. 1 = Menjelaskan alur cerita dengan kurang jelas 0 = Tidak menjelaskan alur cerita
4	Kemampuan membuat gerak tari berdasarkan tema	2 = Gerakan sesuai dengan tema. 1 = Gerakan kurang sesuai dengan tema. 0 = Gerakan tidak sesuai dengan tema
5	Kemampuan merangkai gerak tari berdasarkan alur cerita	2 = Rangkaian gerak tari sesuai alur cerita. 1 = Rangkaian gerak tari kurang sesuai dengan alur cerita. 0 = Rangkaian gerak tari tidak sesuai alur cerita.

No	Indikator	Rubrik
6	Kemampuan menjelaskan pengertian level	2 = Penjelasan Pengertian lengkap dan rinci. 1 = Penjelasankurang lengkap. 0 = Tidak ada penjelasan.
7	Kemampuan membuat level berdasarkan gerak yang dibuat	3 = Rangkaian gerak tari menggunakan 3 level. 2 = Rangkaian gerak tari menggunakan 2 level. 1 = Rangkaian gerak tari menggunakan 1 level. 0 = Rangkaian gerak tari tidak menggunakan level
8	Kemampuan menjelaskan pengertian pola lantai	2 = Penjelasan Pengertian lengkap dan rinci. 1 = Penjelasankurang lengkap. 0 = Tidak ada penjelasan.
9	Kemampuan membuat pola lantai berdasarkan gerak yang dibuat	4 = Rangkaian gerak tari menggunakan 4 pola lantai dengan jelas. 3 = Rangkaian gerak tari menggunakan 3 pola lantai dengan jelas. 2 = Rangkaian gerak tari menggunakan 2 pola lantai dengan jelas. 1 = Rangkaian gerak tari menggunakan 1 pola lantai dengan jelas 0 = Rangkaian gerak tari tidak menggunakan pola lantai dengan jelas
10	Kemampuan merangkai gerak yang telah dibuat berdasarkan level,pola lantai sesuai iringan	3 = Merangkai gerak tari menggunakan level, pola lantai, iringan 2 = Merangkai gerak tari hanya menggunakan pola lantai, iringan 1 = Merangkai gerak tari hanya menggunakan iringan. 0 = Merangkai gerak tari tidak menggunakan menggunakan level,pola lantai, iringan.
11	Kemampuan meragakan gerak yang telah dibuat berdasarkan level,pola lantai sesuai iringan.	3 = Meragakan gerak tari menggunakan level, pola lantai, iringan 2 = Meragakan gerak tari hanya menggunakan pola lantai, iringan 1 = Meragakan gerak tari hanya menggunakan iringan. 0 = Meragakan gerak tari tidak menggunakan menggunakan level,pola lantai, iringan.
12	Kemampuan membuat laporan projek tentang gerak tari berdasarkan level dan pola lantai sesuai iringan	2 = Diskripsi laporan lengkap dan terperinci. 1 = Diskripsi laporan kurang lengkap. 0 = Tidak membuat laporan

No	Indikator	Rubrik
13	Kemampuan mempresentasikan peragaan gerak tari berdasarkan level dan pola lantai sesuai iringan secara berkelompok	3 = Mempresentasikan gerak tari menggunakan level,pola lantai, iringan 2 = Mempresentasikan gerak tari hanya menggunakan pola lantai, iringan 1 = Mempresentasikan gerak tari hanya menggunakan iringan. 0 = Mempresentasikan gerak tari tidak menggunakan menggunakan level,pola lantai, iringan.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor perolehan}}{31} \text{ x } 100$$

4. Pelaksanaan Penilaian

Pelaksanaan penilaian adalah eksekusi dari perencanaan penilaian yang telah dilakukan. Adapun teknis pelaksanaan penilaian praktik, produk, dan projek meliputi:

1) pemberian tugas secara rinci;
2) penjelasan aspek dan rubrik penilaian;
3) pelaksanaan penilaian sebelum, selama, dan setelah peserta didik melakukan pembelajaran; dan
4) pendokumentasian hasil penilaian.

Pada penilaian portofolio, penilaian dilakukan untuk mengetahui perkembangan dan mendeskripsikan capaian keterampilan dalam satu semester. Beberapa langkah dalam melaksanakan penilaian portofolio:

1. mendokumentasikan sampel karya terbaik dari setiap KD pada KI-4 baik hasil dari kerja individu maupun kelompok (hasil kerja kelompok dapat dikopi/diduplikasi/difoto untuk masing-masing anggota kelompok);
2. mendeskripsikan capaian keterampilan peserta didik berdasarkan portofolio secara keseluruhan;
3. memberikan umpan balik kepada peserta didik untuk peningkatan capaian kompetensi.

Catatan: Deskripsi capaian keterampilan pada rapor pada dasarnya dirumuskan berdasarkan portofolio. Namun demikian, apabila KD tertentu tidak memiliki sampel karya dalam portofolio karena teknik penilaian yang dipakai hanya menghasilkan nilai dalam bentuk angka, nilai angka KD tersebut dicatat dalam portofolio. Nilai (angka) tersebut digunakan sebagai data dalam mendeskripsikan capaian keterampilan pada akhir semester pada KD tersebut.

5. Pengolahan Hasil Penilaian Keterampilan

Nilai keterampilan diperoleh dari hasil penilaian praktik, produk, proyek, dan portofolio. Hasil penilaian dengan teknik praktik dan proyek dirata-rata untuk memperoleh nilai akhir keterampilan pada setiap mata pelajaran. Seperti pada pengetahuan, penulisan capaian keterampilan pada rapor menggunakan angka pada skala 0 – 100 dan deskripsi. Nilai akhir semester diberi predikat dengan ketentuan: Sangat Baik (A) 86-100; Baik (B) 71-85; Cukup (C): 56-70; Kurang (D) ≤ 55.

Penilaian keterampilan dalam satu semester dapat digambarkan dengan skema berikut:

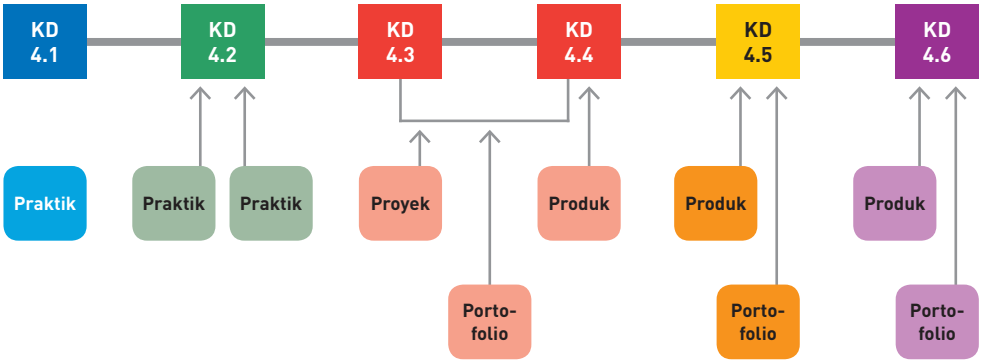

Gambar 3.3. Contoh Penilaian Keterampilan

Penilaian dalam satu semester yang dilakukan seperti disajikan pada Gambar 3.3 di atas dapat menghasilkan skor seperti dituangkan dalam Tabel 3.29.

Tabel 3.29. Contoh Pengolahan Nilai Keterampilan IPA Semester 1 Kelas VII Peserta didik A

KD	Praktik		Produk		Proyek		Portofolio	Skor Akhir KD
4.1	92							92
4.2	66	75						75
4.3					87		√	87
4.4			75		87		√	81
4.5			80				√	80
4.6			85				√	85

Nilai Akhir Semester : 83,33
Pembulatan : 83
Predikat : B (Baik)

Deskripsi: Peserta didik A sangat menguasai keterampilan 4.1, 4.3, dan 4.6; selain itu juga menguasai keterampilan 4.2, 4.4, dan 4.5.

Catatan:

1. Penilaian KD 4.2 dilakukan beberapa kali dengan teknik yang sama (praktik) dan pada materi yang sama. Oleh karena itu skor akhir KD 4.2 adalah skor optimum.
2. KD 4.3 dan KD 4.4 dinilai bersama-sama melalui penilaian proyek. Nilai yang diperoleh untuk kedua KD yang secara bersama-sama dinilai dengan proyek tersebut adalah sama (dalam contoh di atas 87).
3. Selain dinilai dengan projek, KD 4.4 dinilai dengan produk. Dengan demikian KD 4.4 dinilai 2 (dua) kali, yaitu dengan produk dan proyek. Oleh karenanya skor akhir KD 4.4 adalah rata-rata dari skor yang diperoleh melalui kedua teknik yang berbeda tersebut.
4. Nilai akhir semester adalah rata-rata skor akhir keseluruhan KD keterampilan yang dibulatkan ke bilangan bulat terdekat.
5. Portofolio yang dalam contoh ini dikumpulkan dari penilaian dengan teknik produk dan proyek digunakan sebagai sebagian data perumusan deskripsi pencapaian keterampilan.

Selain nilai dalam bentuk angka dan predikat, dalam rapor dituliskan deskripsi capaian keterampilan untuk tiap mata pelajaran. Berikut adalah rambu-rambu rumusan deskripsi capaian keterampilan.

1. Deskripsi keterampilan menggunakan kalimat yang bersifat memotivasi dengan pilihan kata/frasa yang bernada positif. HINDARI frasa yang bermakna kontras, misalnya: ... *tetapi masih perlu peningkatan dalam* ... atau ... *namun masih perlu peningkatan dalam hal* ....

2. Deskripsi berisi beberapa keterampilan yang sangat baik dan/atau baik dikuasai oleh peserta didik dan yang penguasaannya mulai meningkat.
3. Deskripsi capaian keterampilan didasarkan pada bukti-bukti karya peserta didik yang didokumentasikan dalam portofolio keterampilan. Apabila KD tertentu tidak memiliki karya yang dimasukkan ke dalam portofolio, deskripsi KD tersebut didasarkan pada skor angka yang dicapai. Portofolio tidak dinilai (lagi) dalam bentuk angka.

6. Pemanfaatan dan Tindak Lanjut Hasil Penilaian

a. Remedial

Pembelajaran remedial dan pengayaan dilaksanakan untuk kompetensi pengetahuan dan keterampilan. Pembelajaran remedial diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai KBM/KKM, sementara pengayaan diberikan kepada peserta didik yang telah mencapai atau melampaui KBM/KKM. Pembelajaran remedial dapat dilakukan dengan cara:

a) pemberian pembelajaran ulang dengan metode dan media yang berbeda, menyesuaikan dengan gaya belajar peserta didik;
b) pemberian bimbingan secara perorangan;
c) pemberian instrumen-instrumen atau latihan secara khusus, dimulai dengan instrumen-instrumen atau latihan sesuai dengan kemampuannya;
d) pemanfaatan tutor sebaya, yaitu peserta didik dibantu oleh teman sekelas yang telah mencapai KBM/KKM.

Pembelajaran remedial diberikan segera setelah peserta didik diketahui belum mencapai KBM/KKM berdasarkan hasil PH, PTS, atau PAS. Pembelajaran remedial pada dasarnya difokuskan pada KD yang belum tuntas dan dapat diberikan berulang-ulang sampai mencapai KBM/KKM dengan waktu hingga batas akhir semester. Apabila hingga akhir semester pembelajaran remedial belum bisa membantu peserta didik mencapai KBM/KKM, pembelajaran remedial bagi peserta didik tersebut dapat dihentikan. Nilai KD yang dimasukkan ke dalam pengolahan penilaian akhir semester adalah penilaian setinggi-tingginya sama dengan KBM/KKM yang ditetapkan oleh sekolah untuk mata pelajaran tersebut. Apabila belum/tidak mencapai KBM/KKM, nilai yang dimasukkan adalah nilai tertinggi yang dicapai setelah mengikuti pembelajaran remedial.

Pendidik tidak dianjurkan untuk memaksakan untuk memberi nilai tuntas kepada peserta didik yang belum mencapai KBM/KKM.

a. Pengayaan

Pembelajaran pengayaan dapat dilakukan melalui:

a) Belajar kelompok, yaitu sekelompok peserta didik diberi instrumen pengayaan untuk dikerjakan bersama pada dan/atau di luar jam pelajaran;
b) Belajar mandiri, yaitu peserta didik diberi instrumen pengayaan untuk dikerjakan sendiri/individual;
c) Pembelajaran berbasis tema, yaitu memadukan beberapa konten pada tema tertentu sehingga peserta didik dapat mempelajari hubungan antara berbagai disiplin ilmu.

Pengayaan biasanya diberikan segera setelah peserta didik diketahui telah mencapai KBM/KKM berdasarkan hasil PH. Mereka yang telah mencapai KBM/KKM berdasarkan hasil PTS dan PAS umumnya tidak diberi pengayaan. Pembelajaran pengayaan biasanya hanya diberikan sekali, tidak berulang-kali sebagaimana pembelajaran remedial. Pembelajaran pengayaan umumnya tidak diakhiri dengan penilaian.

4 PENILAIAN OLEH SATUAN PENDIDIKAN

A. PENGERTIAN

Penilaian Hasil Belajar oleh Satuan Pendidikan adalah proses pengumpulan informasi/data tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam aspek sikap, aspek pengetahuan dan aspek keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis dalam bentuk penilaian akhir dan ujian sekolah/madrasah dan digunakan untuk penentuan kelulusan dari satuan pendidikan.

B. LINGKUP

Lingkup penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah mencakup aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan.

Penilaian aspek sikap dilakukan oleh pendidik untuk memperoleh informasi deskriptif mengenai perilaku peserta di-

dik, dan pengadministrasian pelaporan kepada pihak terkait dilakukan oleh satuan pendidikan.

Penilaian aspek pengetahuan dan aspek keterampilan dilakukan oleh satuan pendidikan.

C. BENTUK PENILAIAN

Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan dilakukan dalam bentuk penilaian akhir semester, penilaian akhir tahun, dan ujian sekolah.

1. Penilaian Akhir Semester

Penilaian Akhir Semester (PAS) adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik di akhir semester gasal. Cakupan penilaian meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan semua KD pada semester tersebut.

Hasil penilaian akhir semester selanjutnya diolah dan dianalisis untuk mengetahui ketuntasan belajar peserta didik. Hasil penilaian ini dapat dimanfaatkan untuk program remedial, pengayaan, dan pengisian rapor.

2. Penilaian Akhir Tahun

Penilaian Akhir Tahun (PAT) adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik di akhir semester genap untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik pada akhir semester genap. Cakupan penilaian meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan KD pada semester genap saja, atau dapat merepresentasikan KD dalam kurun waktu satu tahun pelajaran (mencakup KD pada semester 1 dan semester 2).

Hasil penilaian akhir tahun selanjutnya diolah dan dianalisis untuk mengetahui ketuntasan belajar peserta didik. Hasil penilaian ini dapat dimanfaatkan untuk program remedial, pengayaan, dan pengisian rapor.

3. Ujian Sekolah

Ujian Sekolah (US) adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik sebagai pengakuan terhadap prestasi belajar dan

penyelesaian dari satuan pendidikan. Mata pelajaran yang diujikan adalah semua mata pelajaran yang diajarkan pada satuan pendidikan tersebut. Untuk beberapa mata pelajaran, ujian sekolah diselenggarakan dalam bentuk ujian tulis dan ujian praktik, namun beberapa mata pelajaran lain dilaksanakan dengan ujian tulis atau ujian praktik saja. Pengaturan tentang hal ini dan pelaksanaan secara keseluruhan diatur dalam POS Ujian Sekolah yang disusun oleh satuan pendidikan.

Hasil analisis ujian sekolah dipergunakan pendidik dan satuan pendidikan untuk perbaikan proses pembelajaran secara keseluruhan pada tahun pelajaran berikutnya. Hasil ujian sekolah dilaporkan satuan pendidikan kepada orangtua peserta didik dalam bentuk surat keterangan hasil ujian (SKHU). Hasil ujian sekolah digunakan sebagai salah satu pertimbangan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan.

D. INSTRUMEN

Instrumen penilaian yang digunakan oleh satuan pendidikan dalam bentuk penilaian akhir dan/atau ujian sekolah memenuhi persyaratan substansi, konstruksi, dan bahasa, serta memenuhi bukti validitas empiris.

E. KRITERIA KENAIKAN KELAS, DAN KRITERIA KELULUSAN DARI SATUAN PENDIDIKAN

1. Kriteria Kenaikan Kelas

Kenaikan kelas peserta didik ditetapkan melalui rapat dewan guru dengan mempertimbangkan berbagai aspek yang telah disepakati oleh seluruh warga satuan pendidikan, seperti minimal kehadiran, ketaatan pada tata tertib, dan peraturan lainnya yang berlaku di satuan pendidikan tersebut. Peserta didik SMP dinyatakan naik kelas apabila memenuhi syarat:

a. Menyelesaikan seluruh program pembelajaran dalam dua semester pada tahun pelajaran yang diikuti.
b. Deskripsi sikap BAIK sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh satuan pendidikan.

c. Nilai ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan minimal BAIK sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh satuan pendidikan.
d. Tidak memiliki LEBIH DARI 2 (dua) mata pelajaran yang masing-masing nilai kompetensi pengetahuan dan/atau kompetensi keterampilannya di bawah KKM atau belum tuntas.

2. Kriteria Kelulusan

Kelulusan dan kriteria kelulusan peserta didik dari Satuan Pendidikan ditetapkan melalui rapat dewan guru. Peserta didik dinyatakan lulus dari Satuan Pendidikan pada Pendidikan Dasar dan Menengah setelah memenuhi syarat berikut.

a. Menyelesaikan seluruh program pembelajaran;
b. Memperoleh nilai sikap/perilaku minimal Baik;
c. Lulus Ujian Sekolah, Madrasah, dan Pendidikan Kesetaraan; dan
d. Mengikuti Ujian Nasional seluruh mata pelajaran sesuai jadwal.

F. PERENCANAAN PENILAIAN

Satuan pendidikan menyusun perencanaan program semester dan program tahunan dalam bentuk Penilaian Akhir Semester (PAS), Penilaian Akhir Tahun (PAT), dan Ujian Sekolah (US). Contoh format program tahunan dan juga program semester terlampir.

Prosedur perencanaan penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan diuraikan sebagai berikut.

1. **Menetapkan KKM.**
   Satuan Pendidikan menetapkan KKM untuk peserta didik kelas VII, VIII dan IX melalui rapat dewan guru. Satuan Pendidikan dapat menentukan KKM yang sama untuk semua mata pelajaran atau berbeda untuk masing-masing mata pelajaran.
2. **Menetapkan Prosedur Operasional Standar (POS)**
   Satuan pendidikan menetapkan POS atau Panduan penyelenggaraan penilaian hasil belajar peserta didik yang meliputi penilaian akhir dan ujian sekolah.

3. Membentuk Tim Pengembang Penilaian

Satuan pendidikan membentuk tim pengembang penilaian dengan tugas antara lain merencanakan dan melaksanakan segala sesuatu terkait dengan kegiatan Penilaian Akhir Semester (PAS), Penilaian Akhir Tahun (PAT), dan Ujian Sekolah (US), misalnya penetapan jadwal pelaksanaan, penataan ruang, pengawas ruang.

4. Mengembangkan Instrumen Penilaian

Tim Pengembang Penilaian sekolah melakukan pengembangan instrumen penilaian mulai penyusunan kisi-kisi, penyusunan instrumen, telaah kualitatif instrumen, perakitan dan ujicoba instrumen, analisis kuantitatif, interpretasi hasil analisis, dan penetapan instrumen penilaian.

G. PELAKSANAAN PENILAIAN

Satuan pendidikan melaksanakan penilaian hasil belajar sesuai perencanaan penilaian. Pelaksanaan penilaian oleh satuan pendidikan meliputi kegiatan antara lain: penyiapan perangkat penilaian, sarana, administrasi, tempat, sumber daya manusia; dan proses pelaksanaan penilaian.

H. PENGOLAHAN, PEMANFAATAN DAN TINDAK LANJUT HASIL PENILAIAN

1. Pengolahan

Setelah selesai melakukan kegiatan PAS, PAT, dan US satuan pendidikan melakukan pengolahan hasil penilaian.

Ruang lingkup pengolahan yang dilakukan oleh satuan pendidikan meliputi:

a. Pengolahan nilai rapor.

Laporan hasil penilaian dalam bentuk rapor ditetapkan dalam rapat dewan guru berdasarkan hasil penilaian oleh pendidik dan hasil penilaian oleh Satuan Pendidikan. Hasil penilaian aspek pengetahuan dan aspek keterampilan dilaporkan dalam bentuk nilai, predikat, dan deskripsi. Hasil penilaian aspek sikap dilaporkan dalam bentuk predikat dan deskripsi.

Hasil pengolahan nilai rapor digunakan sebagai dasar penetapan kenaikan kelas dan program tindak lanjut. Pada kegiatan ini, yang diolah adalah semua nilai pada aspek pengetahuan, maupun aspek keterampilan, sedangkan untuk aspek sikap yang diolah adalah deskripsinya.

Ketuntasan belajar pada kenaikan kelas adalah ketuntasan dalam kurun waktu 1 (satu) tahun. Jika terdapat mata pelajaran yang tidak mencapai KKM pada semester gasal atau genap, maka:

1) dihitung rerata nilai mata pelajaran semester gasal dan genap.
2) dihitung rerata KKM mata pelajaran tersebut pada semester gasal dan genap, selanjutnya dibandingkan dengan KKM rerata pada mata pelajaran tersebut. Jika hasil pada nilai rerata lebih dari nilai rerata KKM, maka mata pelajaran tersebut dinyatakan TUNTAS, dan sebaliknya jika nilai rerata kurang dari nilai rerata KKM, maka mata pelajaran tersebut dinyatakan BELUM TUNTAS.

Tabel 4.1. Contoh Pengolahan Nilai Peserta Didik
Aspek Pengetahuan pada Mata Pelajaran Matematika

Mata Pelajaran	Semester Gasal		Semester Genap		Hasil Pengolahan		Keterangan
	Nilai KKM	Nilai Akhir	Nilai KKM	Nilai Akhir	Rerata Nilai KKM	Rerata Nilai Akhir	
Matematika	60	70	62	56	61	(70+56) : 2 = 63	TUNTAS Karena hasil pengolahan nilai peserta didik> nilai KKM

Berikut ini adalah gambaran untuk pengolahan nilai rapor pada aspek pengetahuan.

Contoh Pengolahan Nilai Rapor Untuk Aspek Pengetahuan

Nama : Tika
Mata pelajaran : Matematika
Kelas/Semester : VII/1

No	KD	PENILAIAN HARIAN			Nilai PH
		Tulis	Penugasan		
1	3.1	85	90	84	85,8
2	3.2	80	88	-	83,2
3	3.3	70	71	-	70,4
4	3.4	80	85	82	81,4
5	3.5	90	94	-	91,6
Rata-rata					82,5

Dalam melakukan penghitungan Nilai Penilaian Harian (NPH) satuan pendidikan dapat melakukan pembobotan terhadap teknik tes tulis dan penugasan.

Misalnya disepakati bahwa bobot untuk tes tulis 60% dan penugasan 40%, maka NPH untuk:

- KD 3.1 = (60% x 85) + {40% x (90 + 84) : 2}
  = 51 + 34,8
  = 85,8
- KD 3.2 = (60% x 80) + (40% x 88)
  = 48 + 35,2
  = 83,2
- dst (hasilnya lihat pada data di atas)

Berikut ini adalah data nilai aspek pengetahuan salah satu siswa bernama Tika untuk mata pelajaran Matematika pada semester 1.

No	KD	PENILAIAN HARIAN			NPH	Rata-Rata NPH	NPTS	NPAS	NILAI RAPOR
		Tes Tulis	Penugasan						
1	3.1	85	90	84	85,8	82,5	80	78	?
2	3.2	80	88	-	83,2				
3	3.3	70	71	-	70,4				
4	3.4	80	85	82	81,4				
5	3.5	90	94	-	91,6				

Berdasarkan data nilai PH, PTS, dan PAS, satuan pendidikan dapat melakukan pembobotan menentukan nilai rapor. Misalnya disepakati oleh satuan pendidikan bahwa bobot untuk NPH = 50%, NPTS = 25%, dan NPAS = 25%, maka penghitungan nilai rapor adalah:

Nilai rapor = (50% x 82,5) + (25% x 80) + (25% x 78)
= 41,25 + 20 + 19,5
= 80,75
= 81 (dibulatkan)

Berdasarkan penghitungan tersebut, nilai Tika untuk mata pelajaran Matematika aspek pengetahuan di rapor adalah 81.

Berikut ini adalah gambaran untuk pengolahan nilai rapor pada aspek keterampilan.

Contoh Pengolahan Nilai Rapor Untuk Aspek Keterampilan

Nama : Tika
Mata pelajaran : Matematika
Kelas/Semester : VII/1

No	KD	Praktik		Produk		Proyek	Nilai KD
1	4.1	90	80	-	-	-	90
2	4.2	-	86	-	-	-	86
3	4.3	75	-	-	-	-	75

No	KD	Praktik		Produk		Proyek	Nilai KD
4	4.4	-	-	80	90	86	88
5	4.5	85	-		-	-	85
Nilai rata-rata KD							84,8
Nilai rapor							85

- Untuk KD 4.1 penilaian menggunakan nilai optimum karena teknik penilaian yang dilakukan sama,yaitu praktik dan dilakukan lebih dari satu kali penilaian.
- Untuk KD 4.4 penilaian menggunakan nilai optimum pada produk (90) kemudian dirata-rata dengan nilai proyek (86), sehingga diperoleh nilai 88.
- Nilai akhir semester diperoleh berdasarkan rata-rata nilai akhir keseluruhan KD keterampilan yang dibulatkan, yaitu:
  (90 + 86 + 75 + 88 + 85) : 5 = 84,8 = 85 (dibulatkan)

Berdasarkan penghitungan tersebut, nilai Tika untuk mata pelajaran Matematika aspek keterampilan di rapor adalah 85.

Selanjutnya disajikan beberapa contoh pengolahan nilai rapor untuk penentuan kenaikan kelas.

Contoh 1

Nilai Tika Semester 1.
B. Pengetahuan dan Keterampilan

Kriteria Ketuntasan Minimal: 60

No	Mata Pelajaran	Pengetahuan		
		Nilai	Predikat	Deskripsi
Kelompok A				
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	70		
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	72		

No	Mata Pelajaran	Pengetahuan		
		Nilai	Predikat	Deskripsi
3	Bahasa Indonesia	73		
4	Matematika	81		
5	Ilmu Pengetahuan Alam	59		
6	Ilmu Pengetahuan Sosial	60		
7	Bahasa Inggris	58		
Kelompok B				
1	Seni Budaya	57		
2	Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan	80		
3	Prakarya	65		

No	Mata Pelajaran	Pengetahuan		
		Nilai	Predikat	Deskripsi
Kelompok A				
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	71		
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	70		
3	Bahasa Indonesia	76		
4	Matematika	85		
5	Ilmu Pengetahuan Alam	64		
6	Ilmu Pengetahuan Sosial	68		
7	Bahasa Inggris	62		
Kelompok B				
1	Seni Budaya	65		
2	Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan	82		
3	Prakarya	67		

Nilai Tika Semester 2
B. Pengetahuan dan Keterampilan

Kriteria Ketuntasan Minimal: 60

No	Mata Pelajaran	Pengetahuan		
		Nilai	Predikat	Deskripsi
Kelompok A				
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	71		
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	70		
3	Bahasa Indonesia	76		
4	Matematika	71		
5	Ilmu Pengetahuan Alam	62		
6	Ilmu Pengetahuan Sosial	57		
7	Bahasa Inggris	60		
Kelompok B				
1	Seni Budaya	61		
2	Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan	82		
3	Prakarya	67		

No	Mata Pelajaran	Pengetahuan		
		Nilai	Predikat	Deskripsi
Kelompok A				
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	74		
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	72		
3	Bahasa Indonesia	76		
4	Matematika	74		
5	Ilmu Pengetahuan Alam	68		

No	Mata Pelajaran	Pengetahuan		
		Nilai	Predikat	Deskripsi
6	Ilmu Pengetahuan Sosial	70		
7	Bahasa Inggris	66		
Kelompok B				
1	Seni Budaya	70		
2	Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan	80		
3	Prakarya	71		

Pada contoh 1, nilai Tika pada semester 1 untuk aspek pengetahuan terdapat 3 (tiga) nilai kurang dari KKM, yaitu mata pelajaran IPA (59), Bahasa Inggris (58), dan Seni Budaya (57), sedangkan untuk aspek keterampilan semua mata pelajaran sudah tuntas. Adapun nilai aspek sikap Tika adalah BAIK (B).

Nilai Tika pada semester 2 untuk aspek pengetahuan terdapat 1 (satu) nilai kurang dari KKM, yaitu mata pelajaran IPS (57), sedangkan untuk aspek keterampilan semua mata pelajaran sudah tuntas. Adapun nilai aspek sikap Tika adalah BAIK (B).

Setelah perolehan nilai pada semester 1 dan nilai semester 2 dirata-rata, maka terdapat 3 (tiga) mata pelajaran yang kurang dari KKM (tidak tuntas), yaitu mata pelajaran IPS (59), Bahasa Inggris (59), dan Seni Budaya (59).

Berdasarkan data tersebut, maka Tika dinyatakan TIDAK NAIK KELAS, karena terdapat tiga mata pelajaran yang tidak tuntas, yaitu mata pelajaran IPS, Bahasa Inggris, dan Seni Budaya.

Contoh 2

Nilai Tika Semester 1.
B. Pengetahuan dan Keterampilan

Kriteria Ketuntasan Minimal: 60

No	Mata Pelajaran	Pengetahuan		
		Nilai	Predikat	Deskripsi
Kelompok A				
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	70		
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	72		
3	Bahasa Indonesia	78		
4	Matematika	56		
5	Ilmu Pengetahuan Alam	60		
6	Ilmu Pengetahuan Sosial	72		
7	Bahasa Inggris	76		
Kelompok B				
1	Seni Budaya	68		
2	Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan	74		
3	Prakarya	57		

No	Mata Pelajaran	Pengetahuan		
		Nilai	Predikat	Deskripsi
Kelompok A				
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	74		
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	72		
3	Bahasa Indonesia	76		
4	Matematika	56		

No	Mata Pelajaran	Pengetahuan		
		Nilai	Predikat	Deskripsi
5	Ilmu Pengetahuan Alam	68		
6	Ilmu Pengetahuan Sosial	70		
7	Bahasa Inggris	66		
Kelompok B				
1	Seni Budaya	70		
2	Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan	80		
3	Prakarya	54		

Nilai Tika Semester 2
B. Pengetahuan dan Keterampilan

Kriteria Ketuntasan Minimal: 60

No	Mata Pelajaran	Pengetahuan		
		Nilai	Predikat	Deskripsi
Kelompok A				
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	80		
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	78		
3	Bahasa Indonesia	82		
4	Matematika	59		
5	Ilmu Pengetahuan Alam	70		
6	Ilmu Pengetahuan Sosial	68		
7	Bahasa Inggris	69		
Kelompok B				
1	Seni Budaya	70		
2	Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan	74		
3	Prakarya	59		

No	Mata Pelajaran	Pengetahuan		
		Nilai	Predikat	Deskripsi
Kelompok A				
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	71		
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	70		
3	Bahasa Indonesia	76		
4	Matematika	59		
5	Ilmu Pengetahuan Alam	64		
6	Ilmu Pengetahuan Sosial	68		
7	Bahasa Inggris	62		
Kelompok B				
1	Seni Budaya	65		
2	Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan	82		
3	Prakarya	58		

Pada contoh 2, nilai Tika pada semester 1 dan semester 2 untuk aspek pengetahuan terdapat dua nilai kurang dari KKM, yaitu mata pelajaran Matematika. dan mata pelajaran Prakarya sedangkan untuk aspek keterampilan juga terdapat dua nilai kurang dari KKM, yaitu mata pelajaran Matematika dan mata pelajarran Prakarya Adapun nilai aspek sikap Tika adalah BAIK (B).

Berdasarkan data tersebut, maka Tika dinyatakan NAIK KELAS, karena hanya dua mata pelajaran yang tidak tuntas, yaitu mata pelajaran Matematika dan mata pelajaran Prakarya. Sedangkan nilai aspek sikap BAIK (B)

Contoh 3

Nilai Tika Semester 1
B. Pengetahuan dan Keterampilan

Kriteria Ketuntasan Minimal: 60

No	Mata Pelajaran	Pengetahuan		
		Nilai	Predikat	Deskripsi
Kelompok A				
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	75		
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	76		
3	Bahasa Indonesia	80		
4	Matematika	70		
5	Ilmu Pengetahuan Alam	72		
6	Ilmu Pengetahuan Sosial	78		
7	Bahasa Inggris	71		
Kelompok B				
1	Seni Budaya	80		
2	Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan	85		
3	Prakarya	88		

Nilai Tika Semester 2
B. Pengetahuan dan Keterampilan

Kriteria Ketuntasan Minimal: 60

No	Mata Pelajaran	Pengetahuan		
		Nilai	Predikat	Deskripsi
Kelompok A				
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	76		
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	78		

No	Mata Pelajaran	Pengetahuan		
		Nilai	Predikat	Deskripsi
3	Bahasa Indonesia	81		
4	Matematika	79		
5	Ilmu Pengetahuan Alam	78		
6	Ilmu Pengetahuan Sosial	80		
7	Bahasa Inggris	79		
Kelompok B				
1	Seni Budaya	82		
2	Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan	86		
3	Prakarya	86		

Pada contoh 3 nilai Tika untuk semua mata pelajaran pada aspek pengetahuan dan aspek keterampilan pada semester 1 dan semester 2 lebih dari KKM, artinya semua mata pelajaran tuntas, sedangkan hasil pengolahan oleh wali kelas terhadap nilai aspek sikap Tika hasilnya adalah CUKUP (C).

Berdasarkan data tersebut, maka Tika dinyatakan TIDAK NAIK KELAS, karena syarat kenaikan kelas nilai aspek sikap minimal adalah BAIK (B).

Untuk penentuan kenaikan kelas, satuan pendidikan dimungkinkan hanya mempertimbangkan nilai pencapaian kompetensi peserta didik pada semester 2 (dua).

b. Pengolahan nilai PAS, PAT, dan US.

Dari hasil pengolahan dan analisis nilai PAS, PAT, dan US diperoleh informasi tentang daya serap setiap mata pelajaran pada masing-masing tingkat kelas, pencapaian hasil belajar dibandingkan dengan KKM, kualitas perangkat soal, dan tingkat kesukaran soal.

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis terhadap PAS, PAT, dan US, secara empiris satuan pendidikan akan memperoleh informasi statistik dari perangkat soal yang telah digunakan, antara lain reliabilitas, dan daya pembeda. Dari hasil analisis tersebut, satuan pendidikan akan memiliki dokumen tentang:

a. Pencapaian target perolehan nilai yang telah ditetapkan;
b. Kompetensi dasar yang sudah atau belum dikuasai oleh peserta didik untuk setiap mata pelajaran pada masing-masing tingkat kelas;
c. Kumpulan soal terstandar (karena sudah teruji secara empiris) untuk setiap mata pelajaran pada masing-masing tingkat kelas;

2. Mekanisme Pengisian Rapor

Mekanisme yang dilakukan oleh wali kelas ketika akan mengisi rapor pada akhir semester dan akhir tahun pelajaran adalah:

a. Merumuskan deskripsi sikap spiritual dan sikap sosial yang diambil dari catatan perkembangan sikap peserta didik yang diberikan oleh guru mata pelajaran, guru BK, dan wali kelas.
b. Menuliskan capaian penilaian peserta didik pada aspek pengetahuan dan aspek keterampilan dalam bentuk angka, predikat, dan disertai deskripsi untuk masing-masing mata pelajaran.

3. Pemanfaatan dan Tindak Lanjut Hasil Penilaian

Dari hasil pengolahan yang telah dianalisis, satuan pendidikan memperoleh informasi tentang pencapaian kompetensi peserta didik pada semua mata pelajaran untuk masing-masing tingkat kelas. Pemanfaatan dan tindak lanjut yang dilakukan oleh satuan pendidikan terhadap hasil analisis adalah:

a. Membuat laporan kemajuan belajar peserta didik (rapor) setelah mempertimbangkan hasil penilaian oleh pendidik (penilaian harian, penilaian tengah semester, dan penilaian akhir semester/akhir tahun) dan kemajuan belajar lainnya dari setiap peserta didik.
b. Menata kembali seluruh materi pembelajaran setelah melihat hasil penilaian akhir semester atau akhir tahun.
c. Melakukan perbaikan dan penyempurnaan instrumen penilaian.
d. Merancang program pembelajaran pada semester berikutnya.
e. Membina peserta didik yang tidak naik kelas.

Pada sistem SKS, laporan hasil belajar bagi satuan pendidikan yang menerapkan sistem SKS mengacu pada Standar Penilaian dan Pedoman Penilaian Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama, serta dilengkapi dengan

Indeks Prestasi (IP) sesuai dengan Permendikbud Nomor 158 Tahun 2015. IP merupakan gabungan hasil penilaian kompetensi KD dari KI-3 (Pengetahuan) dan KI-4 (Keterampilan) dari seluruh mata pelajaran yang diikuti tiap semester. IP digunakan sebagai dasar penentuan beban belajar yang diambil peserta didik pada semester berikutnya.

Indeks Prestasi (IP) menggunakan rentang 0 - 100 sesuai acuan Standar Penilaian dan Pedoman Penilaian dengan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$IP = \frac{\sum(N_i \, x \, B_i)}{\sum B_i}$$

IP = Indeks Prestasi
N_i = rata-rata nilai pengetahuan dan keterampilan tiap mata pelajaran
B_i = Beban belajar tiap mata pelajaran (JP)

IP digunakan sebagai dasar bagi peserta didik untuk menentukan Beban Belajar maksimum yang dapat dipilihnya pada semester berikutnya.

Contoh format rapor sistem SKS terlampir.

DAFTAR PUSTAKA

Anderson L., dan Krathwohl D.R. 2010. *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen Revisi Taksonomi Pendidikan Bloom*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Kemendikbud. 2015. *Pedoman Penilaian Kelas oleh Pendidik*. Jakarta: Pusat Penilaian Pendidikan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kemendikbud. 2015. *Permendikbud Nomor 53 Tahun 2015 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan pada Pendidikan Dasar dan Menengah.* Jakarta: Kemendikbud.

Kemendikbud. 2016. *Permendikbud Nomor 20 Tahun 2016 tentang SKL Pendidikan Dasar dan Menengah.* Jakarta: Kemendikbud.

Kemendikbud. 2016. *Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah.* Jakarta: Kemendikbud.

Kemendikbud. 2016. *Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.* Jakarta: Kemendikbud.

Kemendikbud. 2016. *Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan.* Jakarta: Kemendikbud.

Kemendikbud. 2016. *Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Menengah.* Jakarta: Kemendikbud.

Ontario. 2010. *Growing Success: Assessment, Evaluation, and Reporting in Ontario School*. Ontario: Queen's Printer.

LAMPIRAN

Satuan Pendidikan : SMP .....
Mata Pelajaran : .....
Kelas/Semester : ...../.....
Tahun Pelajaran : .....

Semester	Kompetensi Dasar Pengetahuan dan Keterampilan		Alokasi Waktu	Keterangan
1	1.			
	2.			
	3.			
	Dst			
	Jumlah			
2	1.			
	2.			
	3.			
	Dst			
	Jumlah			

Mengetahui
Kepala SMP .....

....., ... 20...
Guru Mata Pelajaran

.....
NIP. .....

.....
NIP. .....

Satuan Pendidikan : SMP .....
Mata Pelajaran : .....
Kelas/Semester : ...../.....
Tahun Pelajaran : .....

A. Perhitungan Alokasi Waktu Banyaknya Minggu dalam Satu Semester

No	Bulan	Banyaknya Minggu	Minggu Tidak Efektif	Minggu Efektif
1	Juli			
2	Agustus			
3	September			
4	Oktober			
5	November			
6	Desember			
	Jumlah	**0**	**0**	**0**

B. Distribusi Alokasi Waktu

Semester	Kompetensi Dasar Pengetahuan dan Keterampilan	Alokasi Waktu	Keterangan
	1. 2. 3. Dst * Penilaian Harian * Penilaian Tengah Semester * Penilaian Akhir Semester * Pengayaan/Remedial		
	Jumlah	**0**	**0**

Mengetahui
Kepala SMP .....

.....
NIP. .....

....., ... 20...
Guru Mata Pelajaran

.....
NIP. .....

ALOKASI WAKTU

Satuan Pendidikan : SMP .....
Mata Pelajaran : .....
Kelas / Semester : ...../.....
Tahun Pelajaran : .....

No	Kompetensi Dasar Pengetahuan dan Keterampilan	Alokasi Waktu	Diberikan pada Bulan / Minggu																											Keterangan
			Juli					Agustus				September				Oktober					November				Desember					
			1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	5	

Mengetahui
Kepala SMP .....

.....
NIP. .....

....., ... 20...
Guru Mata Pelajaran

.....
NIP. .....

PENETAPAN KRITERIA KETUNTASAN MINIMAL (KKM)

Satuan Pendidikan : SMP .....
MataPelajaran : .....
Kelas / Semester : ...../.....
Tahun Pelajaran : .....

No	Kompetensi Dasar & Indikator Pencapaian Kompetensi	Kriteria Ketuntasan Minimal					
		Kriteria Penetapan			Nilai KKM		
			Daya Dukung	Komplek-sitas			
1	.....(Kompetensi Dasar)						
	.....(Materi)						
	.....(Indikator Pencapaian Kompetensi)						
2							

3							
KRITERIA KETUNTASAN MINIMAL MATA PELAJARAN: ..... KELAS/ SEMESTER: ...../.....							

Mengetahui
Kepala SMP .....

.....
NIP. .....

....., ... 20...
Guru Mata Pelajaran

1.

2.

RAPOR
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
(SMP)

Nama Peserta Didik :

NISN:

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

RAPOR
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
(SMP)

Nama Satuan Pendidikan	:	.....
NPSN	:	.....
NIS/NSS/NDS	:	.....
Alamat		
Satuan Pendidikan	:	.....
		.....
		Kode Pos ..... Telp. .....
Kelurahan/Desa	:	.....
Kecamatan	:	.....
Kota/Kabupaten	:	.....
Provinsi	:	.....
Website	:	.....
E-mail	:	.....

PETUNJUK PENGISIAN

Rapor merupakan ringkasan hasil penilaian terhadap seluruh aktivitas pembelajaran yang dilakukan peserta didik dalam kurun waktu tertentu. Rapor dipergunakan selama peserta didik yang bersangkutan mengikuti seluruh program pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama tersebut. Berikut ini petunjuk untuk mengisi rapor:

1. Identitas sekolah diisi dengan data yang sesuai dengan keberadaan Sekolah Menengah Pertama.
2. Keterangan tentang diri peserta didik diisi lengkap.
3. Rapor dilengkapi dengan pas foto peserta didik ukuran (3 x 4) cm berwarna.
4. Deskripsi sikap spiritual dan sikap sosial diambil dari catatan (jurnal) perkembangan sikap peserta didik yang ditulis oleh guru mata pelajaran, guru BK, dan wali kelas.
5. Capaian peserta didik dalam pengetahuan dan keterampilan ditulis dalam bentuk angka, predikat, dan deskripsi untuk masing-masing mata pelajaran.
6. Laporan ekstrakurikuler diisi dengan nama dan nilai kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh peserta didik.
7. Saran-saran diisi dengan hal-hal yang perlu mendapatkan perhatian peserta didik.
8. Prestasi diisi dengan jenis prestasi peserta didik yang diraih dalam bidang akademik dan non-akademik.
9. Ketidakhadiran ditulis dengan data akumulasi ketidakhadiran peserta didik karena sakit, izin, atau tanpa keterangan selama satu semester.
10. Tanggapan orangtua/wali adalah tanggapan atas pencapaian hasil belajar peserta didik.
11. Keterangan pindah keluar sekolah diisi dengan alasan kepindahan. Sedangkan pindah masuk diisi dengan sekolah asal.
12. KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) diisi dengan nilai minimal pencapaian ketuntasan kompetensi belajar peserta didik yang ditetapkan oleh satuan pendidikan
13. Nilai diisi dengan nilai pencapaian kompetensi belajar peserta didik.

14. Predikat untuk aspek pengetahuan dan keterampilan diisi dengan huruf A, B, C, atau D sesuai panjang interval dan KKM yang sudah ditetapkan oleh satuan pendidikan.
15. Predikat untuk aspek sikap diisi dengan Sangat Baik, Baik, Cukup, atau Kurang.
16. Deskripsi diisi uraian tentang pencapaian kompetensi peserta didik.

KETERANGAN TENTANG DIRI PESERTA DIDIK

1. Nama Peserta Didik (Lengkap) : .....
2. Nomor Induk : .....
3. Tempat Tanggal Lahir : .....
4. Jenis Kelamin : .....
5. Agama : .....
6. Status dalam Keluarga : .....
7. Anak ke : .....
8. Alamat Peserta Didik : .....
9. Nomor Telepon Rumah : .....
10. Sekolah Asal : .....
11. Diterima di sekolah ini
    Di kelas : .....
    Pada tanggal : .....
12. Nama Orang Tua
    a. Ayah : .....
    b. Ibu : .....
13. Alamat Orang Tua : .....
    Nomor Telepon Rumah : .....
14. Pekerjaan Orang Tua : .....
    a. Ayah : .....
    b. Ibu : .....
15. Nama Wali Peserta Didik : .....
16. Alamat Wali Peserta Didik : .....
    Nomor Telpon Rumah : .....
17. Pekerjaan Wali Peserta Didik : .....

Pas Foto
3 x 4

....., ...20....
Kepala Sekolah,

_____
NIP

PENCAPAIAN KOMPETENSI PESERTA DIDIK

Nama Sekolah	:	Kelas	: .....
Alamat	:	Semester	: 1 (Satu)
Nama	:	Tahun Pelajaran	: .....
Nomor Induk	:		

A. SIKAP

1. Sikap Spiritual

Predikat	Deskripsi

2. Sikap Sosial

Predikat	Deskripsi

B. PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN

Kriteria Ketuntasan Minimal: ...

No	Mata Pelajaran	Pengetahuan		
		Nilai	Predikat	Deskripsi
Kelompok A				
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti			
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan			
3	Bahasa Indonesia			
4	Matematika			
5	Ilmu Pengetahuan Alam			
6	Ilmu Pengetahuan Sosial			
7	Bahasa Inggris			
Kelompok B				
1	Seni Budaya			
2	Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan			
3	Prakarya			

Kriteria Ketuntasan Minimal: ...

No	Mata Pelajaran	Keterampilan		
		Nilai	Predikat	Deskripsi
Kelompok A				
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti			
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan			
3	Bahasa Indonesia			
4	Matematika			
5	Ilmu Pengetahuan Alam			
6	Ilmu Pengetahuan Sosial			
7	Bahasa Inggris			
Kelompok B				
1	Seni Budaya			
2	Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan			
3	Prakarya			

C. EKSTRAKURIKULER

No.	Kegiatan Ekstrakurikuler	Keterangan
1.	Pendidikan Kepramukaan	
2.		
3.		

D. KETIDAKHADIRAN

Sakit	:	..... hari
Izin	:	..... hari
Tanpa Keterangan	:	..... hari

Mengetahui
Orang Tua/Wali

..... 20...
Wali Kelas

.....

.....
NIP. .....

Mengetahui,
Kepala Sekolah

.....
NIP. .....

PENCAPAIAN KOMPETENSI PESERTA DIDIK

Nama Sekolah	:	Kelas	: .....
Alamat	:	Semester	: 2 (Dua)
Nama	:	Tahun Pelajaran	: .....
Nomor Induk	:		

A. SIKAP

1. Sikap Spiritual

Predikat	Deskripsi

2. Sikap Sosial

Predikat	Deskripsi

B. PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN

Kriteria Ketuntasan Minimal: ...

No	Mata Pelajaran	Pengetahuan		
		Nilai	Predikat	Deskripsi
Kelompok A				
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti			
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan			
3	Bahasa Indonesia			
4	Matematika			
5	Ilmu Pengetahuan Alam			
6	Ilmu Pengetahuan Sosial			
7	Bahasa Inggris			
Kelompok B				
1	Seni Budaya			
2	Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan			
3	Prakarya			

Kriteria Ketuntasan Minimal: ...

No	Mata Pelajaran	Keterampilan		
		Nilai	Predikat	Deskripsi
Kelompok A				
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti			
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan			
3	Bahasa Indonesia			
4	Matematika			
5	Ilmu Pengetahuan Alam			
6	Ilmu Pengetahuan Sosial			
7	Bahasa Inggris			
Kelompok B				
1	Seni Budaya			
2	Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan			
3	Prakarya			

C. EKSTRAKURIKULER

No.	Kegiatan Ekstrakurikuler	Keterangan
1.	Pendidikan Kepramukaan	
2.		
3.		

D. KETIDAKHADIRAN

Sakit	:	..... hari
Izin	:	..... hari
Tanpa Keterangan	:	..... hari

Keputusan:
Berdasarkan pencapaian kompetensi pada semester ke-1 dan ke-2, peserta didik ditetapkan*):
naik ke kelas ..... (.....)
tinggal di kelas ..... (.....)

*) Coret yang tidak perlu.

Mengetahui		....., ... 20...
Orang Tua/Wali	Wali Kelas	Kepala SMP.....
.....	.....	.....
	NIP.	NIP. .....

E. PRESTASI

No.	Jenis Prestasi	Keterangan
1.		
2.		

F. CATATAN WALI KELAS

G. TANGGAPAN ORANGTUA/WALI

KETERANGAN PINDAH SEKOLAH

Nama Peserta Didik: .....

KELUAR			
Tanggal	**Kelas yang Ditinggalkan**	**Sebab-sebab Keluar atau Atas Permintaan (Tertulis)**	**Tanda Tangan Kepala Sekolah, Stempel Sekolah, dan Tanda Tangan Orang Tua/Wali**
			....., ... Kepala Sekolah, ... NIP Orang Tua/Wali, ...
			....., ... Kepala Sekolah, ... NIP Orang Tua/Wali, ...
			....., ... Kepala Sekolah, ... NIP Orang Tua/Wali, ...

KETERANGAN PINDAH SEKOLAH

Nama Peserta Didik: .....

NO.	MASUK		
1	Nama Peserta didik	.....	....., ...
2	Nomor Induk	.....	Kepala Sekolah,
3	Nama Sekolah	.....	
4	Masuk di Sekolah ini:		
	a. Tanggal	.....	
	b. Di Kelas	.....	.....
5	Tahun Pelajaran	.....	NIP
1	Nama Peserta didik	.....	....., ...
2	Nomor Induk	.....	Kepala Sekolah,
3	Nama Sekolah	.....	
4	Masuk di Sekolah ini:		
	a. Tanggal	.....	
	b. Di Kelas	.....	.....
5	Tahun Pelajaran	.....	NIP
1	Nama Peserta didik	.....	....., ...
2	Nomor Induk	.....	Kepala Sekolah,
3	Nama Sekolah	.....	
4	Masuk di Sekolah ini:		
	a. Tanggal	.....	
	b. Di Kelas	.....	.....
5	Tahun Pelajaran	.....	NIP

CATATAN PRESTASI YANG PERNAH DICAPAI

Nama Peserta didik : .....
Nama Sekolah : .....
Nomor Induk : .....

No.	Prestasi yang Pernah Dicapai	Keterangan
1.	Kurikuler	
2.	Ekstrakurikuler	
3.	Catatan Khusus Lainnya	

RAPOR
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
(SMP)

Nama Peserta Didik :

NISN:

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

RAPOR
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
(SMP)

Nama Satuan Pendidikan	:	.....
NPSN	:	.....
NIS/NSS/NDS	:	.....
Alamat		
Satuan Pendidikan	:	.....
		.....
		Kode Pos ..... Telp. .....
Kelurahan/Desa	:	.....
Kecamatan	:	.....
Kota/Kabupaten	:	.....
Provinsi	:	.....
Website	:	.....
E-mail	:	.....

PETUNJUK PENGISIAN

Rapor merupakan ringkasan hasil penilaian terhadap seluruh aktivitas pembelajaran yang dilakukan peserta didik dalam kurun waktu tertentu. Rapor dipergunakan selama peserta didik yang bersangkutan mengikuti seluruh program pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama tersebut. Berikut ini petunjuk untuk mengisi rapor:

1. Identitas sekolah diisi dengan data yang sesuai dengan keberadaan Sekolah Menengah Pertama.
2. Keterangan tentang diri peserta didik diisi lengkap.
3. Rapor dilengkapi dengan pas foto peserta didik ukuran (3 x 4) cm berwarna.
4. Deskripsi sikap spiritual dan sikap sosial diambil dari catatan (jurnal) perkembangan sikap peserta didik yang ditulis oleh guru mata pelajaran, guru BK, dan wali kelas.
5. Capaian peserta didik dalam pengetahuan dan keterampilan ditulis dalam bentuk angka, predikat, dan deskripsi untuk masing-masing mata pelajaran.
6. Laporan ekstrakurikuler diisi dengan nama dan nilai kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh peserta didik.
7. Saran-saran diisi dengan hal-hal yang perlu mendapatkan perhatian peserta didik.
8. Prestasi diisi dengan jenis prestasi peserta didik yang diraih dalam bidang akademik dan non-akademik.
9. Ketidakhadiran ditulis dengan data akumulasi ketidakhadiran peserta didik karena sakit, izin, atau tanpa keterangan selama satu semester.
10. Tanggapan orangtua/wali adalah tanggapan atas pencapaian hasil belajar peserta didik.
11. Keterangan pindah keluar sekolah diisi dengan alasan kepindahan. Sedangkan pindah masuk diisi dengan sekolah asal.
12. KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) diisi dengan nilai minimal pencapaian ketuntasan kompetensi belajar peserta didik yang ditetapkan oleh satuan pendidikan
13. Nilai diisi dengan nilai pencapaian kompetensi belajar peserta didik.

14. Predikat untuk aspek pengetahuan dan keterampilan diisi dengan huruf A, B, C, atau D sesuai panjang interval dan KKM yang sudah ditetapkan oleh satuan pendidikan.
15. Predikat untuk aspek sikap diisi dengan Sangat Baik, Baik, Cukup, atau Kurang.
16. Deskripsi diisi uraian tentang pencapaian kompetensi peserta didik.

KETERANGAN TENTANG DIRI PESERTA DIDIK

1.	Nama Peserta Didik (Lengkap)	: .....
2.	Nomor Induk	: .....
3.	Tempat Tanggal Lahir	: .....
4.	Jenis Kelamin	: .....
5.	Agama	: .....
6.	Status dalam Keluarga	: .....
7.	Anak ke	: .....
8.	Alamat Peserta Didik	: .....
9.	Nomor Telepon Rumah	: .....
10.	Sekolah Asal	: .....
11.	Diterima di sekolah ini	
	Di kelas	: .....
	Pada tanggal	: .....
12.	Nama Orang Tua	
	a. Ayah	: .....
	b. Ibu	: .....
13.	Alamat Orang Tua	: .....
	Nomor Telepon Rumah	: .....
14.	Pekerjaan Orang Tua	: .....
	a. Ayah	: .....
	b. Ibu	: .....
15.	Nama Wali Peserta Didik	: .....
16.	Alamat Wali Peserta Didik	: .....
	Nomor Telpon Rumah	: .....
17.	Pekerjaan Wali Peserta Didik	: .....

....., ...20....
Kepala Sekolah,

NIP

PENCAPAIAN KOMPETENSI PESERTA DIDIK

Nama Sekolah	:	Kelas	: .....
Alamat	:	Semester	: 1 (Satu)
Nama	:	Tahun Pelajaran	: .....
Nomor Induk	:		

A. SIKAP

1. Sikap Spiritual

Predikat	Deskripsi

2. Sikap Sosial

Predikat	Deskripsi

B. PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN

No	Mata Pelajaran	Pengetahuan			
		KKM	Nilai	Predikat	Deskripsi
Kelompok A					
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti				
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan				
3	Bahasa Indonesia				
4	Matematika				
5	Ilmu Pengetahuan Alam				
6	Ilmu Pengetahuan Sosial				
7	Bahasa Inggris				
Kelompok B					
1	Seni Budaya				
2	Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan				
3	Prakarya				

No	Mata Pelajaran	Keterampilan			
		KKM	Nilai	Predikat	Deskripsi
Kelompok A					
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti				
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan				
3	Bahasa Indonesia				
4	Matematika				
5	Ilmu Pengetahuan Alam				
6	Ilmu Pengetahuan Sosial				
7	Bahasa Inggris				
Kelompok B					
1	Seni Budaya				
2	Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan				
3	Prakarya				

C. EKSTRAKURIKULER

No.	Kegiatan Ekstrakurikuler	Keterangan
1.	Pendidikan Kepramukaan	
2.		
3.		

D. KETIDAKHADIRAN

Sakit	:	..... hari
Izin	:	..... hari
Tanpa Keterangan	:	..... hari

Mengetahui
Orang Tua/Wali

....., ... 20...
Wali Kelas

.....

.....
NIP. .....

Mengetahui,
Kepala Sekolah

.....
NIP. .....

PENCAPAIAN KOMPETENSI PESERTA DIDIK

Nama Sekolah	:	Kelas	: .....
Alamat	:	Semester	: 2 (Dua)
Nama	:	Tahun Pelajaran	: .....
Nomor Induk	:		

A. SIKAP

1. Sikap Spiritual

Predikat	Deskripsi

2. Sikap Sosial

Predikat	Deskripsi

B. PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN

No	Mata Pelajaran	Pengetahuan			
		KKM	Nilai	Predikat	Deskripsi
Kelompok A					
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti				
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan				
3	Bahasa Indonesia				
4	Matematika				
5	Ilmu Pengetahuan Alam				
6	Ilmu Pengetahuan Sosial				
7	Bahasa Inggris				
Kelompok B					
1	Seni Budaya				
2	Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan				
3	Prakarya				

No	Mata Pelajaran	Keterampilan			
		KKM	Nilai	Predikat	Deskripsi
Kelompok A					
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti				
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan				
3	Bahasa Indonesia				
4	Matematika				
5	Ilmu Pengetahuan Alam				
6	Ilmu Pengetahuan Sosial				
7	Bahasa Inggris				
Kelompok B					
1	Seni Budaya				
2	Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan				
3	Prakarya				

C. EKSTRAKURIKULER

No.	Kegiatan Ekstrakurikuler	Keterangan
1.	Pendidikan Kepramukaan	
2.		
3.		

D. KETIDAKHADIRAN

Sakit	:	..... hari
Izin	:	..... hari
Tanpa Keterangan	:	..... hari

Keputusan:
Berdasarkan pencapaian kompetensi pada semester ke-1 dan ke-2, peserta didik ditetapkan*):
naik ke kelas ..... (.....)
tinggal di kelas ..... (.....)

*) Coret yang tidak perlu.

Mengetahui Orang Tua/Wali	Wali Kelas	....., ... 20... Kepala SMP.....
.....	..... NIP.	..... NIP. .....

E. PRESTASI

No.	Jenis Prestasi	Keterangan
1.		
2.		

F. CATATAN WALI KELAS

G. TANGGAPAN ORANGTUA/WALI

KETERANGAN PINDAH SEKOLAH

Nama Peserta Didik: .....

KELUAR			
Tanggal	**Kelas yang Ditinggalkan**	**Sebab-sebab Keluar atau Atas Permintaan (Tertulis)**	**Tanda Tangan Kepala Sekolah, Stempel Sekolah, dan Tanda Tangan Orang Tua/Wali**
			....., ... Kepala Sekolah, ... NIP Orang Tua/Wali, ...
			....., ... Kepala Sekolah, ... NIP Orang Tua/Wali, ...
			....., ... Kepala Sekolah, ... NIP Orang Tua/Wali, ...

KETERANGAN PINDAH SEKOLAH

Nama Peserta Didik: .....

NO.	MASUK		
1	Nama Peserta didik	.....	....., ...
2	Nomor Induk	.....	Kepala Sekolah,
3	Nama Sekolah	.....	
4	Masuk di Sekolah ini:		
	a. Tanggal	.....	
	b. Di Kelas	.....	.....
5	Tahun Pelajaran	.....	NIP
1	Nama Peserta didik	.....	....., ...
2	Nomor Induk	.....	Kepala Sekolah,
3	Nama Sekolah	.....	
4	Masuk di Sekolah ini:		
	a. Tanggal	.....	
	b. Di Kelas	.....	.....
5	Tahun Pelajaran	.....	NIP
1	Nama Peserta didik	.....	....., ...
2	Nomor Induk	.....	Kepala Sekolah,
3	Nama Sekolah	.....	
4	Masuk di Sekolah ini:		
	a. Tanggal	.....	
	b. Di Kelas	.....	.....
5	Tahun Pelajaran	.....	NIP

CATATAN PRESTASI YANG PERNAH DICAPAI

Nama Peserta didik : .....
Nama Sekolah : .....
Nomor Induk : .....

No.	Prestasi yang Pernah Dicapai	Keterangan
1.	Kurikuler	
2.	Ekstrakurikuler	
3.	Catatan Khusus Lainnya	

RAPOR
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
(SMP)

Nama Peserta Didik :

NISN:

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

RAPOR
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
(SMP)

Nama Satuan Pendidikan	:	.....
NPSN	:	.....
NIS/NSS/NDS	:	.....
Alamat		
Satuan Pendidikan	:	.....
		.....
		Kode Pos ..... Telp. .....
Kelurahan/Desa	:	.....
Kecamatan	:	.....
Kota/Kabupaten	:	.....
Provinsi	:	.....
Website	:	.....
E-mail	:	.....

PETUNJUK PENGISIAN

Rapor merupakan ringkasan hasil penilaian terhadap seluruh aktivitas pembelajaran yang dilakukan peserta didik dalam kurun waktu tertentu. Rapor dipergunakan selama peserta didik yang bersangkutan mengikuti seluruh program pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama tersebut. Berikut ini petunjuk untuk mengisi rapor:

1. Identitas sekolah diisi dengan data yang sesuai dengan keberadaan Sekolah Menengah Pertama.
2. Keterangan tentang diri peserta didik diisi lengkap.
3. Rapor dilengkapi dengan pas foto peserta didik ukuran (3 x 4) cm berwarna.
4. Deskripsi sikap spiritual dan sikap sosial diambil dari catatan (jurnal) perkembangan sikap peserta didik yang ditulis oleh guru mata pelajaran, guru BK, dan wali kelas.
5. Capaian peserta didik dalam pengetahuan dan keterampilan ditulis dalam bentuk angka, predikat, dan deskripsi untuk masing-masing mata pelajaran.
6. Laporan ekstrakurikuler diisi dengan nama dan nilai kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh peserta didik.
7. Saran-saran diisi dengan hal-hal yang perlu mendapatkan perhatian peserta didik.
8. Prestasi diisi dengan jenis prestasi peserta didik yang diraih dalam bidang akademik dan non-akademik.
9. Ketidakhadiran ditulis dengan data akumulasi ketidakhadiran peserta didik karena sakit, izin, atau tanpa keterangan selama satu semester.
10. Tanggapan orangtua/wali adalah tanggapan atas pencapaian hasil belajar peserta didik.
11. Keterangan pindah keluar sekolah diisi dengan alasan kepindahan. Sedangkan pindah masuk diisi dengan sekolah asal.
12. KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) diisi dengan nilai minimal pencapaian ketuntasan kompetensi belajar peserta didik yang ditetapkan oleh satuan pendidikan
13. Nilai diisi dengan nilai pencapaian kompetensi belajar peserta didik.

14. Predikat untuk aspek pengetahuan dan keterampilan diisi dengan huruf A, B, C, atau D sesuai panjang interval dan KKM yang sudah ditetapkan oleh satuan pendidikan.
15. Predikat untuk aspek sikap diisi dengan Sangat Baik, Baik, Cukup, atau Kurang.
16. Deskripsi diisi uraian tentang pencapaian kompetensi peserta didik.
17. Indeks Prestasi (IP) suatu semester dihitung dengan membagi jumlah rata-rata nilai pengetahuan dan keterampilan dikalikan beban belajar dengan total beban belajar, secara matematis ditulis:

$$IP = \frac{\sum(N_i \, x \, B_i)}{\sum B_i}$$

18. Penentuan beban belajar semester berikutnya ditetapkan berdasarkan IP yang diperoleh, dengan ketentuan:

Rentang IP	Beban Belajar Semester Berikutnya
< 60	40 JP
60 – 72	48 JP
73 – 85	56 JP
> 85	64 JP

KETERANGAN TENTANG DIRI PESERTA DIDIK

1.	Nama Peserta Didik (Lengkap)	: .....
2.	Nomor Induk	: .....
3.	Tempat Tanggal Lahir	: .....
4.	Jenis Kelamin	: .....
5.	Agama	: .....
6.	Status dalam Keluarga	: .....
7.	Anak ke	: .....
8.	Alamat Peserta Didik	: .....
9.	Nomor Telepon Rumah	: .....
10.	Sekolah Asal	: .....
11.	Diterima di sekolah ini	
	Di kelas	: .....
	Pada tanggal	: .....
12.	Nama Orang Tua	
	a. Ayah	: .....
	b. Ibu	: .....
13.	Alamat Orang Tua	: .....
	Nomor Telepon Rumah	: .....
14.	Pekerjaan Orang Tua	: .....
	a. Ayah	: .....
	b. Ibu	: .....
15.	Nama Wali Peserta Didik	: .....
16.	Alamat Wali Peserta Didik	: .....
	Nomor Telpon Rumah	: .....
17.	Pekerjaan Wali Peserta Didik	: .....

....., ...20....
Kepala Sekolah,

NIP

PENCAPAIAN KOMPETENSI PESERTA DIDIK

Nama Sekolah	:	Kelas	: .....
Alamat	:	Semester	: 1 (Satu)
Nama	:	Tahun Pelajaran	: .....
Nomor Induk	:		

A. SIKAP

1. Sikap Spiritual

Predikat	Deskripsi

2. Sikap Sosial

Predikat	Deskripsi

B. PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN

Kriteria Ketuntasan Minimal: ... (catatan: jika sekolah menetapkan satu KKM untuk semua mata pelajaran)

No	Mata Pelajaran	Beban Belajar (JP)	Pengetahuan			Rata-rata Nilai (*Ni*)	*Ni* x *Bi*
			Nilai	Predikat	Deskripsi		
1							
2							
3							
4							
5							
6							
7							
1							
2							
3							

No	Mata Pelajaran	Beban Belajar (JP)	Keterampilan			Rata-rata Nilai (*Ni*)	*Ni* x *Bi*
			Nilai	Predikat	Deskripsi		
1							
2							
3							
4							
5							
6							
7							
1							
2							
3							

C. EKSTRAKURIKULER

No.	Kegiatan Ekstrakurikuler	Keterangan
1.	Pendidikan Kepramukaan	
2.		
3.		

D. KETIDAKHADIRAN

Sakit	:	..... hari
Izin	:	..... hari
Tanpa Keterangan	:	..... hari

Mengetahui
Orang Tua/Wali

..... 20...
Wali Kelas

.....

.....
NIP. .....

Mengetahui,
Kepala Sekolah

.....
NIP. .....

KARTU RENCANA STUDI

Nama Peserta Didik : .....
NIS/NISN : .....
Kelas/Semester : .....

No	Mata Pelajaran/Unit Pembelajaran Utuh (UPU)	Kode Mata Pelajaran/UPU	Beban Belajar (JP)
Kelompok A			
1			
2			
3			
4			
5			
6			
7			
Kelompok B			
8			
9			
10			
JUMLAH BEBAN BELAJAR (JP)			

Menyetujui
Pembimbing Akademik,

.....

Jakarta, ...
Peserta Didik

.....

RAPOR
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
(SMP)

Nama Peserta Didik :

NISN:

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

RAPOR
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
(SMP)

Nama Satuan Pendidikan	:	.....
NPSN	:	.....
NIS/NSS/NDS	:	.....
Alamat		
Satuan Pendidikan	:	.....
		.....
		Kode Pos ..... Telp. .....
Kelurahan/Desa	:	.....
Kecamatan	:	.....
Kota/Kabupaten	:	.....
Provinsi	:	.....
Website	:	.....
E-mail	:	.....

PETUNJUK PENGISIAN

Rapor merupakan ringkasan hasil penilaian terhadap seluruh aktivitas pembelajaran yang dilakukan peserta didik dalam kurun waktu tertentu. Rapor dipergunakan selama peserta didik yang bersangkutan mengikuti seluruh program pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama tersebut. Berikut ini petunjuk untuk mengisi rapor:

1. Identitas sekolah diisi dengan data yang sesuai dengan keberadaan Sekolah Menengah Pertama.
2. Keterangan tentang diri peserta didik diisi lengkap.
3. Rapor dilengkapi dengan pas foto peserta didik ukuran (3 x 4) cm berwarna.
4. Deskripsi sikap spiritual dan sikap sosial diambil dari catatan (jurnal) perkembangan sikap peserta didik yang ditulis oleh guru mata pelajaran, guru BK, dan wali kelas.
5. Capaian peserta didik dalam pengetahuan dan keterampilan ditulis dalam bentuk angka, predikat, dan deskripsi untuk masing-masing mata pelajaran.
6. Laporan ekstrakurikuler diisi dengan nama dan nilai kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh peserta didik.
7. Saran-saran diisi dengan hal-hal yang perlu mendapatkan perhatian peserta didik.
8. Prestasi diisi dengan jenis prestasi peserta didik yang diraih dalam bidang akademik dan non-akademik.
9. Ketidakhadiran ditulis dengan data akumulasi ketidakhadiran peserta didik karena sakit, izin, atau tanpa keterangan selama satu semester.
10. Tanggapan orangtua/wali adalah tanggapan atas pencapaian hasil belajar peserta didik.
11. Keterangan pindah keluar sekolah diisi dengan alasan kepindahan. Sedangkan pindah masuk diisi dengan sekolah asal.
12. KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) diisi dengan nilai minimal pencapaian ketuntasan kompetensi belajar peserta didik yang ditetapkan oleh satuan pendidikan
13. Nilai diisi dengan nilai pencapaian kompetensi belajar peserta didik.

14. Predikat untuk aspek pengetahuan dan keterampilan diisi dengan huruf A, B, C, atau D sesuai panjang interval dan KKM yang sudah ditetapkan oleh satuan pendidikan.
15. Predikat untuk aspek sikap diisi dengan Sangat Baik, Baik, Cukup, atau Kurang.
16. Deskripsi diisi uraian tentang pencapaian kompetensi peserta didik.
17. Indeks Prestasi (IP) suatu semester dihitung dengan membagi jumlah rata-rata nilai pengetahuan dan keterampilan dikalikan beban belajar dengan total beban belajar, secara matematis ditulis:

$$IP = \frac{\sum(N_i \, x \, B_i)}{\sum B_i}$$

18. Penentuan beban belajar semester berikutnya ditetapkan berdasarkan IP yang diperoleh, dengan ketentuan:

Rentang IP	Beban Belajar Semester Berikutnya
< 60	40 JP
60 – 72	48 JP
73 – 85	56 JP
> 85	64 JP

KETERANGAN TENTANG DIRI PESERTA DIDIK

1. Nama Peserta Didik (Lengkap) : .....
2. Nomor Induk : .....
3. Tempat Tanggal Lahir : .....
4. Jenis Kelamin : .....
5. Agama : .....
6. Status dalam Keluarga : .....
7. Anak ke : .....
8. Alamat Peserta Didik : .....
9. Nomor Telepon Rumah : .....
10. Sekolah Asal : .....
11. Diterima di sekolah ini
    Di kelas : .....
    Pada tanggal : .....
12. Nama Orang Tua
    a. Ayah : .....
    b. Ibu : .....
13. Alamat Orang Tua : .....
    Nomor Telepon Rumah : .....
14. Pekerjaan Orang Tua : .....
    a. Ayah : .....
    b. Ibu : .....
15. Nama Wali Peserta Didik : .....
16. Alamat Wali Peserta Didik : .....
    Nomor Telpon Rumah : .....
17. Pekerjaan Wali Peserta Didik : .....

....., ...20....
Kepala Sekolah,

NIP

PENCAPAIAN KOMPETENSI PESERTA DIDIK

Nama Sekolah	:	Kelas	: .....
Alamat	:	Semester	: 1 (Satu)
Nama	:	Tahun Pelajaran	: .....
Nomor Induk	:		

A. SIKAP

1. Sikap Spiritual

Predikat	Deskripsi

2. Sikap Sosial

Predikat	Deskripsi

B. PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN

Catatan: jika sekolah menetapkan KKM untuk setiap mata pelajaran

No	Mata Pelajaran	Beban Belajar (JP)	Pengetahuan				Rata-rata Nilai (*Ni*)	*Ni* x *Bi*
			KKM	Nilai	Predi-kat	Deskripsi		
1								
2								
3								
4								
5								
6								
7								
1								
2								
3								

No	Mata Pelajaran	Beban Belajar (JP)	Keterampilan			Rata-rata Nilai (*Ni*)	*Ni* x *Bi*
			Nilai	Predikat	Deskripsi		
1							
2							
3							
4							
5							
6							
7							
1							
2							
3							

C. EKSTRAKURIKULER

No.	Kegiatan Ekstrakurikuler	Keterangan
1.	Pendidikan Kepramukaan	
2.		
3.		

D. KETIDAKHADIRAN

Sakit	:	..... hari
Izin	:	..... hari
Tanpa Keterangan	:	..... hari

Mengetahui
Orang Tua/Wali

....., ... 20...
Wali Kelas

.....

.....
NIP. .....

Mengetahui,
Kepala Sekolah

.....
NIP. .....

KARTU RENCANA STUDI

Nama Peserta Didik : .....
NIS/NISN : .....
Kelas/Semester : .....

No	Mata Pelajaran/Unit Pembelajaran Utuh (UPU)	Kode Mata Pelajaran/UPU	Beban Belajar (JP)
Kelompok A			
1			
2			
3			
4			
5			
6			
7			
Kelompok B			
8			
9			
10			
JUMLAH BEBAN BELAJAR (JP)			

Menyetujui
Pembimbing Akademik,

.....

Jakarta, ...
Peserta Didik

.....